

**PERANCANGAN RESORT TERAPUNG DI
KABUPATEN POHuwATO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Oleh

**SITI RACHMAWATI DJAMADI
T11 17 062**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERENCANAAN RESORT TERAPUNG DI
KABUPATEN POHuwATO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR

Oleh

SITI RACHMAWATI DJAMADI

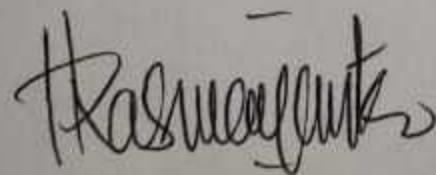
T11 17 062

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
di setujui oleh tim pembimbing pada tanggal 06 Mei 2020

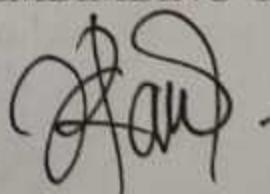
Gorontalo, 06 Mei 2020

PEMBIMBING I



RAHMAYANTI, ST., MT
NIDN. 0923088703

PEMBIMBING II



INDRIANI UMAR, ST., MURP
NIDN. 910058202

HALAMAN PERSETUJUAN

PERENCANAAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

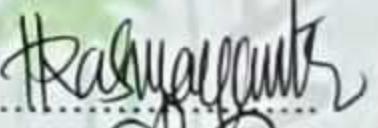
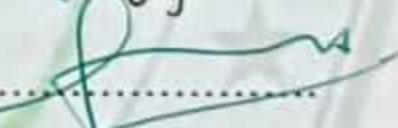
Oleh

SITI RACHMAWATI DJAMADI

T11 17 062

Di periksa oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	RAHMAYANTI, ST., MT	
2.	INDRIANI UMAR, ST., M.URP	
3.	AMRU SIOLA, ST., MT	
4.	NURMIAH, ST., M.Sc	
5.	URFAN, ST., MT	

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Universitas Ichsan Gorontalo

Fakultas Teknik



Amru Siola, ST., MT
NIDN. 0922027502



Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT
NIDN. 0903078702

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI RACHMAWATI DJAMADI
Nim : T11 17 062
Program Studi : S1(Strata-1)
Jurusan : Arsitektur

Dengan sesungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri. Menyatakan :

Hasil Karya Tugas Akhir yang mencakup Konseptual Perencanaan (Skripsi) dan Gambar Rancangan Yang Berjudul :

"PERANCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR"

Benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan gagasan maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan dalam landasan konseptual perencanaan dan perancangan (skripsi) maupun gambar rancangan ini telah saya pertanggung jawabkan melalui catatan perut ataupun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulis yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya-karya mencakup landasan konseptual perancangan (skripsi) dan gambar rancangan ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

Demikian serat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguh-sungguhnya dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Gorontalo, 06 Mei 2021

Yang menyatakan,



SITI RACHMAWATI DJAMADI
T11 17 063

ABSTRACT

SITI RACHMAWATI DJAMADI. T1117062. DESIGN OF A FLOATING RESORT IN POHuwATO REGENCY WITH VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

This study aims to analyze, plan, and design the concept of a Floating Resort in Pohuwato Regency with a Vernacular Architectural Approach. The designation follows the primary function as a forum for tourists who travel to Lahe Island as a tourist destination. The principles of the Vernacular Architecture approach are applied to the Floating Resort building. The object of this design is in Pohuwato Regency by collecting data related to reviews of the results of domestic and foreign tourists on Lahe Island and direct observations to determine the condition of existing facilities on the island. The structure of this Floating Resort has some influences covering the results of site analysis which results in zoning on the site. Next, it is adjusted to the conditions and basic Vernacular concepts to apply to the shape of the building. It is hoped that the Floating Resort can be built with an attractive appearance using the style of Vernacular Architecture.

Keywords: vernacular architecture, design, resort, floating



ABSTRAK

SITI RACHMAWATI DJAMADI. T1117062. PERANCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, merencanakan dan merancang konsep Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular yang mana peruntukannya sesui dengan fungsi utama sebagai wadah untuk para wisatawan yang datang untuk berwisata di tempat wisata Pulau Lahe dengan penerapan prinsip pendekatan Arsitektur Vernakular pada bangunan Resort Terapung. Perancangan ini dilakukan di Kabupaten Pohuwato dengan mengumpulkan data terkait tinjauan terhadap hasil wisatawan domestic dan mancanegaradi Pulau Lahe serta observasi langsung untuk mengetahui kondisi fasilitas yang ada pada pulau tersebut. Bentuk Resort Terapung ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah hasil analisa site yang menghasilkan zoning pada site kemudian disesuaikan dengan kondisi dan konsep dasar Vernakular yang akan diterapkan pada bentuk bangunan. Hal ini diharapkan agar Resort Terapung dapat terbangun dengan bentuk tampilan yang menarik dengan gaya Arsitektur Vernakular.



Kata kunci: arsitektur vernakular, perancangan, *resort*, terapung

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga tugas akhir yang berjudul **“Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Adapun dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami hambatan, akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini. Selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu ditinjau dari segi bahasa, pengetikan maupun objek yang dirancang. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Untuk itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

1. Orang tua, teman dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material.
2. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo

3. Bapak Dr. H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ibu Rahmayanti, ST., MT selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Indriani Umar, ST., M.URP, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak dan ibu dosen pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa teknik arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembangunan di Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato.

Gorontalo, 06 Mei 2021

SITI RACHMAWATI DJAMADI
T11 17 062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
1.3.1. Tujuan Pembahasan	3
1.3.2. Sasaran Pembahasan.....	4
1.4. Manfaat Pembahasan	4
1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan	4
1.5.1. Ruang Lingkup	4
1.5.2. Batasan Pembahasan.....	5
1.6. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Definisi Objek Rancangan.....	7
2.1.2. Tinjauan Kawasan Wisata	9
2.2. Tinjauan Umum Resort	15
2.2.1. Pengertian Resort.....	15
2.2.2. Karakteristik Resort.....	16

2.2.3. Jenis-Jenis Resort	19
2.3. Tinjauan Kawasan Resort Terapung	21
2.4. Tinjauan Arsitektur Vernakular	22
2.4.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan	22
2.4.2. Kajian Tema Secara Teoritis	22

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objektif	33
3.1.1. Kedalaman Makna Objek Rancangan	33
3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Rancangan	33
3.1.3. Program Dasar Fungsional	34
3.1.4. Lokasi dan Tapak	34
3.2. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data	36
3.2.1. Pengumpulan Data	36
3.2.2. Metode Pembahasan Data	37
3.3. Proses Perancangan dan Strategis Perancangan	37
3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	38
3.4.1. Pulo Cinta Eco-resort, Gorontalo	39
3.4.2. Kamajong Green Hotel & Resort	40
3.4.3. Papua Paradise Eco-Resort	41
3.5. Kesimpulan Studi Komparasi	42
3.6. Kerangka Pikir	44

BAB IV ANALISA PENGADAAN WISATA TAMBAK GARAM DI DESA SIDOWONGE KECAMATAN RANDANGAN

4.1. Analisa Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek	45
4.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato	45
4.1.2. Kondisi Non-Fisik Kabupaten Pohuwato	49
4.2. Analisis Pengadaan Fungsi Wisata Tambak Garam di Desa Sidowonge	50
4.2.1. Perkembangan Wisata Tambak Garam	50
4.2.2. Kondisi Fisik	51

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan	52
4.3. Analisis Pengadaan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato	53
4.3.1. Analisis Kebutuhan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato	53
4.3.2. Penyelenggaraan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato.....	54
4.4. Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	56
4.4.1. Struktur Kelembagaan	56
4.4.2. Struktur Organisasi	56
4.5. Pola Kegiatan yang di Wadahi	57
4.5.1. Identifikasi Kegiatan.....	57
4.5.2. Pelaku Kegiatan.....	57
4.5.3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	58
4.5.4. Pengelompokkan Kegiatan	60

BAB V USULAN PERANCANGAN WISATA TAMBAK GARAM DI DESA SIDOWONGE KECAMATAN RANDANGAN

5.1. Acuan Perancangan	62
5.1.1. Tinjauan Lokasi	62
5.1.2. Penentuan Lokasi.....	62
5.1.3. Pengolahan Tapak.....	65
5.2. Acuan Perancangan Mikro	69
5.2.1. Jumlah Pemakai.....	69
5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang	71
5.2.3. Pengelompokan dan Penataan Ruang.....	75
5.2.4. Hubungan Ruang	76
5.3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan.....	76
5.3.1. Tata Massa	76
5.3.2. Penampilan Bangunan	77
5.4. Sistem Pencahayaan	78
5.4.1. Sistem Pencahayaan	78
5.4.2. Sistem Penghawaan	79
5.5. Acuan Tata Ruang Luar.....	80

5.6. Sistem utilitas Jaringan	83
5.6.1. Sistem Pemipaan (Plumbing)	83
5.6.2. Sistem Pembuangan Sampah.....	85
5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	86
5.7.1. Sistem Struktur	86
5.7.2. Material Bangunan	89

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	90
6.2. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA **91**

LAMPIRAN KONSEP RESORT TERAPUNG

LAMPIRAN GAMBAR RESORT TERAPUNG

DAFTAR GAMBAR

2.1. Klasifikasi Berbagai refrensi pembetukkan konsep arsitektur	24
2.2. Konsep Arsitektur Vernakular.....	25
2.3. Ranah Arsitektur Vernakular: (kiri) Ranah Fisik (kanan) Ranah Abstrak	27
2.4. Kedudukan unsure dalam ranah arsitektur vernacular. Kiri : unsure bentuk (fisik). Kanan : Unsur makna (abstrak)	28
2.5. Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsure.....	29
2.6. Aspek budaya pada kedua ranah dan unsure	30
2.7. Aspek Lingkungan pada kedua ranah dan unsure	30
2.8. Rumah Batak	31
2.9. Rumah Aceh	31
2.10. Rumah Sasak.....	32
3.1.Peta RTRW Kabupaten Pohuwato	35
3.2. Pulo Cinta Eco-resort, Gorontalo.....	39
3.3. Kamojang Green Hotel & Resort.....	40
3.4. Papua Paradise Eco-Resort, Raja Ampat	41
4.1. Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012-2032	47
4.2. Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato.....	48
4.3. Struktur Organisasi	56
5.1. Peta Kecamatan Marisa	62
5.2. Alternatif 1	63
5.3. Alternatif 2.....	64
5.4. Sirkulasi Kendaraan.....	65
5.5. Batasan-Batasan Site	66
5.6. Orientasi Matahari Pada Site	67
5.7. View Orientasi Matahari pada Vegetasi.....	68
5.8. Analisa view	69
5.9. Bentuk Dasar Penampilan Resort Terapung.....	78
5.10. Sistem Pencahayaan Pada Bangunan	79
5.11. Pohon Palm	80

5.12. Pohon Kiara Payung.....	81
5.13. Pohon Pinus.....	82
5.14. Sistem Jaringan Air Bersih	83
5.15. Skema Disposal Padat.....	84
5.16. Skema disposal cair.....	85
5.17. Skema Pembuangan Sampah	86
5.18. Struktur dan Material Bangunan	87

DAFTAR TABEL

1.1. Data Pengunjung Pulau Lahe	1
3.1. Kesimpulan Studi Banding	42
4.1. Luas Wilayah dan jumlah penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2019	49
4.2. Sistem Peruang	54
4.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	58
4.4. Sifat Kegiatan yang ada di Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato	60
5.1. Penilaian Lokasi	64
5.2. Data Pengunjung Pulau Lahe	69
5.3. Kebutuhan Ruang dalam Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato	71
5.4. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola	72
5.5. Besaran Ruang Fasilitas Utama	72
5.6. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	73
5.7. Besaran Ruang Fasilitas Service	73
5.8. Desain Resort Terapung	74
5.9. Sifat Ruang	75
5.10. Hubungan Ruang	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Provinsi Gorontalo merupakan daerah dengan potensi wisata yang cukup banyak. Berbagai macam tempat wisata di Gorontalo bisa dikunjungi, salah satunya Pulau Lahe yang berada di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato. Pulau Lahe benar-benar tempat yang indah untuk para wisatawan berkunjung. Khususnya masyarakat lokal itu sendiri tidak perlu jauh-jauh ke luar negeri agar dapat menikmati keindahan pulau-pulau dengan hamparan pemandangan alam yang luas.

Lokasi Pulau tersebut dapat dilihat dari pinggiran pantai lokasi wisata Pohon Cinta. Untuk pergi ke sana, terlebih dahulu harus melewati objek wisata Pohon Cinta, dari lokasi inilah Pulau Lahe terlihat.

Pulau Lahe ini menarik untuk dikunjungi karena salah satu objek wisata yang belum terlalu dikenal khalayak luas, kebanyakan yang pergi hanya warga lokal saja, berdasarkan hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pengunjung wisata di Pulau Tersebut.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Pulau Lahe

NO	TAHUN	Wisatawan Domestik + Wisatawan Mancanegara
1.	2013	10.663
2.	2014	7.445
3.	2015	9.451
4.	2016	16.559

Sumber : Dinas Pariwisata, 2018

Pulau Lahe adalah pulau kecil yang memiliki luas sekitar 16.500 m² , di Pulau tersebut belum ada pembangunan seperti rumah, penginapan atau tempat semacamnya. Pulau Lahe terkenal akan pasir putih dan keindahan alamnya yang masih alami, apalagi keindahan bawah lautnya yang bisa memanjakan para wisatawan yang datang.

Saat ini masih terdapat persoalan di Pulau Lahe. Persoalan ini berupa persoalan-persoalan yang belum tersedianya fasilitas didalamnya dan masih dalam rencana pembersihan sementara, seperti sampah dari hasil pepohonan Pulau Lahe masih banyak berserakan di pesisir pantai. Tingkat kenyamanan dan pelayanan akomodasi wisata belum tersedia dan kurang memuaskan, misalnya dermaga perahu. Di saat tertentu, hari-hari libur masyarakat setempat sering berkunjung untuk berekreasi dan menikmati matahari terbit dan juga terbenam. Wisatawan yang berkunjung untuk kegiatan wisata di Pulau Lahe, tidak dapat menginap dalam beberapa hari, dikarenakan fasilitas akomodasi untuk penginapan saat ini belum tersedia. Saat ini penginapan yang tersedia hanya terdapat di Pesisir Pantai Marisa.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bangunan penginapan dengan fasilitas yang lebih layak yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya dan dapat memberikan hiburan alternative bagi wisatawan sehingga tercipta suasana yang dapat memberikan kesan bagi pengunjung yang datang, sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Pulau Lahe ini maka hal tersebut akan membuat pengunjung kembali lagi di waktu mendatang untuk menikmati obyek wisata yang ada di tempat tersebut. Kesan

dan pesan akan tersampaikan melalui dari citra khas wilayah tersebut dari penerapan desain local yang tersampaikan dengan menggunakan penerapan Arsitektur Vernakular yang tepat untuk desain wilayah ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan permasalahan dari adanya perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang konsep makro Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?
2. Bagaimana merancang konsep mikro Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?
3. Bagaimana mendesain Resort Terapung dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendapatkan rancangan konsep makro Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan konsep Arsitektur Vernakular.
2. Untuk mendapatkan rancangan konsep mikro Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan pendekatan konsep Arsitektur Vernakular.
3. Untuk mendapatkan rancangan desain Resort Terapung dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang dicapai dalam perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato yaitu tersusunnya pembangunan dan usulan langkah-langkah awal konstruksi perancangan dalam suatu kawasan atau lokasi perancangan dalam suatu kawasan atau lokasi perancangan pembangunan Resort Terapung sebagai pusat fasilitas wisata di Kabupaten Pohuwato dalam bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang telah dilakukan dalam konsep perancangan. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Tapak
2. Penampilan Fisik
3. Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam
4. Sistem Utilitas
5. Penentuan Sistem Struktur
6. Tata Masa Bangunan.

1.4. MANFAAT PEMBAHASAN

1. bagi mahasiswa arsitektur dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam perancangan Resort Terapung.
2. Dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan resort dan fasilitas wisata kedepannya.

1.5. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

1.5.1. Ruang Lingkup

Pembahasan Perancangan Resort Terapung ini di rencanakan berdasarkan ilmu arsitektur yaitu antara lain menyangkut proses perancangan, pemakai,

fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai bahan pertimbangan. Dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang arsitektur dengan konsep pendekatan Arsitektur Vernakular.

1.5.2. Batasan Pembahasan

Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan konsep rancangan menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular dimana lebih ditekankan pada fasilitas yang mendukung kegiatan masyarakat dan pengunjung, bentuk, dan material bangunan yang digunakan pada arsitektur Vernakular.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan tinjauan umum, definisi objek rancangan, tinjauan umum objek, pendekatan konsep, unsur pokok, fungsi objek rancangan, fasilitas yang dibutuhkan, dan prinsip desain perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Pada bab ini deskripsi objek, metode pengumpulan dan pembahasan data, proses dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung.

BAB IV ANALISIS PENGADAAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Berisi analisis pengadaan Resort Terapung dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular serta factor penentu pengadaannya.

BAB V ACUAN PERANCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Berisi recomendasi usulan perancangan yang disertai dengan daftar rujukan dan daftar lampiran dari hasil perancangan objek desain.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN KONSEP PERANCANGAN RESORT TERAPUNG**LAMPIRAN GAMBAR PERANCANGAN RESORT TERAPUNG**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Objek Rancangan

Objek yang dipilih dalam perancangan proyek tugas akhir ini adalah **“Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”** dengan pengertian sebagai berikut :

a. Perancangan

Perancangan adalah proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik secara fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada. (Rini Halila, 2016)

b. Resort Terapung

Resort adalah tempat menginap yang mempuanyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolahraga dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada disekitar resort tersebut. Contoh fasilitas tersebut adalah lapangan golf, tenis, SPA, Joging Track, hiking dsb. (Pendit : 1999)

Terapung adalah suatu benda bisa dikatakan terapung apabila benda tersebut berada di permukaan air karena berat jenis benda tersebut lebih kecil daripada berat jenis air. Misalnya, kayu, gabus tutup botol, plastic, kapal laut, dll.

Jadi, Resort Terapung adalah tempat menginap yang keberadaannya terletak di atas permukaan air yang mempunyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai dan menikmati fasilitas resort indoor maupun outdoor.

c. Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato adalah kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarno Putri (BAPPEDA, 2019)

Dengan uraian diatas penulis menyimpulkan definisi dari “Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular” yaitu: Penataan dan pengaturan penyusunan resort terapung pada kawasan daerah yang di fokuskan pada bidang wisata yang sasaran untuk memenuhi sarana dan prasarana di salah satu tempat wisata yang ada di kabupaten Pohuwato lebih tepatnya pada Pulau Lahe.

d. Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular berurusan dengan studi tentang aksi dan perilaku manusia yang dituangkan didalam arsitektur sehari-hari. Sehingga arsitektur yang terjadi adalah arsitektur yang dianggap punya nilai terbaik dalam fungsi untuk mewadahi kegiatan sehari-hari. Walaupun terbaik disini adalah terbaik pada suatu saat tertentu dan ada kemungkinan terbaik pada suatu waktu ini akan berubah untuk mewadahi kegiatan sehari-hari yang juga dapat bergeser sesuai perkembangan zaman. Dari logika ini tersirat bahwa arsitektur

vernakular tidak ‘tetap’ atau ‘stagnan’ tetapi berkembang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari. Kesimpulan yang bisa didapat adalah bahwa arsitektur vernakular selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, karena kegiatan sehari-hari selalu berubah mengikuti kebutuhan zaman. (Carter dan Cromley, 2005)

2.1.2. Tinjauan Kawasan Wisata

A. Pengertian Wisata

Wisata adalah proses berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, social, politik, dan kepentingan lainnya. (Gamal:2004)

1. Jenis-jenis Wisata

Berdasarkan penggolongan tersebut jenis wisata di bagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari jenis wisata berdasarkan tempatnya, wisatawan, serta menurut letak geografnisnya. Tetapi dapat didasarkan dengan penggolongan objek wisata menurut (Mappi, dalam Pradika, 2013:13) jenis objek wisata dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Objek Wisata Alam, berupa : Laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, flora dan fauna langkah, serta wisata alam lainnya.
- b. Objek Wisata Budaya, berupa : upacara kelahiran, pakaian adat, pernikahan adat, tari-tarian tradisional, music-musik tradisional, upacara

turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, kain tenunan (tradisional), tekstil local, pertunjukkan (tradisional), adat istiadat local, museum, dsb.

- c. Objek Wisata Buatan, berupa : sarana dan fasilitas olahraga, paralayang, taman rekreasi, ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dsb.

Berdasarkan jenis-jenis wisata yang tersebut diatas, Resort Terapung termasuk dalam jenis wisata buatan karena berada di Pulau Lahe.

2. Karakteristik Wisata

Wisata memiliki karakteristiknya tersendiri yang tersebut menurut Suyitno,2018 yaitu :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Mellibatkan komponen-komponen wisata, semisal akomodasi wisata, objek wisata sarana dan prasarana serta sebagainya.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi yang tersedia pada wisata tersebut.
- d. Memiliki tujuan yang intinya untuk merelaksasi tubuh dan fikiran.
- e. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang di kunjunginya tersebut.

3. Ciri-ciri Produk Wisata

Memahami produk wisata secara mendalam dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memahami ciri-ciri produk wisata, antara lain:

- a) Tidak dapat dipindahkan.
- b) tidak memerlukan perantara (middlemen) untuk mencapai kepuasan.
- c) tidak dapat ditimbun atau disimpan.
- d) sangat dipengaruhi oleh faktor non ekonomis.
- e) tidak dapat dicoba atau dicicipi.
- f) Sangat tergantung pada faktor manusia.
- g) Memiliki tingkat resiko yang tinggi dalam hal investasi.

B. Tinjauan Kawasan Wisata

1. Pengertian Kawasan Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masing-masing definisi dari kawasan dan wisata dijabarkan sebagai berikut. Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industry. Sedangkan untuk Wisata yaitu bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, dan tentunya bersenang-senang). Dan jika digabungkan kedua definisi tersebut maka Kawasan Wisata dapat diartikan sebagai Daerah tertentu yang mempunyai ciri sebagai tempat tujuan berpergian bersama-sama, baik untuk memperluas pengetahuan ataupun bersenang-senang dan alin sebagainya.

2. Daya Tarik Objek Wisata

Objek wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik dan layak untuk dikunjungi dan dilihat. Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai dalam bentuk keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan produk buatan manusia yang menjadi sasaran atau

tujuan kunjungan wisatawan. (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan BAB 1 Pasal 1 dalam baginda, 2016). Daya tarik wisata dalam penelitian sebelumnya telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhitungkan dalam perencanaan destinasi wisata, karena akan sangat menentukan tingkat kepuasan wisatawan. Menurut (Pendit, dalam Hermawan, 2017).

Perkembangan suatu wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Dalam Oka A. Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industry wisata sangat tergantung pada 3A, yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah : tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dll. Dalam Oka A. Yoeti (1997:172) tourism disebut attractive spontane, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah :

- a) Benda-benda yang tersedia dan terdapat dalam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities. Termasuk kelompok ini adalah :
 - Iklim contohnya curah hujan, sinar matahari, panas, hujan, dan salju.

- Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung api.
 - Hutan Belukar.
 - Flora dan fauna, yang tersedia di Cagar Alam dan daerah perburuan.
 - Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- b) Hasil ciptaan manusia (man made supply). Kelompok ini dapat dibagi dalam wmpat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting penting yaitu historical (sejarah), cultural (budaya), dan religious (agama).
- Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (artefact).
 - Museum, Art Gallery, Perpustakaan, Kesenian rakyat, dan kerajinan tangan
 - Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dll.
 - Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, candi, pura dan gereja.

2. Aksesibilitas (*Accesibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena factor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsure yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi penginapan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Akomodasi Hotel
- b) Restoran
- c) Air Bersih
- d) Komunikasi
- e) Hiburan
- f) Keamanan.

2.2 Tinjauan Umum Resort

2.2.1. Pengertian Resort

Menurut pandangan Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, 1998, *Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain:untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Resort yang banyak di jumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukkan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengkomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. (Colmant, 1895)

Resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti *tennis*, *golf*, *spa*, *tracking*, dan *jogging*. Bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini. (Pendit, 1999).

2.2.2. Karakteristik Resort

Terdapat 10 karakteristik resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis resort lainnya (Novytha, 2014), yaitu :

a) Sasaran tamu Resort

Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, berwisata (baik alam, budaya, maupun sejarah) dan mempelajari hal baru, seperti kehidupan lokal. Maka dari itu rancangan resort harus nyaman, memberikan kesan wisata, dan dekat dengan lingungan sekitar.

b) Lokasi Resort

Resort berlokasi di tempat yang mempunyai potensi wisata, baik alam, budaya, seni maupun kerajinan. Potensi alam misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah. Kedekatan dengan atraksi alam dan kehidupan lokal yang merupakan wisata, dalam tuntutan utama sebuah resort.

c) Fasilitas Resort

Motivasi pengunjung/wisatawan resort adalah berwisata untuk mencari kesan baru. Selain fasilitas resort umumnya, juga ditambahkan fasilitas wisata, bisa berupa sanggar untuk belajar tari dan tenun serta tur desa untuk mempelajari kehidupan lokal.

d) Arsitektur dan Suasana Resort

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan ciri khas, arsitektur, dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis resort lainnya, misalnya arsitektur dan suasana alami. Pengung

resort lebih memilih penampilan bangunan yang berkesan alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior maupun eksterior dengan sentuhan lokal.

e) Privasi Tamu Resort

Privasi tamu merupakan ciri khas dan menjadi syarat minimal sebuah sarana akomodasi. Privasi ini diciptakan melalui desain yang tertutup tetapi terkesan nyaman dan dapat berbaur dengan lingkungan area resort.

f) Rekreasi Tamu Resort

Banyak resort yang menawarkan kegiatan rekreasi berupa tur desa, kerajinan, budaya lokal, alam, dan sebagainya untuk menarik wisatawan, dengan meminimalkan potensi yang ada pada kawasan tersebut.

g) Citra Bangunan Resort

Citra bangunan merupakan tampilan dan pantulan dari karakter bangunan.

Citra ini dapat dibentuk melalui :

- Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin
- Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
- Pengelolaan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

h) Pengalaman Khusus

Terkait dengan pengalaman pengunjung yang ditimbulkan oleh suasana ruang-ruang yang ada serta atraksi yang ditawarkan.

- Memiliki skala manusiawi
- Kedekatan dengan alam, budaya, seni dan sebagainya.
- Ketenangan, perubahan gaya hidup, dan kesempatan untuk relaksasi.
- Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.

i) Integritas Terhadap Alam

Integritas terhadap alam merupakan interaksi dengan alam sekitar baik berupa elemen alam seperti vegetasi, lansekap sebagai pendukung penempatan hunian, maupun budaya setempat, berupa arsitektur tradisional, vernacular, etnik maupun klasik.

j) Kegiatan Pada Reort

Kegiatan yang berlangsung pada sebuah resort yaitu :

- Kegiatan hunian, seperti tidur, mandi, istirahat, menonton, televise, menikmati pemandangan dan sebagainya.
- Kegiatan rekreasi dan relaksasi, seperti pijat, makan minum di restoran, menikmati pertunjukkan tari tradisional, renang dan lain sebagainya.
- Kegiatan wisata, seperti keliling desa setempat untuk menikmati pemandangan alam, belajar membuat kerajinan lokal, tari tradisional, dan kebudayaan setempat lainnya.
- Kegiatan pengelola meliputi kegiatan melayani, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.
- Kegiatan servis merupakan kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan tamu, berupa penyediaan makanan, pengaturan sistem

mekanikal dan elektrikal, pengaturan pencahayaan, pencucian barang dan sebagainya.

2.2.3. Jenis-Jenis Resort

Jenis-jenis resort berdasarkan lokasi dan fasilitasnya :

a) *Beach Resort*

Beach resort merupakan hotel yang mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Letak dari *Beach Resort* menghadap kearah pantai, lagoon (danau yang berada di sepanjang pantai) maupun danau yang tidak berada di sepanjang pantai namun memiliki view langsung ke arah pantai. Olahraga air merupakan salah satu fasilitas yang menjadi pertimbangan utama.

b) *Village Resort*

Village Resort menekankan pada lokasi yang mempunyai kultur dan etnik local sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan fokus utama kegiatan.

c) *Marina Resort*

Marina Resort hamper menyerupai beach resort hotel tetapi lebih tertuju bagi wisatawan yang mempunyai minat khusus terhadap olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas tersebut diutamakan.

d) *Mountain Resort*

Mountain Resort merupakan resort yang berada di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah, potensi wisata alam, serta budaya. Fasilitas yang disediakan lebih menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural, seperti *hiking*, mendaki gunung, panjat tebing, dan sebagainya.

e) *Sight-Seeing Resort*

Sight-Seeing Resort merupakan hotel yang berada di daerah dimana terdapat potensi khusus seperti tempat-tempat yang menarik, pusat perkembangan kawasan bersejarah, tempat-tempat antic, dan tempat-tempat hiburan.

f) *Forest Resort*

Forest Resort merupakan resort yang berada di daerah hutan yang memiliki karakter khas dengan berbagai macam jenis flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam serta mempelajari segala sesuatu yang berada di dalam hutan. Umumnya banyak resort ini banyak digunakan untuk penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan lindung yang ada.

g) *Health and Spa Resort*

Health and Spa Resort merupakan hotel yang menyediakan fasilitas khusus untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

h) *Rural Resort*

Rural resort merupakan hotel yang berlokasi dipedesaan, jauh dari area urban yang ramai. Daya tarik resort ini terletak pada fasilitas olahraga yang jarang ada di perkotaan, seperti berburu, berkuda, panjat tebing, dan memanah.

i) *Themed Resort*

Themed Resort merupakan resort yang menawarkan fasilitas dengan tema tertentu, seperti atraksi special dan unik. Contoh resort bertema casino resort, convention and conference resort.

Berdasarkan penjabaran dari jenis-jenis resort maka, Resort Terapung termasuk pada *Beach Resort* disebabkan pada pertimbangan lokasi dan pemanfaatan fasilitas pantai yang berpotensi.

2.3. Tinjauan Kawasan Resort Terapung

Perancangan Resort Terapung adalah salah satu solusi dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam hal perkembangan nilai dalam wisata yang terdapat pada kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Pohuwato lebih tepatnya salah satu destinasi wisata yang ada yaitu Pulau Lahe. Pulau Lahe merupakan salah satu tempat tujuan wisata baru yang menarik bagi wisatawan dengan luas pulau = 16.500 m², hal ini dibuktikan dengan ada beberapa tempat yang menarik dapat dikunjungi di Pulau Lahe yaitu pantai pasir putih, wisata bawah laut, diving/snorkeling, banana boat, spot kendaraan bawah laut, serta menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam.

2.4. Tinjauan Arsitektur Vernakular

2.4.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema merupakan titik tumpu yang selalu hadir dalam penerapan ide-ide desain. Tema harus memiliki asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan serta tempat). Dalam perancangan objek, pemakaian tema dipilih berdasarkan pada beberapa hal, antara lain :

- a) Ditinjau dari definisi objek, Resort Terapung di Pulau Lahe Kabupaten Pohuwato, sebagai suatu bangunan Resort Terapung yang di peruntukkan bagi masyarakat yang aktivitas ada di wisata Pulau Lahe yang membutuhkan keamanan dan keindahan Pulau Lahe baik di dalam(*indoor*) maupun di luar ruangan(*outdoor*).
- b) Ditinjau dari lokasi, Resort Terapung di Pulau Lahe Kabupaten Pohuwato termasuk dalam wilayah Kecamatan Marisa, dimana masih memiliki keadaan yang alami. Dalam hal ini, dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular, dapat memaksimalkan dan memanfaatkan alam dan juga budaya khas seeing dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi kawasan wisata tersebut serta para penggunanya.

2.4.2. Kajian Tema Secara Teoritis

A. Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur adalah unsur dalam arsitektur, antara lain : titik, garis, bidang, ruang. Jika unsur-unsur arsitektur tersebut digabungkan, maka akan membentuk suatu bentuk. Seeing dengan adanya cukup banyak unsur, maka akan memperagam bentuk yang ada (Ching, 1999, hal. 17- 44).

Vernakular adalah “Bahasa” daerah, logat asli, yang berkaitan dengan bahasa rakyat atau bahasa sehari-hari. Bahasa adalah salah satu cara berkomunikasi. Medianya bisa bermacam-macam, antara lain arsitektur. Seeing, vernacular merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan daerah asli, yang langsung melibatkan masyarakat setempat dan lingkungan sekitar (M John & Shadily, 1976, hal.628).

Arsitektur Vernakular adalah arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan local, dibuat dari ketersediaan material sekitar, dan mencerminkan tradisi local.

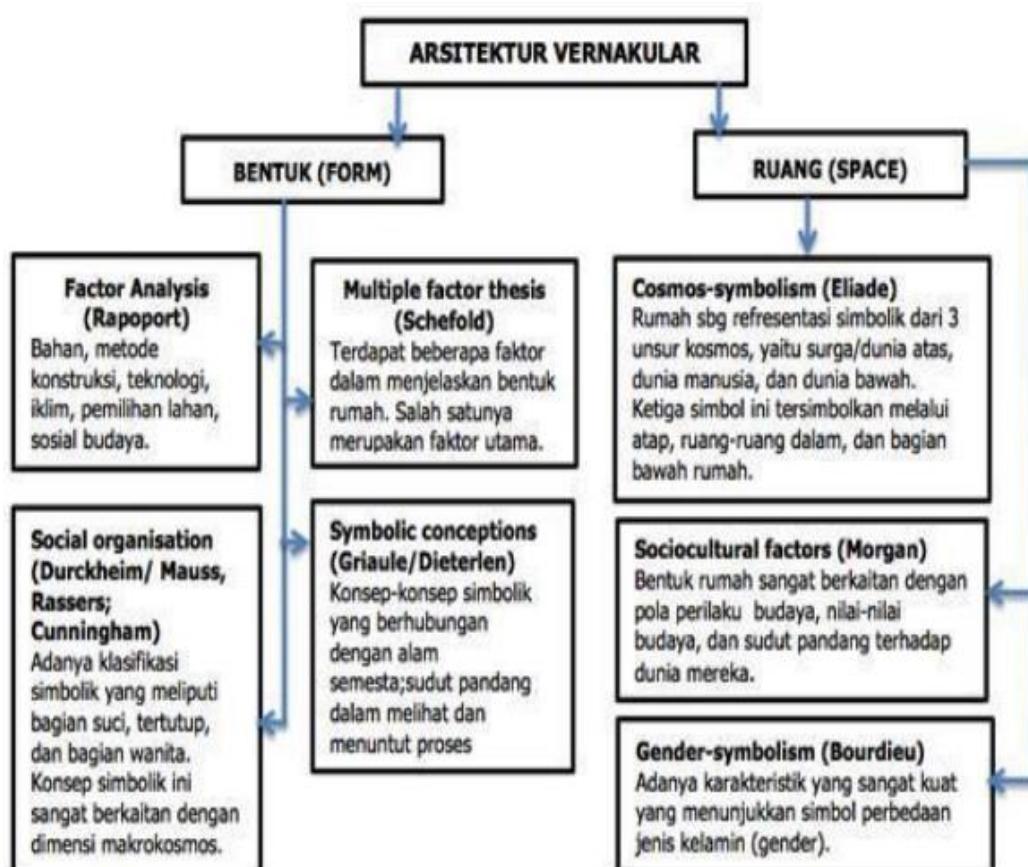
B. Proses Perumusan Konsep Arsitektur Vernakular

1. Proses Perumusan

Konsep arsitektur vernacular yang dirumuskan disini merupakan hasil kajian dari beberapa refensi arsitektur vernacular dari berbagai bidang ilmu, peneliti, dan publikasi. Selanjutnya refensi-refensi tersebut dianalisis dan dikategori-sasikan berdasar ciriatau dasar lain-nya hingga diperoleh elemen pembentuknya.

Beberapa pendapat para ahli, seperti : Rudofsky, Rapoport, Oliver; dll adalah sumber utama kajian, baik yang berkaitan dengan pembentukan fisik maupun makna simbolik arsitektur vernacular. Dari luar disiplin ilmu arsitektur, topic hunian suatu kelompok masyarakat pada daerah tertentu (menurut disiplin arsitektur termasuk bergaya vernacular) juga dikaji untuk menyusun konsep arsitektur vernacular. Beberapa konsep terkait hunian yang dihasilkan dan sering dirujuk oleh para peneliti arsitektur dalam memahami

konsep-konsep hunian antara lain (Schefold,1997) : *modifying factor* (Rapoport,1969), *sociocultural factors* (Morgan, 1965), *symbolic conceptions* (Griule/Dieterlen, 1963). Seluruh deskripsi tentang bennakular dan hunian vernacular yang telah diungkap para ahli selanjutnya dipilah-pilah berdasarkan kategori bentuk (from) dan ruang (space), seperti terlihat pada gambar berikut.



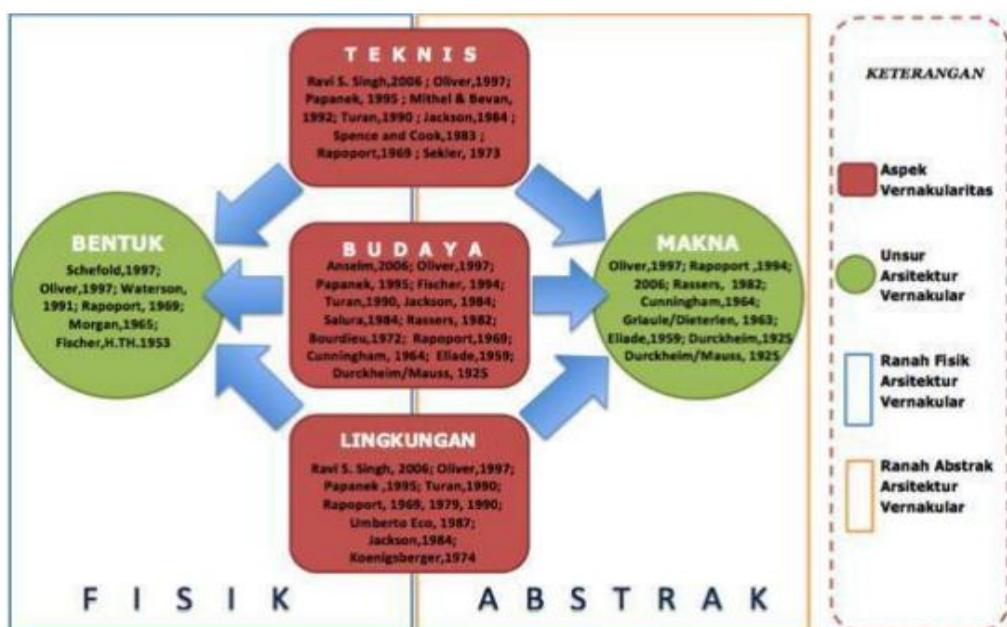
Gambar 2.1 Klasifikasi Berbagai refensi pembentuk konsep arsitektur

Sumber : *Mentayani dan ikaputra, 2011*

Berdasarkan terminology konsep ini maka konsep arsitektur vernacular yang dirumuskan terbentuk atas 3 elemen, yaitu : Ranah, Unsur, dan aspek-aspek vernakularitas.

2. Konsep

Berdasarkan elemen-elemen pembentuk arsitektur vernacular yang ada, dapat dinyatakan bahwa arsitektur vernacular adalah sebuah kesatuan antara bentukan fisik dan kandungan makna abstrak yang terwujud melalui teknis, dilandasi budaya, dan dipengaruhi oleh lingkungan. konsep arsitektur vernacular ini selanjutnya disebut sebagai *konsep arsitektur vernacular*. Secara skematis *konsep arsitektur vernacular* ini diilustrasikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Konsep Arsitektur Vernakular

Sumber: Mentayani dan Ikaputra, 2011

3. Cakupan Konsep

Konsep Arsitektur Vernakular yang ditunjukan gambar di atas tersusun atas 3 elemen, yaitu:

- Ranah adalah bidang siplin/ elemen atau unsur yang dibatasi.

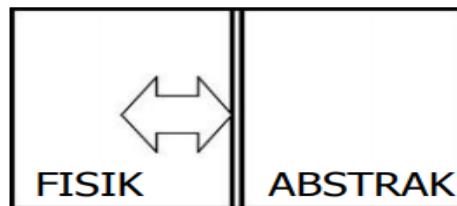
- Unsur adalah bagian terkecil dari suatu benda, bagian benda, kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar). Unsur dalam konteks arsitektur vernacular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sifat vernakularitas.
- Aspek-aspek Vernakularitas
Aspek adalah Penginter pretasian gagasan, masalah, situasi, sebagai pertimbangan dari sudut pandang tertentu. Aspek-aspek vernakularitas merupakan aspek-aspek yang menjadi elemen dasar dalam mengkaji sebuah karya arsitektur vernacular. Dari refensi dalam bahasan ini dapat digaris bawahi 3 aspek vernakularitas yaitu aspek Teknis, aspek Budaya dan aspek Lingkungan.

4. Mengurai Konsep Arsitektur Vernakular

a. Ranah Arsitektur Vernakular

Arsitektur umumnya dipahami sebagai artefak (fisik) yang memiliki makna berdasar nilai-nilai masyarakat seeing dapat “diterima” oleh masyarakat yang membangunnya. Menurut Rapoport (1979), arsitektur merupakan bentuk konstruksi (pembangunan) yang mampu mengubah lingkungan fisik (*physical environment*) berdasar tatanan yang dilandasi oleh tata-nilai (yang menjadi tujuan) yang dipilih oleh manusia, baik individu maupun kelompok/ masyarakat. pernyataan ini mengandung pengertian bahwa tujuan atau tata nilai yang melandasi pengubahan lingkungan fisik merupakan factor penting dalam arsitektur. Selain itu, arsitektur juga merupakan hasil pengolahan (terutama) factor-faktor

social budaya (abstrak). Berdasar penjelasan diatas maka dalam konsep Arsitektur Vernakular yang dirumuskan, terdapat 2 ranah yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu : fisik dan abstrak.

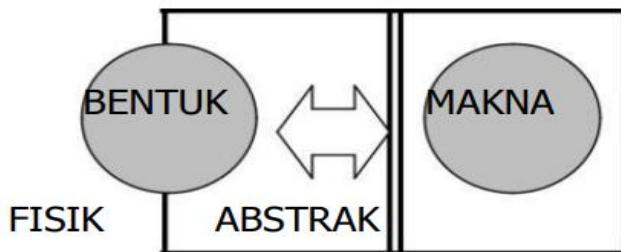


Gambar 2.3. Ranah Arsitektur Vernakular :
(kiri) Ranah Fisik (kanan) Ranah Abstrak.
Sumber : Mentayani dan Ikaputra, 2011

Ranah kajian arsitektur adalah ranah fisik (lingkungan, teknik bangunan, proses produksi, dll) dan ranah abstrak (budaya tanda, tata nilai, fungsi, dll). Ranah fisik berupa area kajian yang membahas unsur dan aspek-aspek yang dapat dilihat secara nyata atau *tangible*. Sedangkan ranah abstrak adalah area kajian yang membahas unsur dan aspek-aspek yang bersifat *intangible* (tidak terlihat) namun dapat dirasakan, biasanya memiliki pesan, makna atau ekspresi yang tersirat.

b. Unsur Arsitektur Vernakular

Dalam kehidupan sehari-hari, ranah fisik maupun abstrak terungkap melalui bentukan (form) dan makna dari sebuah arsitektur vernacular.



Gambar 2.4 Kedudukan unsur dalam ranah arsitektur vernacular.

Kiri : unsur bentuk (fisik). Kanan : Unsur Makna (abstrak).

Sumber : *Mentayani dan Ikaputra, 2011*

1) Unsur bentuk pada ranah fisik

Dari paparan hasil riset-riset terkait bentuk arsitektur vernacular, dapat disimpulkan bahwa ranah arsitektur vernacular dikaji dari berbagai unsur. Unsur yang paling menonjol adalah bentuk seeing sesuai dengan temuan bahwa unsur bentuk sebagai salah satu unsur dari arsitektur vernacular. bentuk ini bisa dipahami dari wujudnya, warna, tekstur, maupun proporsinya.

2) Unsur makna pada ranah abstrak.

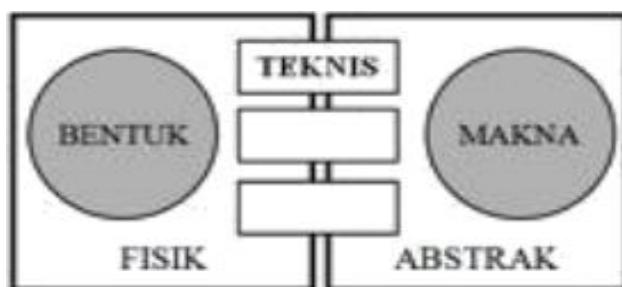
Pembahasan tentang unsur makna dalam arsitektur vernacular tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai symbol karena kedua hal tersebut saling melekat. Unsur makna sebagai pesan yang ingin disampaikan dan symbol sebagai media fisiknya.

c. Aspek-Aspek Vernakular

Dalam konsep arsitektur vernacular ini, aspek-aspek vernakularitas dapat dibagi atas 3, yaitu : Teknis, Budaya dan Lingkungan. Ketiga aspek vernakularitas ini dapat berada pada ke-2 sisi ranah dan unsur sekaligus.

1) Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsur

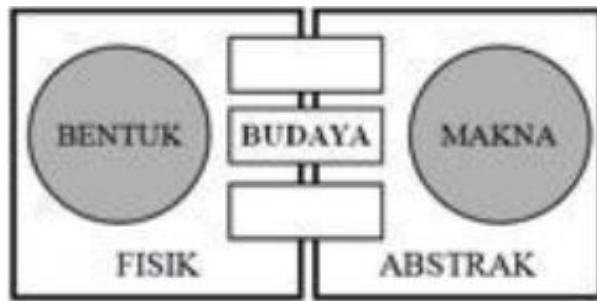
Komponen teknik merupakan komponen yang menyebabkan arsitektur dapat berdiri dan terwujud dengan kekuatan, keawetan, dan fasilitas yang semestinya. Komponen ini merupakan sebuah “sentuhan” akhir dalam proses perancangan pembangunan, namun merupakan komponen yang penting karena tanpa adanya teknik dan teknologi, arsitektur tidak dapat terwujud dan berfungsi (karena tidak pernah berdiri).



Gambar 2.5. Aspek Teknis pada kedua ranah dan unsur
Sumber : Google, 2020

2) Aspek Budaya pada kedua ranah dan unsur

Dalam konteks perwujudan bentuk arsitektur vernakular diupayakan tampil sebagai ekspresi budaya masyarakat setempat, bukan saja yang menyangkut fisik bangunannya, tetapi juga semangat dan jiwa yang terkandung di dalamnya. hal ini memperjelas bahwa betapa pentingnya rumah bagi manusia, dan mereka mereka masih mengikuti aturan-aturan yang berlaku serta pola-pola yang telah diikuti sejak jaman dulu. Patokan tersebut karena dipai berulang-ulang, akhirnya menjadi sesuatu yang baku, seperti patokan terhadap pola ruang, patokan terhadap pola massa, atau patokan terhadap bentuk, struktur bangunan, maupun ornament-nya.

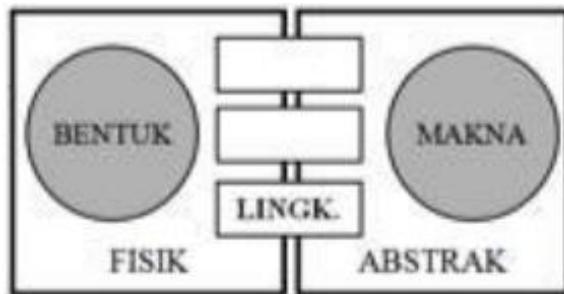


Gambar 2.6. Aspek Budaya pada kedua ranah dan unsur

Sumber : Google, 2020

- 3) Aspek Lingkungan pada kedua ranah dan unsur.

Kajian arsitektur vernakular sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan budaya dimana manusia lahir, tumbuh dan berkembang. Oliver (1987; 1997) menjelaskan beragamnya tipe hunian (*dweling*) diberbagai tempat karena perbedaan budaya dan lingkungan alam masyarakat pembangunannya.



Gambar 2.7. Aspek Lingkungan pada kedua ranah dan unsur

Sumber: Google, 2020

2.4.3. Contoh Penerapan Arsitektur Vernakular Pada Bangunan

a. Rumah Batak



Gambar 2.8 Rumah Batak
Sumber: Hina Yana, 2018

Tradisi Arsitektur Vernakular Batak terdapat pada bangunan komunal (bale), lumbung padi (soro), serta bangunan untuk menggiling beras dan rumah untuk orang menyimpan jenazah (joro).

b. Rumah Aceh



Gambar 2.9 Rumah Aceh
Sumber: Hina Yana, 2018

Gaya rumah tradisional masyarakat Aceh merupakan sebuah contoh percampuran tradisi arsitektural dan langgam bangunan Austronesia dengan tradisi dan langgam bangunan masyarakat melayu. Bentuk luar rumah merupakan bentuk rumah Austronesia, yaitu struktur tegak berupa tiang kayu, lantai yang ditinggikan sebagai ruang keluarga, dan bentuk atap pelana yang meruncing tinggi.

c. Rumah Sasak



Gambar 2.10 Rumah Sasak
Sumber: Hina Yana, 2018

Masyarakat Sasak mendiami pulau Lombok dibagian timur dan selatan. Contoh bangunan yang dapat diklasifikasikan sebagai Arsitektur Vernakular yaitu rumah tradisional Sasak dan gudang padi atau lumbung.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objektif

3.1.1. Kedalaman Makna Objek Rancangan

Mengembangkan objek wisata Pulau Lahe dengan penambahan sarana dan prasarana di Pulau tersebut seeing dikenal oleh wisatwan local maupun interlocal.

3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Rancangan

a. Prospek Rancangan

Dengan potensi wisata Pulau Lahe yang ad di Kabupaten Pohuwato dapat berkembang menjadi Kawasan Pariwisata andalan yang ada di Kabupaten pohuwato, maka sangat diperlukan adanya perancangan untuk menuju perkembangan wisata Pulau Lahe dengan pembangunan Resort Terapung dari berbagai pihak untuk mendapatkan konsep dan pola pengelolaan wisata, sarana dan prasarana yang baik. Seiring dengan program pembangunan kawasan wisata di Kabupaten Pohuwato serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kegiatan rekreasi, maka dipandang perlu untuk mengembangkan sarana dan fasilitas pada objek wisata Pulau Lahe sebagai objek wisata yang memumpuni di Kabupaten Pohuwato.

b. Fasilitas Rancangan

Dari segi fisibilitas Perancangan Resort Terapung sebagai sarana dan prasarana utama dalam pengembangan wisata Pulau Lahe ini layak dihadirkan pada wisata Pulau Lahe dengan alasan untuk pengembangan wisata yang sangat

memumpuni dalam suatu kawasan wisata. Ada hal-hal pokok seperti adanya *something to see* (sesuatu yang menarik untuk dilihat), dan adanya *something to do* (sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu).

3.1.3. Program dan Fungsional

a. Analisa Kegiatan

Semua data yang di peroleh dari kompilasi data di analisa untuk di perolehan pemecahan mengemukakan alternative-alternatif pemecahan.

b. Fasilitas Pada Resort Terapung

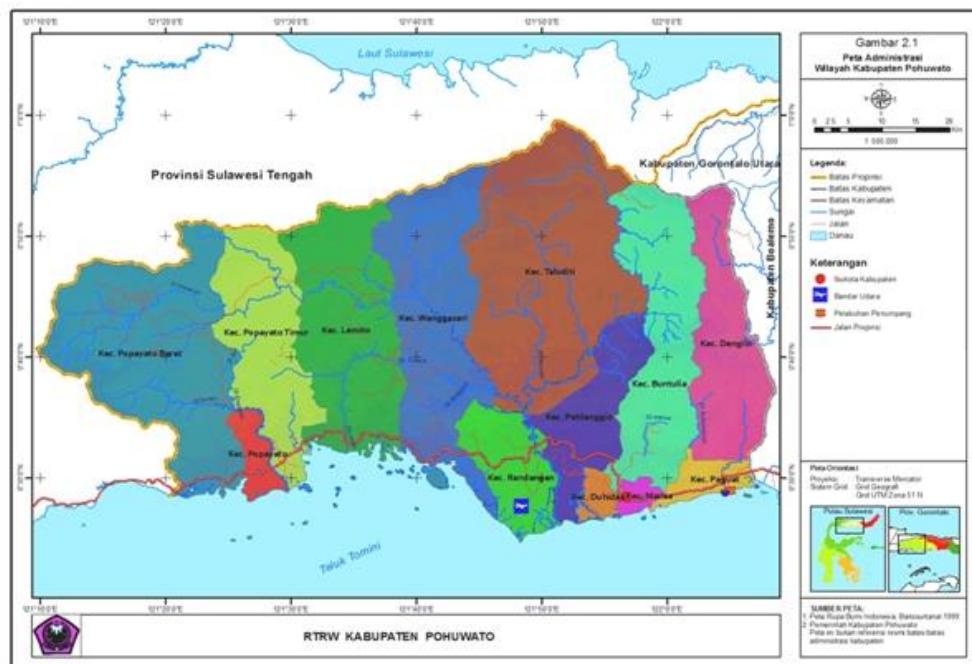
- Cottage
- Mushola
- Gedung Pengelola
- Restoran
- Dermaga
- Gazebo

3.1.4. Lokasi dan Tapak

Perencanaan Kawasan Resort Terapung Pulau Lahe di Kabupaten Pohuwato, maka perlu di perhatikan lagi

- a. Mendukung arah perkembangan kabupaten dengan melihat pola pengembangan wilayah untuk layanan ekonomi dan jasa.
- b. Kemudahan dalam pencapaian.
- c. Jaringan infrastruktur kota yang lengkap.
- d. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Kabupaten Pohuwato saat ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Struktur Sistem Pusat Kegiatan tahun 2009-2029 terbagi atas Pusat Primer dan Pusat Sekunder.



Gambar 3.1 Peta RTRW Kabupaten Pohuwato
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato

Pembagian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ini sangat berperan penting dalam penentuan lokasi objek rancangan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), maka objek rancangan dapat di tempatkan di Kota Marisa yang menjadi pusat ibukota Kabupaten Pohuwatoo dan juga merupakan salah satu kota yang berkembang yang merupakan daerah yang berfungsi sebagai pusat pelayanan jasa, pengembangan seni dan budaya.

3.2. Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data

3.2.1. Pengumpulan data

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan seeing hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (survey lokasi). Dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Pengamatan terhadap kondisi existing tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan nantinya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi perancangan Kawasan Resort Terapung, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada Perancangan Resort Terapung ini foto yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi existing di tapak dan sekitarnya.

2. Data Sekunder

Studi literature/tinjauan teori lingkup studi literature terkait Resort terapung dengan segala aspeknya dari layout, denah, bentuk, sirkulasinya, pencahayaan, hingga fungsi-fungsi retail dan parker.

3.2.2. Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan dan penyusunan ini adalah metode deskriptif dokumentatif dengan menyajikan data-data primer dan sekunder. Pengumpulan data ini ditempuh melalui pustaka/studi literature dan observasi lapangan, untuk kemudahan menganalisa konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu studi literature dan studi kasus.

1. Studi literature dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta instansi terkait.
2. Survey Lapangan, dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek dilapangan sebagai studi banding dalam penyusunan.
3. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.

3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Proses Perancangan dan strategi perancangan merupakan gambaran mengenai obyek perencanaan dan perancangan desain Resort Terapung Pulau Lahe di Kabupaten Pohuwato. tahap awal adalah dengan melakukan studi komparasi dengan usulan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran seeing menghasilkan sebuah rekomendasi desain yang selanjutnya digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat seeing terbentuk sebuah desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (feed back) dengan permasalahan yang muncul, seiring desain terwujud sebagai strategi untuk mereduksi permasalahan tersebut.

3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

Agar dapat membantu merumuskan pemecahan masalah pada desain Perancangan Resort Terapung, maka diperlukan analisa terhadap beberapa permasalahan (kelebihan dan kekurangan) dari beberapa bangunan sejenis, berupa nilai arsitektur nuansanya, pemanfaatan teknologi lanjut serta daya tarik pada tampilan bangunan, system pemanduan obyek dan system sirkulasi.

Adapun rancangan bangunan yang dijadikan objek pembanding Perancangan Resort Terapung, sebagai berikut:

3.4.1. Pulo Cinta Eco-resort, Gorontalo



Gambar 3.2 Pulo Cinta Eco-resort, Gorontalo
Sumber Google 2020

Tempat ini menjadi resort pertama dan satu-satunya di Pulau Cinta. Sebuah cottage yang terbuat dari kayu beratapkan sirap dan jerami ini, akan membuat anda merasa seperti tinggal dipedesaaan yang sangat alami. Disini terdapat 3 varian cottage, diantaranya : cottage jenis pertama dengan luas 92 m^2 yang terdiri dari 1 Kamar tidur, tipe kedua dengan luas 156m^2 terdiri dari 2 kamar tidur, dan cottage tipe ketiga dengan luas 212 m^2 terdiri dari 3 kamar tidur. setiap

jenis cottage juga sudah dilengkapi dengan teras, ruang keluarga dan kolam renang pribadi.

3.4.2. Kamojong Green Hotel & Resort



Gambar 3.3 Kamojang Green Hotel & Resort

Sumber: Google, 2020

Kamojang Green Hotel & Resort adalah akomodasi di lokasi yang baik, tepatnya berada di Samarang. Selain letaknya yang strategis, Kamojang Green Hotel & Resort juga merupakan akomodasi dekat Bandung Supermall berjarak 37,31 Km dan Trans Studio Bandung berjarak sekitar 37,38 Km. Menginap di Kamojang Green & Hotel tak hanya memberikan kemudahan untuk mengeksplorasi destinasi petualangan bagi pengunjung, tapi juga menawarkan kenyamanan bagi istirahat wisatawan. Akomodasi ini adalah pilihan yang tepat bagi pasangan yang ingin menikmati liburan romantic.

3.4.3. Papua Paradise Eco Resort, Raja Ampat.



Gambar 3.4 Papua Paradise Eco-Resort, Raja Ampat

Sumber : Google, 2020

Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih memiliki banyak lokasi berlibur yang masih asri jarang tersentuh wisatawan. Jika ingin berlibur ke Papua menyediakan penginapan yaitu Papua Paradise Eco Resort. Penginapan ini menyediakan sebanyak 26 bungalow di tepi Pulau Birie, lokasi dimana Papua Paradise Eco Resort berada. Desain Bungalow terbilang sangat tradisional yang didminasi dengan kayu dan bamboo, namun tetap nyaman. Setiap Bungalow memiliki teras masing-masing, wisatawan dapat menikmati matahari tenggelam dan ditemani angina pantai yang menyegarkan. Pengelola juga menyediakan

restoran terapung, seeing wisatawan dapat menikmati makanan sambil memandang indahnya lautan.

3.5. Kesimpulan Studi Banding

Dari tiga studi banding yang dilakukan, diperoleh data-data mengenai media cetak yang menjadi acuan dalam proses perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato. Data-data yang diperoleh dari hasil studi banding tersebut, dianalisa kemudian diambil kesimpulannya.

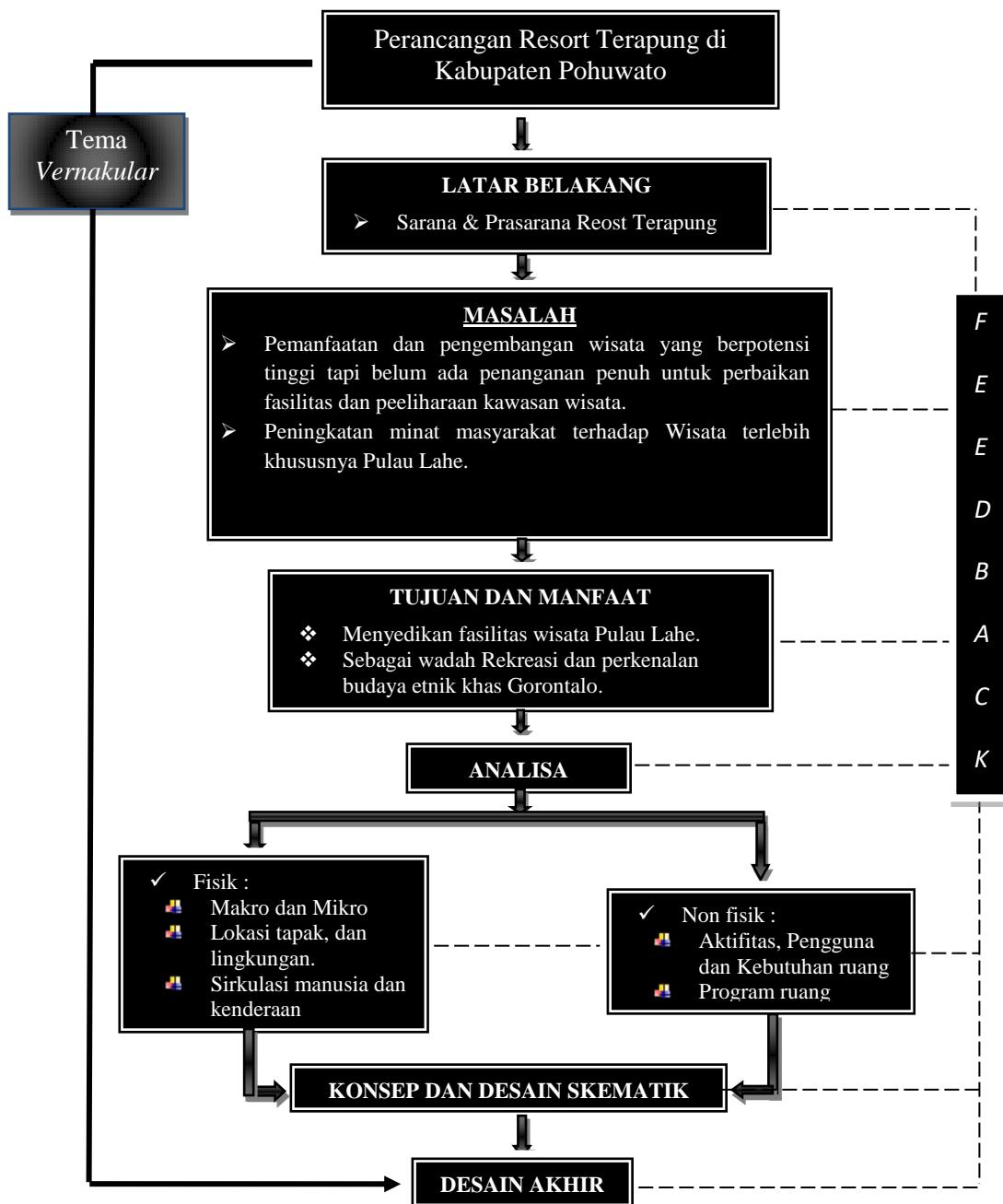
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding

N O	PEMBANDING	PULO CINTA ECO-RESORT, GORONTALO	KAMONJANG GREEN HOTEL & RESEORT	PAPUA PARADISE ECO-RESORT	RESORT TERAPUNG
1	Fasilitas	a. 3 Varian Cotage b. Snorkling c. Diving d. Ayunan e. Stargazing Night f. Traking g. Restoran	a. Outdoor Pool b. Beanquet Hall c. Restauran d. BBQ e. Karaoke f. Parking Area g. Morning Call h. Conference Room i. Canoe	a. Restoran b. 2 Varian Cotage c. Snorkling d. Ruang Rokok e. Mini Bar	a. 3 Varian Cotage b. Snorkling c. Diving d. Ayunan e. BBQ f. Stargazing Night g. Traking h. Restoran i. Outdoor Pool j. Beanquet Hall k. Karaoke l. Mini Bar m. Canoe n. Conference Room
2.	Luas	12 Ha	6.5 Ha	Sekitar 15 Ha	16.5 Ha
3.	Material	Kayu, <i>Perquet</i> , Atap Rumbia,	<i>Parquet</i> , Kayu, <i>Gypsum</i> , <i>Water</i>	<i>Parquet</i> , Kayu, <i>Water Resistant</i> ,	Kayu, Bambu, Atap Rumbia,

	<i>Water Repellent, Bambu</i>	<i>Resistant, Homogenous Tile, Keramik</i>	<i>Homogenous Tile, Parquet, Gypsum, Homogenous Tile, Keramik.</i>
4. Fasad	Pada Pulo Cinta Eco-Resort, Gorontalo ini terdapat bentuk Ekologis dan berkarakteristik dengan material alamnya	Kamojang Green Hotel & Resort yang estetik dengan bentuk penerapan modern tapi masih memberikan sedikit bumbu tradisional pada fasad bangunan	Resort ini menerapkan konsep pola penghijauan.
5. Bentuk Site Plan	Bentuk dan Pola tatanan Kawasan Pulo Cinta yang teratur sesuai pada tema yang diterapkan bentuk tersebut mempertahankan nilai ekologis lingkungan dan budaya khas Gorontalo.	Tatanan site yang pasif dan menarik pada penerapan bangunan yang modern masih terdapat sentuhan budaya di dalam bentuk site nya.	Bentuk dan pola yang teratur memanjang sepanjang garis pantai.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

3.6 Kerangka Berfikir



Sumber: Analisa Penulis, 2020

BAB IV

ANALISA PENGADAAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

4.1 Analisa Kabupaten Pohuwato Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Pohuwato terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang di tanda tangani oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Kabupaten Pohuwato itu sendiri terdiri atas 13 Kecamatan, 2 Kelurahan dan 79 desa dengan jumlah pertumbuhan penduduk pada 6 tahun terakhir, pada tahun 2019 sebanyak 146.900 jiwa jumlah tersebut meningkat sebesar 4.834 jiwa dari tahun 2014. Secara keseluruhan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014 ke 2019 adalah 7,58%. (Pohuwato dalam angka, 2021)

a. Letak Geografis

Luas Wilayah Kabupaten Pohuwato adalah 4.244,31 km² atau 36,77% dari total luas Provinsi Gorontalo. Letak Geografis antara 0⁰.22'- 0⁰.57' Lintang Utara dan 1210.23'- 122⁰.19' Bujur Timur, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26,00^o C – 27,60^o C. Kabupaten Pohuwato terdiri dari 13 Kecamatan yaitu Dengilo, Paguat, Marisa, Buntulia, Randangan, Duhiadaa, Patilanggio, Taluditi, Wanggarasi, Lemito, Popayato, Popayato Timur,

Popayato Barat. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pohuwatoo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Buol, dan Kabupaten Gorontalo Utara

Selatan : Teluk Tomini

Timur : Kabupaten Boalemo

Barat : Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Buol.

b. Topografi

Secara umum topografi di Kabupaten Pohuwato bervariatif, yakni 0-200 dpl tersebar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan Marisa, Duhidaa, Patilanggio, Paguat dan Randangan. Sementara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian 200-500 m² dpl tersebar pada Wilayah Kecamatan Lemito dan Popayato Timur. Selain itu topografi wilayah 500-1000 m² dpl dominan terbesar di wilayah Kecamatan Popayato Barat sebagian wilayahnya berada pada topografi 1.000-1.500 m² dpl terutama areal yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong.

c. Klimatologi

Berdasarkan pada Peta Iklim, klasifikasi dari Oldeman dan Darmayati, Kabupaten Pohuwato secara rata-rata beriklim relative kering. Wilayah terkering (iklim E² dengan rata-rata kurang dari 3 bulan per tahun curah hujan lebih 200 mm) meliputi seluruh wilayah selatan Kabupaten Pohuwato. Sementara wilayah yang relative lebih basah (iklim C¹, dengan 5-6 bulan basah pertahun) ditemukan di sepanjang wilayah utara Kabupaten Pohuwato.

d. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pohuwato

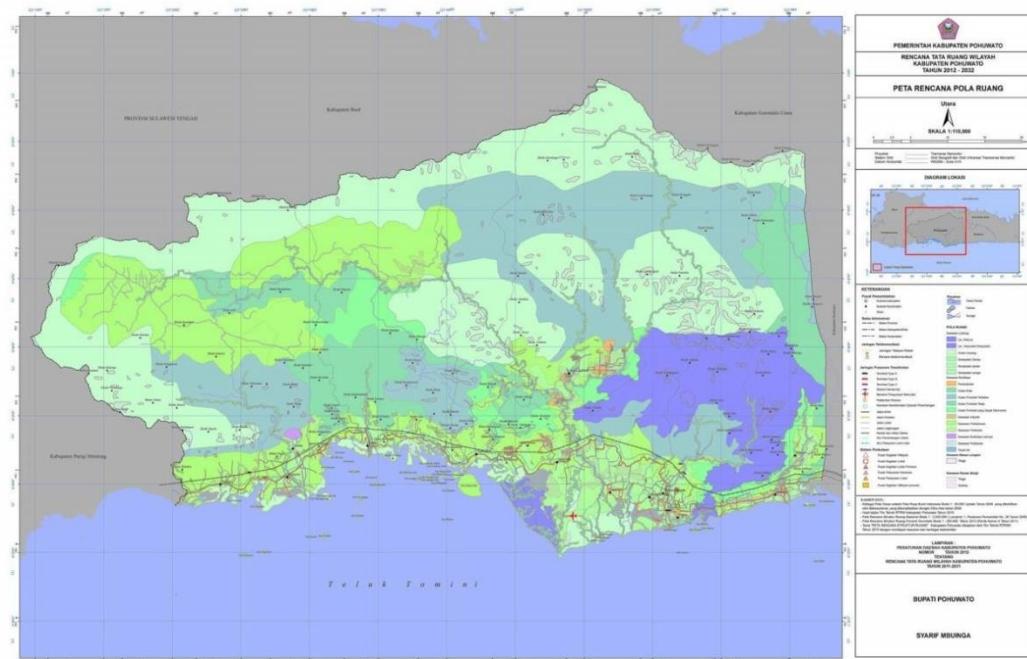


Gambar 4.1 Peta RTRW Kabupaten Pohuwato 2012-2032
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato 2020

Pusat-pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Pohuwato sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a, terdiri dari :

- a. PKWp (Pusat Kegiatan Wilayah Promosi) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Marisa dan Kecamatan Buntulia.
 - b. PKL (Pusat Kegiatan Lokal) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Paguat dan Kecamatan Popayato.
 - c. PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa yaitu Kawasan Perkotaan Lemito di Kecamatan Lemito dan Kawasan Perkotaan Motolohu di Kecamatan Randangan.

d. PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) adalah pusat pemukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antara desa terdiri atas Desa Panca Karsa II di Kecamatan Taluditi, Desa Molosipat Utara di Kecamatan Popayato Barat, dan Desa Wanggarasi Timur di Kecamatan Wanggarasi.



Gambar 4.2 Rencana Pola Ruang Kabupaten Pohuwato 2012-2032
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pohuwato, 2020

Strategi pengembangan pusat-pusat kegiatan Kabupaten yang berhierarki selaras dengan perencanaan pusat-pusat kegiatan dalam sistem Provinsi, sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 huruf a Kabupaten Pohuwato tahun 2012-2032 yaitu meningkatkan fungsi kawasan perkotaan Marisa sebagai PKWp.

e. Morfologi

Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato yang paling banyak berada pada Kecamatan Marisa sebanyak 21.043 jiwa (14,32%), penduduk yang paling sedikit berada pada Kecamatan Wanggarasi 5.304 jiwa (3,61%). Akan tetapi

tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu Kecamatan Marisa dan Kecamatan Duhiadaa.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2019

Kecamatan	Luas Area		Penduduk (Jiwa)		
	Km ²	%	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Popayato	90,92	2,14	10.092	6,87	111
Popayato Barat	578,24	13,62	7.421	5,05	13
Popayato Timur	723,74	17,05	8.473	5,78	12
Lemito	619,5	14,60	11.229	7,64	18
Wanggarasi	188,08	4,43	5.304	3,61	28
Marisa	34,65	0,82	21.043	14,32	607
Patilanggio	298,82	7,04	9.747	6,64	33
Buntulia	375,64	8,85	12.077	8,22	32
Duhiadaa	39,53	0,93	12.860	8,15	325
Randangan	331,9	7,82	17.239	11,74	52
Taluditi	159,97	3,77	8.829	6,01	55
Paguat	560,93	13,22	16.301	11,10	29
Dengilo	242,39	5,71	6.285	4,28	26
Jumlah	4.244,31	100	146.900	100	35

Sumber : BPS Pohuwato, 2021

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Pohuwato

a. Tinjauan Ekonomi

Dari tahun ke tahun sector pertanian masih memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kebupaten Pohuwato. Tahun 2014 kontribusi sector pertanian mencapai 59,53 persen.

Kontributor lain yang cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan PDRB Pohuwato tahun 2014 adalah sector perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 8,69%. Pada tahun

2013, sector perdagangan di Pohuwato, terdiri dari 219 perusahaan perdagangan besar, 373 perusahaan perdagangan menengah dan 559 perdagangan kecil. Dengan adanya resort terapung ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dari bidang wisata, baik lokal, nasional, maupun internasional.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Penduduk Kabupaten Pohuwato pada tahun 2019 tercatat 146.536 jiwa, yang terdiri atas 74.626 jiwa laki-laki dan 72.274 jiwa perempuan. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato ini dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan daerah baik fisik, ekonomi, sosial maupun politik. (BPS Kabupaten Pohuwato, 2021)

Saat ini kondisi sosial penduduk sudah mengalami banyak perubahan dalam gaya hidup maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. Sakarang ini kriminalitas di Kabupaten Pohuwato sudah tidak jarang lagi dimana disetiap daerahnya sering ditemukan kasus kriminalitas baik pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, maupun pembunuhan. Hal ini disebabkan karena penduduknya yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak memiliki pendidikan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan. Karena banyaknya pengangguran dan masyarakat yang putus sekolah tersebut mngakibatkan seseorang tidak memiliki suatu kegiatan yang positif sehingga terjadilah kriminalitas tersebut.

4.2. Analisis Pengadaan Fungsi Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

4.2.1. Perkembangan Resort Terapung

Resort Terapung merupakan Resort yang dibangun untuk upaya pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Pohuwato, yang dilakukan di alam

terbuka tetapi memiliki sifat semi publik, agar dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Berbeda dengan Resort pada umumnya yang monoton pada satu tujuan entah itu gunung, laut, ataupun hutan. Resort Terapung ini dibangun dengan sistem penyatuan seluruh alam, yang mana terdapat laut, hutan, dan destinasi wisata air yang masih asri di dalamnya walaupun tidak keseluruhan namun dapat mewakili semuanya.

Konsep yang diterapkan dalam Resort Terapung meliputi penggunaan hutan, laut dan memanfaatkan destinasi wisata bawah air sebagai tempat berwisata. Resort ini mampu mengatasi kebosanan yang terjadi pada pengunjung jika sedang berwisata.

4.2.2. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan dengan tetap memperhatikan segi estetika dari suatu bangunan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angina.
- b. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi.
- c. Fungsional dan ekonomis.
- d. Estetika struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang serasi dan logis.

- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angina, dan daya dukung tanah.
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.
- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan

a. Faktor Penunjang

Kondisi geografis, tata ruang wilayah Kabupaten Pohuwato yang strategis, iklim, morfologi serta kondisi perekonomian dan kependudukan maka beberapa faktor yang menjadi penunjang Resort Terapung adalah :

- 1) Menyediakan fasilitas penunjang kegiatan *Outdoor*, dan *Outbound* seperti fasilitas Area *Playground*, *Flaying fox*, instalasi *Outbound* fasilitas lain bagi para wisatawan.
- 2) Luasnya lahan yang bisa dikembangkan untuk pembangunan fasilitas lain yang dapat mendukung kegiatan *Outdoor*, dan *Outbound* bagi para pengunjung.
- 3) Sesuai RTRW Kabupaten Pohuwato, Resort Terapung ini akan dibangun pada kawasan strategis yakni di ibukota Kabupaten Pohuwato yaitu Kecamatan Marisa tepatnya di Pulau Lahe.

b. Hambatan-Hambatan

Adapun hambatan-hambatan dalam kegiatan pengurusan maupun wisatawan di Resort Terapung Kabupaten Pohuwato, diantaranya:

- 1) Wisatawan maupun pengurus Resort Terapung ini tidak bisa menggunakan kendaraan dikarenakan lokasi resort ini di Pulau. Jadi, akses yang bisa digunakan hanya perahu.
- 2) Kondisi cuaca yang tidak menentu.
- 3) Belum adanya suatu resort terapung yang mewadahi wisata di Pulau Lahe tersebut.

4.3. Analisis Pengadaan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

4.3.1. Analisis Kebutuhan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

a. Analisis Kualitatif

Adanya Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk pengadaan, hal ini mengingat :

- 1) Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang berkembang baik dari aspek sosial, budaya, pendidikan, industry maupun pariwisata. Dimana hal ini menuntut adanya pemenuhan berbagai jenis fasilitas termasuk fasilitas pariwisata dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya banyak mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Mewadahi masyarakat untuk lapangan kerja yang dalam pemenuhan fasilitas resort.
- 3) Desain Resort Terapung dengan menggunakan material kayu sebagai bahan konstrksi bangunan dapat membantu bangunan terlihat menarik dan kegiatan yang ada di dalamnya dapat terorganisir dengan baik, sehingga dapat menarik minat dari pengunjung.

b. Analisa Kuantatif

Semakin meningkatnya jumlah pengunjung Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya. Maka jumlah pengunjung harus dipertimbangkan sesuai dengan standar kawasan sehingga tidak akan terjadi over kepasistas untuk waktu yang akan datang.

4.3.2. Penyelanggaraan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

a. Sistem Pengelolaan

Resort Terapung ini membutuhkan pemeliharaan dan pemeliharaan yang kompleks. Pengelolaan bangunan resort ini meliputi perawatan bangunan dan tapak, pengawasan bagi pengunjung, pelayanan bagi pengunjung dan kegiatan lainnya. Sistem Pengelola resort Terapung di Kabupaten Pohuwato ini merupakan unit pengola di bawah pemerintah daerah.

b. Sistem Peruang

Sistem Peruang pada Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato adalah sebagai Berikut :

Tabel 4.2 Sistem Peruangan

NO	Fasilitas	Jenis Ruang
1.	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none">• Standard Rooms• Deluxe Rooms• Family Rooms
2.	Fasilitas Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Manager• Ruang Administrasi• Ruang Supervisor• Ruang Resepsionis• Ruang Karyawan• Ruang Security• Ruang Penjaga Pantai• Pantry

	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Gudang
3. Fasilitas Service	<ul style="list-style-type: none"> • Lountry & Dry Cleaning • Ruang Mechanical Engineering <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Ganset - Ruang Kontrol Panel - Ruang Pompa Air • Loading Dock • Dapur <ul style="list-style-type: none"> - Ummum - Pantry • Gudang
4. Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Ruang Ibadah (Mushola) <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sholat - Ruang Wudhu - WC/KM • Lavatory <ul style="list-style-type: none"> - Pria - Wanita - Ruang Utama - Lobby - Ruang Persiapan - Ruang Operator - Gudang • Restaurant & Mini Bar <ul style="list-style-type: none"> - Restaurant - Dapur - Bar - Ruang Bartender - Lavatory

Sumber : Analisis Penulis, 2021

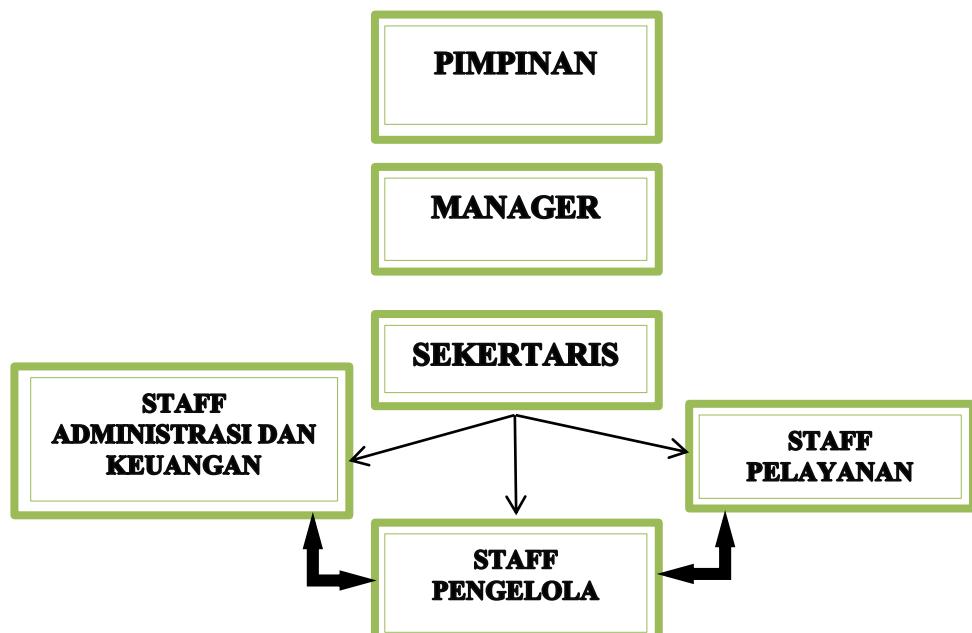
4.4. Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1. Struktur Kelembagaan

Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato merupakan suatu wadah yang menampung beberapa kegiatan wisata dan liburan. Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu unit pelaksana teknis di bawah pemerintah daerah, bertujuan meningkatkan pendapatan daerah melalui sector pariwisata sekaligus memperkenalkan secara meluas bahwasanya potensi alam di Kabupaten Pohuwato sangat bagus untuk dijadikan tempat liburan keluarga.

4.4.2. Struktur Organisasi

Resort Terapung memiliki struktur organisasi dalam menjalankan administrasi pengelolaan, yaitu :



Gambar 4.3 Struktur Organisasi
Sumber : Analisa Penulis, 2021

4.5. Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1. Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi dalam Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato ini yaitu :

a. Kegiatan utama

Kegiatan utama adalah berlibur, wisata, kegiatan *outdoor*, kegiatan *outbound* dan lain-lain.

b. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola sebagai kegiatan kantor yang mengatur semua kegiatan yang ada dalam kawasan Resort Terapung.

c. Kegiatan Service

Kegiatan service yaitu kegiatan yang mengatur masalah keamanan, kebersihan, elektrikal, dan pemeliharaan.

d. Kegiatan Penunjang

Kegiatan Penunjang adalah seperti sholat, makan dan santai.

4.5.2. Pelaku Kegiatan

Aktivitas pengunjung yang datang ke Resort Terapung yaitu :

a. Pengunjung/ Wisatawan

Pengunjung yang datang baik dari daerah sendiri maupun dari luar daerah.

Wisatawan terdiri atas: wisatawan lokal, wisatawan nasional, dan wisatawan internasional.

b. Pengelola

Pegawai pemerintah dan juga swasta yang mendirikan dan mengelola semua kegiatan yang ada dalam Resort Terpung baik administrasi hingga pelayanan terhadap pengunjung.

c. Service

Service merupakan tenaga-tenaga kerja yang bertugas menjaga keamanan dan melakukan pembersihan seluruh kawasan yang ada dalam Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato.

4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam bangunan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	• Bekerja	• Ruang Manager
	• Bekerja	• Ruang Sekertaris
	• Bekerja	• Ruang Administrasi dan Keuangan
	• Bekerja/meeting	• Ruang Rapat
	• Duduk dan menunggu	• Resepsonis
	• Bekerja	• Ruang Karyawan
	• Bekerja	• Ruang Supervaiser
	• Bekerja	• Marketing Manager
	• Makan dan Istirahat	• Pantry
	• Penyimpanan Barang	• Gudang
Utama	• Membersihkan diri	• Toilet
	• Datang	
	• Bertanya/ mencari informasi	• Cottag dengan 3 varian
	• Memesan Tipe Rooms	• Standard Rooms
	• Makan	• Deluxe Rooms
	• Ibadah	• Family Rooms
Service	• Buang air kecil/besar	
	• Menarik uang	• ATM
	• Mengawasi area resort	• Housekeeping Office
	• Kontrol persediaan cottage	• Loundry & Dry cleaning
	• Mencuci persediaan cottage	• Pos Jaga

Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan dan pemeliharaan • Tim Teknisi • Kontrol Keamanan • Masak • Menyimpan bahan masakan untuk stok resort • Membersihkan diri • Kontrol pemipaan • Kontrol kelistrikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory • Ruang Cleaning Service • Ruang Mechanical Engineering <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Ganset - Ruang PABX - Ruang Kontrol Panel - Ruang Pompa Air • Dapur <ul style="list-style-type: none"> - Umum - Pantry • Gudang <ul style="list-style-type: none"> - Gudang Kering - Gudang Dingin - Gudang Sayuran - Gudang Peralatan Dapur - Gudang Minuman - Gudang Botol Kosong - Gudang bahan bakar - Gudang Penerimaan • Ruang Ibadah (Mushola) <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sholat - Ruang Wudhu - WC/KM • Lavatory <ul style="list-style-type: none"> - Pria - Wanita • Ballroom <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Utama - Lobby - Ruang Persiapan - Ruang Operator - Gudang • Restaurant & Mini Bar <ul style="list-style-type: none"> - Restaurant - Dining Room - Dapur - Mini Bar - Ruang Bartender - Lavatory • Mini Market • Aula
	Sumber : Analisa Penulis, 2021	

4.5.4. Pengelompokkan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efisien antara kegiatan satu dan yang lainnya maka diperlukan pengelompokan kegiatan yaitu :

a. Sifat Kegiatan

Tabel 4.4 Sifat kegiatan yang ada di Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

Kegiatan Utama	Sifat
<ul style="list-style-type: none">• Merupakan kegiatan rekreasi• Menjadi wadah istirahat untuk wisatawan	Terbuka, dan Aman
Kegiatan Pengelola	Sifat
<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan administrasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan yang ada di Resort Terapung	Tertutup, Aman dan Tenang
Kegiatan Penunjang	Sifat
Kegiatan Penunjang yaitu yang mendukung kegiatan besar, sekaligus fasilitas komersial lainnya seperti : <ul style="list-style-type: none">• Musholah• Cottage	Tertutup, Aman dan Tenang
Kegiatan Pelengkap	Sifat
<ul style="list-style-type: none">✓ Parkir✓ Kebutuhan Lainnya, (Lavatory)	Terbuka, Aman dan Tenang Tertutup, dan tenang

Sumber : Asumsi Penulis, 2021

b. Waktu Kegiatan

Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato ini merupakan suatu bangunan yang memiliki waktu kegiatan. Pertimbangan yang perlu untuk diperhatikan dalam kondisi dan tuntutan kegiatan waktu adalah :

- a. Kegiatan pada Resort Terapung terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengelola rata-rata dari pukul 08.00 wita hingga pukul 15.00 wita di luar dari sifat kerja.

- b. Kegiatan Resort Terapung pada pengunjung yang menginap pelayanan berlaku 1 x 24 jam.

Dengan demikian harus diperhatikan penyelenggaraan kegiatan yang mempunyai waktu yang berbeda agar terjadi hubungan antara kegiatan dalam bangunan hingga tercipta proses yang baik, pemakaian yang optimal, serta memberikan kemudahan bagi pengguna yang ada di dalamnya dengan semua kegiatan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada berlangsung antara pukul 08.00 wita hingga 14.00 wita. Namun untuk pengunjung yang menginap berlaku pelayanan 1 x 24 jam.

BAB V

USULAN PERANCANGAN

RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO

5.1. Acuan Perancangan

5.1.1. Penentuan Lokasi

Rencana lokasi yang digunakan untuk perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato, berada di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Marisa, Pulau Lahe. Alasan mengapa di Pulau Lahe dikarenakan di tempat tersebut merupakan kawasan strategis yang ada di Ibu kota Kabupaten Pohuwato yang merupakan tempat wisata yang belum terlalu di jajah oleh banyak orang, hal ini melatarbelakangi untuk pembangunan Resort Terapung.



Gambar 5.1 Peta Kecamatan Marisa
Sumber: Google Earth, 2021

5.1.2. Penentuan Tapak

Hal penting dalam penentuan lokasi yaitu memperhatikan kriteria-kriteria lokasi yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan obyek perancangan yakni dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya. Kriteria-kriteria lokasi yang baik dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

1. Memiliki view dan topografi yang baik.
2. Mudah di capai dengan menggunakan transportasi.
3. Lokasi dengan sarana infrastruktur yang menunjang.
4. Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan bangunan Resort Terapung.
5. Berada di lokasi yang sesuai dengan wilayah pengembangan kota.
6. Mengikuti arahan RTRW dengan pengembangan wilayah untuk pariwisata dan perdagangan.

a) Alternatif Lokasi 1

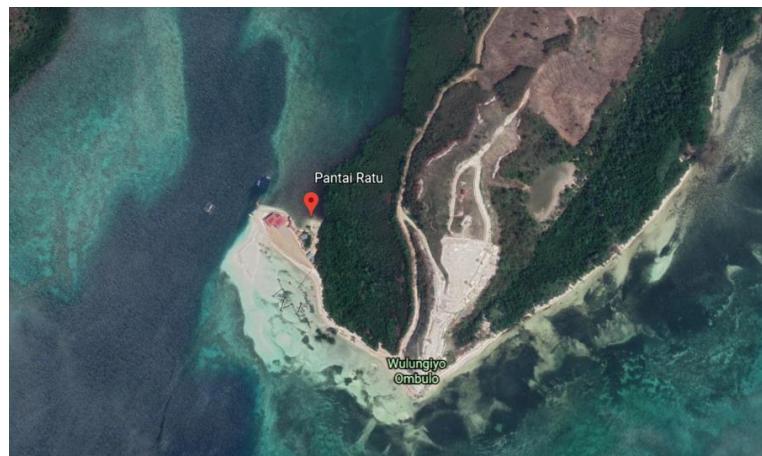
Pulau Lahe, Desa Pohuwato Timur, Kecamatan Marisa



Gambar 5.2 Alternatif Lokasi 1
Sumber : Google Earth, 2021

b) Alternatif Lokasi 2

Pantai Ratu, Desa Tenilo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo



Gambar 5.3 Alternatif Lokasi 2

Sumber : Google Earth, 2021

Tabel 5.1 Penilaian Lokasi

NO	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Memiliki view dan topografi yang baik	25%	17%
2.	Sarana transportasi yang mudah di capai.	10%	35%
3.	Sarana Infrastruktur yang menunjang	20%	15%
4.	Lokasi yang sesuai dengan pengembangan kota.	15%	8%
5.	Mengikuti arahan RTRW dengan pengembangan wilayah pariwisata dan perdagangan	30%	15%
Jumlah		100%	90%

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Setelah dilakukan table pemilihan site, didapati hasil bahwa alternative site 1 yang terpilih menjadi lokasi pembangunan resort terapung. Hal ini disadari atas hasil pengamatan yang ada di lapangan. Bisa di bandingkan las lahan yang terletak di kedua lahan tersebut. Dari pengamatan yang telah dilakukan, lokasi site 1 dan 2, luas lahannya memadai, dan bias dilakukan pengembangan kawasan kedepannya.

Berdasarkan table pemilihan lokasi dan pengamatan yang telah dilakukan, maka alternative 1 yaitu Pulau Lahe desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa menjadi lokasi proyek pembangunan Resort Terapung ini.

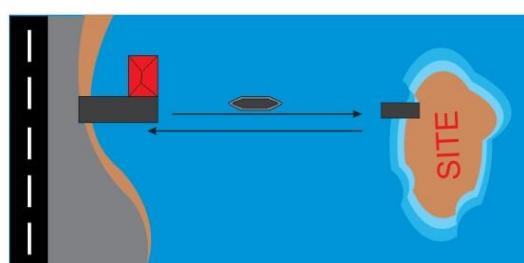
5.1.3. Pengolahan Tapak

A. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan Resort Terapung ini berada pada sebuah pulau yang memiliki keunggulan dalam wisata bawah laut yang masih asri belum ada sentuhan dari luar. Hewan dan terumbu karang yang masih terjaga serta keindahan pulau yang bias di nikmati pada saat siang maupun malam hari menjadikan Pulau tersebut area pengembangan resort terapung ini.

Masalah : Sirkulasi kendaraan yang masuk di kawasan Resort Terapung ini hanya memiliki satu akses ke pulau tersebut yaitu dengan menggunakan perahu atau sekoci. Masalahnya terletak pada penataan area parkir pengunjung dari dermaga Pohon Cinta ke dermaga Pulau Lahe.

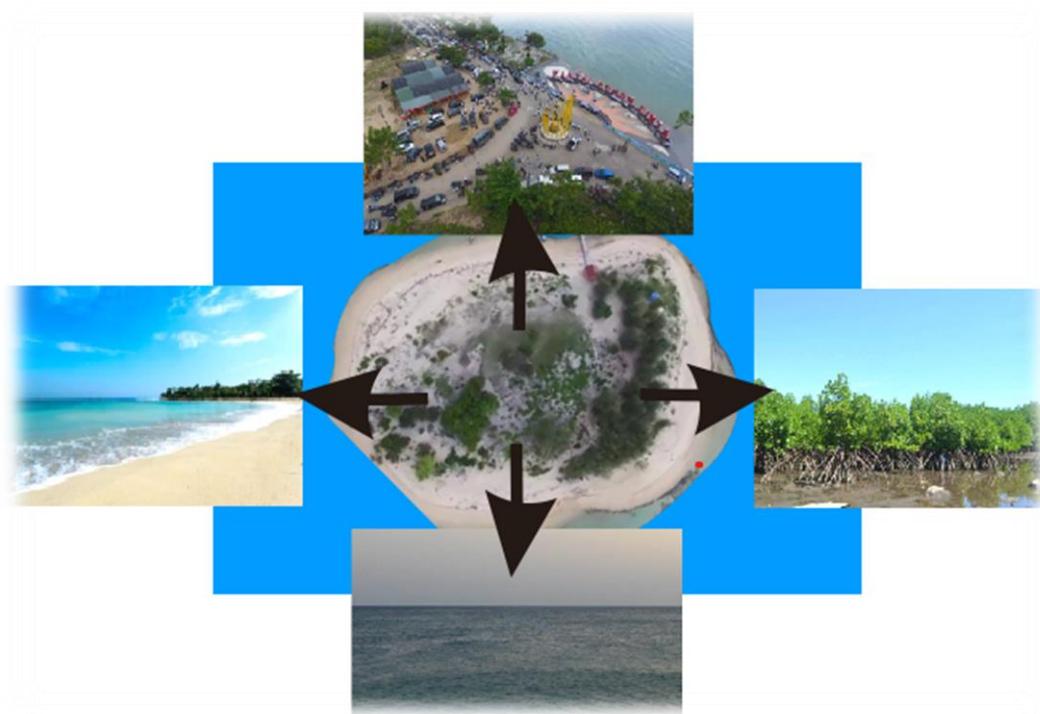
Tanggapan : Untuk kawasan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato ini sudah baik dalam hanya pada penempatan area parkir ke dermaga Pulau Lahe.



Gambar 5.4 Sirkulasi Kendaraan
Sumber Analisa Penulis, 2021

B. Analisa Batasan-Batasan Site

- Utara : Berbatasan langsung dengan Laut Lepas
- Timur : Berbatasan dengan Hutan Mangrove
- Barat : Berbatasan dengan Laut Lepas
- Selatan : Berbatasan dengan wisata Pantai Pohon Cinta



Gambar 5.5 Batasan-Batasan Site
Sumber : Analisa Penulis, 2021

C. Analisa Orientasi Matahari

- Potensi : Site memiliki orientasi yang baik, orientasi matahari timur-barat menyebabkan bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Sehingga dari segi pencahayaan alaminya pada pagi hari bisa maksimal.

Masalah : Analisa Matahari, bangunan berorientasi dari timur ke barat maka perlu adanya analisis untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebihan dan cahaya matahari pada waktu sore hari. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan pengguna Resort Terapung.

Tanggapan : Pencahayaan alami sangat dibutuhkan dalam perancangan Resort Terapung. Mengingat bahwa Resort Terapung ini terdiri dari beberapa bangunan maka diusahakan ruangan-ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami seperti cottage dan dapur di usahakan dimaksuki oleh cahaya matahari agar dapat menghemat penggunaan cahaya buatan. Untuk bagian bangunan yang terkena cahaya matahari berlebih yang tidak dibutuhkan akan di berikan vegetasi pelindung di sekitarnya sehingga cahaya matahari yang masuk tidak berlebihan.



Gambar 5.6 Orientasi Matahari pada Site
Sumber : Analisa Penulis, 2021



Gambar 5.7 View Orientasi Matahari pada Vegetasi
Sumber : Analisa Penulis, 2021

D. Analisa Vegetasi

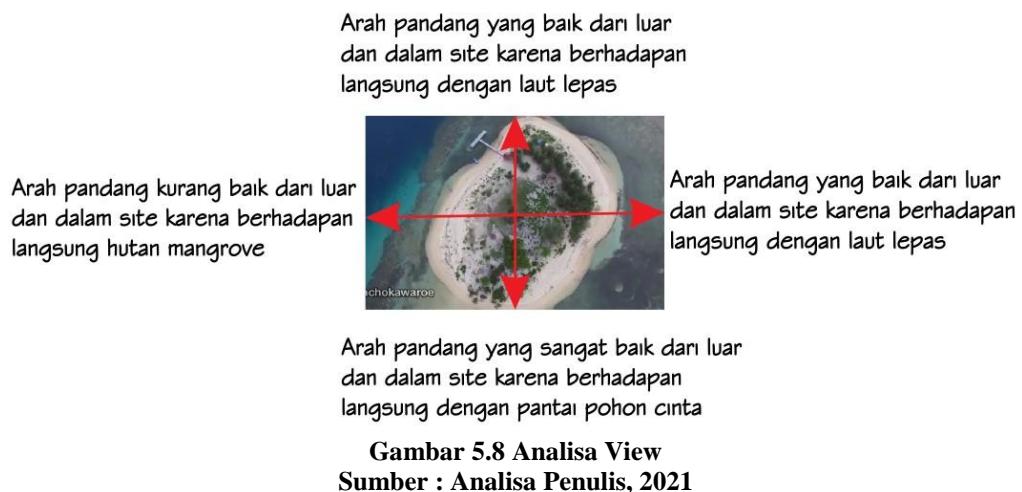
- Potensi : Tata hijau pada kawasan ini sudah sangat baik, tetapi sangat dibutuhkan penghijauan hutan pinus sebagai tambahan daya tarik selain wisata bawah air.
- Masalah : Tidak terdapat masalah yang berarti tentang tata ruang terbuka dan vegetasi. Namun keindahan dari vegetasi belum dapat terlihat.
- Tanggapan : Vegetasi pada kawasan perlu penghijauan dan pemeliharaan serta ditata untuk meningkatkan estetik.

E. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu hal penting dalam menemukan lokasi dan arah bangunan pada site.

- 1) View dari site kearah Utara : Arah pandang yang baik karena berhadapan langsung dengan laut lepas yang memberikan efek tenang.
- 2) View dari site kearah Selatan : Pada arah pandang dari selatan ini adalah yang paling baik dikarenakan berbatasan dengan wisata pantai pohon cinta.
- 3) View dari site kearah Timur :Arah pandang yang kurang baik karena view yang ditawarkan hanya sebuah hutan mangrove.

- 4) View dari site kearah Barat :Arah pandang yang baik karena berhadapan langsung dengan laut lepas yang memberikan efek tenang.



Gambar 5.8 Analisa View
Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.2. Acuan Perancangan Mikro

5.2.1. Jumlah Pemakai

Dalam program pemakai ini ditentukan jumlah wisatawan dan pegawai yang akan menjadi pengguna bangunan Reosr Terapung ini berdasarkan data jumlah penduduk yang ada. Prediksi di khususnya diarahkan hingga asumsi laju pertumbuhan wisatawan domestic dan wisata mancanegara di tahun 2030, Berikut ini adalah data Jumlah Wisatawan di Pulau Lahe.

Tabel 5.2 Data Pengunjung Pulau Lahe

NO	TAHUN	Wisatawan Domestik + Wisatawan Mancanegara
1.	2013	10.663
2.	2014	7.445
3.	2015	9.451
4.	2016	16.559

Sumber : Dinas Pariwisata, 2018

Rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

dan

$$r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

Keterangan:

P_t = Jumlah Wisatawan pada tahun t

P_0 = Jumlah Wisatawan pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju pertumbuhan wisatawan

e = bilangan eksponensial (2,718281828)

Perhitungan perkiraan jumlah wisatawan dengan rumus laju pertumbuhan eksponensial :

$$r = \frac{1}{10} \ln \left(\frac{10.663}{16.559} \right) = 0,2\%$$

Jadi, berdasarkan analisa yang telah dilakukan, laju pertumbuhan wisatawan yaitu sebanyak 2% per tahun, dan dapat diketahui perkiraan jumlah wisatawan 10 tahun kedepan (2029) adalah sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

$$P_{2029} = 16.559 \times 2,718281828^{0,2 \times 10}$$

$$P_{2029} = 16.559 \times 5,5$$

$$P_{2029} = 91.074,5$$

$$P_{2029} = 91.074 \text{ Pengunjung}$$

Jadi, berdasarkan analisa yang dilakukan, maka jumlah pengunjung yang akan datang di perkirakan sekitar 91.074 pengunjung.

5.2.2. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang atau penentuan fasilitas mempertimbangkan karakteristik lokasi, tuntutan kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya. Hal tersebut mengacu pada konsep Arsitektur Vernakular yang digunakan dalam perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato. Dimana kebutuhan ruang dan besaran ruang harus memperhatikan kegiatan dan luas pengguna dan perabot yang ada di dalamnya.

Tabel 5.3 Kebutuhan Ruang dalam Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato

No	Kelompok Fasilitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Manager• Ruang Marketing Manager• Ruang Administrasi• Ruang Resepsiionis• Ruang Security• Lobby Kedatangan• Pantry• Gudang• Toilet
2.	Utama	<ul style="list-style-type: none">• Cottage<ul style="list-style-type: none">- Kamar Tidur- Ruang Istirahat- Ruang Santai- Ruang Ganti- Kamar Mandi/Wc- Pantry- Mini Bar
3.	Service	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Ganset• Ruang Kontrol Panel• Ruang Cleaning Service• Ruang Laundry• Ruang Pompa Air• Gudang• Kamar Mandi/Wc• Dapur Umum
4.	Penunjang	<ul style="list-style-type: none">• Restoran• Mini Market• Mini Bar• Mushola• Dapur• Kamar Mandi/Wc• Ruang Penjaga Pantai• Ruang PPPK

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Tabel 5.4 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

NO	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
			Gerak (m ² /orang)			
1.	Ruang Manager	3 Orang + Furniture 6,5	2,5 m ² /Orang	NAD	(3 x 2,5) + 6,5	14 m ²
2.	Ruang Manager Marketing	5 Orang + Furniture 17,5	2,5 m ² /Orang	AS	(5 x 2,5) + 17,5	30 m ²
3.	Ruang Administrasi	5 Orang + Furniture 17,5	2,5 m ² /Orang	NAD	(5 x 2,5) + 17,5	30 m ²
4.	Ruang Resepsionis	2 Orang + Furniture 16	2,5 m ² /Orang	NAD	(2 x 2,5) + 16	21 m ²
5.	Ruang Security	2 Orang + Furniture 13	2,5 m ² /Orang	NAD	(2 x 2,5) + 13	18 m ²
6.	Lobby Kedatangan	5 Orang	2,5 m ² /Orang	AS	5 x 2,5	14 m ²
7.	Pantry	2 Orang Furniture 10	2,5 m ² /Orang	AS	(2 x 2,5)	15 m ²
8.	Gudang	-	2,5 m ² /Orang	AS	-	15 m ²
9.	Toilet	4 Orang Furniture 16	2,5 m ² /Orang	AS	(4 x 2,5) + 16	26 m ²
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola						183 m²

Tabel 5.5 Besaran Ruang Fasilitas Utama

NO	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
			Gerak (m ² /orang)			
1.	Kamar Tidur	4 Orang Furniture 2,25	2,5 m ² /Orang	AS	(4 x 2,5) + 2,25	12,25 m ²
2.	<i>C</i> Ruang Istirahat	2 Orang	2,5 m ² /Orang	AS	(2 x 2,5) + 3,75	8,75 m ²
3.	<i>T</i> Ruang Santai	2 Orang Furniture 10	2,5 m ² /Orang	AS	(2 x 2,5) + 10	15 m ²
4.	<i>A</i> Ruang Ganti	1 Orang Furniture 1,5	2,5 m ² /Orang	AS	(1 x 2,5) + 1,5	4 m ²
5.	<i>E</i> Kamar Mandi / Wc	1 Orang Furniture 2,5	1,5 m ² /Orang	AS	(1 x 1,5) + 2,5	4 m ²

6.	Pantry	4 Orang	1,5 m ² / Orang	AS	4 x 1,5	6 m ²
7.	Mini Bar	2 Orang Furniture 2,5	2,5 m ² / Orang	AS	(2 x 2,5) +	7,5 m ²
Sub Total Kebutuhan Ruang Cottage (Cottage x 11)						57,5 m²
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama						632,5 m²

Tabel 5.6 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

NO	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
			Gerak (m ² /orang)			
1.	Restoran	50 Orang + Furniture 175	2,5 m ² / Orang	AS	(50 x 2,5) + 175	300 m ²
2.	Mini Bar	25 Orang + Furniture 12,5	1,5 m ² / Orang	AS	(25 x 1,5) + 12,5	50 m ²
3.	Mushola	50 Orang + Furniture 25	1,5 m ² / Orang	AS	(50 x 1,5) + 25	100 m ²
4.	Dapur	4 Orang + Furniture 6	1,5 m ² / Orang	AS	(4 x 1,5) + 6	12 m ²
5.	Kamar Mandi /Wc	4 Orang + Furniture 19	1,5 m ² / Orang	AS	(2 x 2,5) + 19	25 m ²
6.	Penjaga pantai	5 Orang Furniture 12,5	2,5 m ² / Orang	AS	(5 x 2,5) + 12,5	25 m ²
7.	Ruang PPPK	2 Orang Furniture 7	2,5 m ² / Orang	AS	(2 x 2,5) + 7	12 m ²
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang						524 m²

Tabel 5.7 Besaran Ruang Fasilitas Service

NO	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
			Gerak (m ² /orang)			
1.	Ruang Ganset	2 Orang + Furniture 11	2,5 m ² / Orang	AS	(50 x 2,5) + 11	16 m ²

2.	Ruang Kontrol Panel	3 Orang + Furniture 17,5	2,5 m ² / Orang	AS	(25 x 1,5) + 12,5	17,5 m ²
3.	Ruang Cleaning Service	5 Orang + Furniture 4,5	1,5 m ² / Orang	AS	(5 x 1,5) + 4,5	12 m ²
4.	Ruang Pompa Air	1 Orang + Furniture 6,5	1,5 m ² / Orang	AS	(1 x 1,5) + 6,5	8 m ²
5.	Kamar Mandi /Wc	1 Orang + Furniture 2,5	1,5 m ² / Orang	AS	(2 x 2,5) + 19	4 m ²
6.	Ruang Loundry	5 Orang Furniture 4,5	1,5 m ² / Orang	AS	(5 x 1,5) + 4,5	12 m ²
7.	Dapur Umum	4 Orang Furniture 6	1,5 m ² / Orang	AS	(4 x 1,5) + 7	12 m ²
8.	Gudang	2 Orang Furniture 9	1,5 m ² / Orang	AS	(2 x 1,5)	12 m ²
Total Luas Kebutuhan Ruang Fasilitas Service					101 m²	

Tabel 5.8 Desain Resort Terapung

NO	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1.	Fasilitas Pengelola	183 m ²
2.	Fasilitas Utama	632,5 m ²
3.	Fasilitas Penunjang	524 m ²
4.	Fasilitas Service	101 m ²
Total Luas		1.440 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan :

Luas Lahan : ± 16,5 Ha

Luas Lahan Terbangun : 30 % dari Luas Lahan = ± 1.500 m²

Luas Lahan tidak terbangun : 70% dari Luas Lahan = $\pm 15.000 \text{ m}^2$

Peurunkukkan Lahan : Resort Terapung di Pulau Lahe

NAD : Neufert, Ernst, Architect Data I dan II

AS : Pendekatan Berdasarkan Hasil Pengamatan atau
Perhitungan

5.2.3. Pengelompokkan dan Penataan Ruang

Pengorganisasian ruang di klasifikasikan menurut sifat ruang yaitu public, privat, dan service.

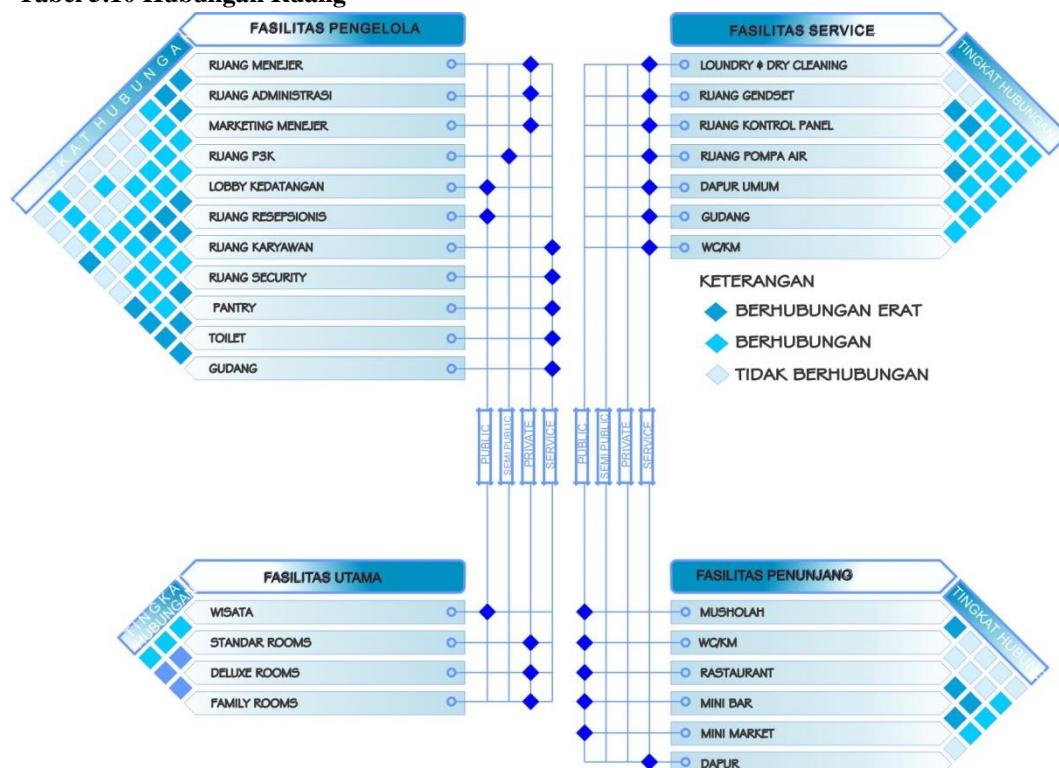
Tabel 5.9 Sifat Ruang

NO	NAMA RUANG	SIFAT RUANG			
		PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVATE	SERVICE
Fasilitas Pengelola					
1.	Ruang Manager			•	
2.	Ruang Marketing Manager			•	
3.	Ruang Administrasi			•	
4.	Ruang Karyawan			•	
5.	Ruang Resepsionis	•			
6.	Ruang Security	•			•
7.	Lobby Kedatangan	•			
8.	Pantry				•
9.	Toilet				•
10.	Gudang				•
11.	Ruang PPPK		•		
Fasilitas Utama					
12.	Cottage			•	
13.	Wisata	•		•	
Fasilitas Penujang					
14.	Restoran	•			
15.	Mini Bar	•			
16.	Musholla	•			
17.	Dapur		•		
18.	Kamar Mandi/ Wc		•		
19.	Penjaga Pantai		•		•
Fasilitas Service					

20.	Ruang Ganset							•
21.	Ruang Control Panel							•
22.	Ruang Cleaning Service							•
23.	Ruang Pompa Air							•
24.	Dapur Umum							•
25.	Kamar Mandi/ Wc							•
26.	Gudang							•

5.2.4. Hubungan Ruang

Tabel 5.10 Hubungan Ruang



Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

5.3.1. Tata Masa

Pada massa bangunan atau fasilitas tertentu tidak semua bentuk atau pola ruang akan digunakan, setiap bentuk dasar memiliki kelbihan dan kekurangan masing-masing. Pada fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola serta fasilitas service pada area indoor alternatif bentuk yang paling umum digunakan

adalah persegi, persegi panjang dan lingkaran sedangkan untuk area outdoor akan berbentuk dengan menyesuaikan bentuk dan kebutuhan indoor.

5.3.2. Penampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan yang berdasari pada bangunan Resort Terapung ini adalah berdasarkan dengan konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, komunitas, tradisi, dan budaya) yang ingin diterapkan pada bangunan secara abstrak. Dimana hal ini sifat dan karakteristik yang ada dalam bangunan ini diterapkan dalam bentuk penampilan bangunan nantinya, penentuan bentuk bangunan didasarkan pertimbangan:

1. Bentuk Dasar

- Bangunan lebih dominan menggunakan material kayu.
- Bentuk yang mampu mentransformasi karakter kegiatan dan fungsi yang diwadahi.
- Efisiensi penggunaan tapak pada bangunan
- Sesuai kebutuhan besaran fungsi ruang
- Komposisi bentuk secara keseluruhan merupakan perpaduan antara bentuk dasar geometri sederhana.
- Pengaturan ruang dan pemakai ruangan secara maksimal.

2. Penampilan Bangunan

Seperti pada judulnya penampilan bangunan pada Resort Terapung ini menggunakan gaya Arsitektur Vernakular yang mana lebih menekankan pada desain yang memiliki nilai tradisional khas Gorontalo pada konstruksi bangunannya.



Gambar 5.9 Bentuk Dasar Penampilan Resort Terapung

Sumber : Analisa Penulis, 2021

- Filosofi bangunan menggunakan konsep gaya Arsitektur Vernakular
- Sudut pandang/view yang terbaik dan potensial terhadap tapak.
- Penataan ruang secara horizontal dan vertical.
- Orientasi matahari dan arah angina, sebagai pedoman penataan orientasi bangunan, penempatan bentuk-bentuk bukaan, ketinggian bangunan dan bentuk atap.
- Luas tapak yang tersedia.

5.4. Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini terbagi atas 2 yaitu :

- Sistem Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami yang dipakai pada bangunan ini yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari seaksimal mungkin melalui void maupun bukaan jendela. Untuk menghindari efek silau dan panas digunakan material kaca pada bukaan di tiap massa bangunan.

b. Sistem Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan yang dipakai yaitu dengan memakai listrik dari transmisi dan ganset (bila sumber listrik terputus). Standar efektif untuk pencahayaan buatan dengan jarak mata lampu kurang lebih 2,5 m. Serta menggunakan pemanfaatan dari Panel Surya, cara kerja panel surya yaitu mengkonversi energy dari matahari menjadi listrik. Inverter merubah listrik yang dihasilkan oleh panel surya dari arus searah (DC) menjadi arus bolak balik.



Gambar 5.10 Sistem Pencahayaan Pada Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.4.2. Sistem Penghawaan

Ada dua jenis sistem penghawaan sebagai berikut :

- Sistem Penghawaan Alami. Dalam Desain Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato, dapat diperoleh dengan pemanfaat sirkulasi udara yang berasal dari bukaan seperti jendela.
- Sistem Penghawaan Buatan. Dalam Desain Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato yaitu menggunakan *Air Conditioner*. Penggunaan AC Central di masukkan agar:

- Temperatur ruang yang dapat di kontrol
- Kelembapan udara dapat di atur
- Dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruangan
- Memiliki kapasitas pelayanan yang luas.

5.5. Acuan Tata Ruang Luar

Elemen-elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar, yaitu :

A. Vegetasi

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :

1) Pengarah

Tanaman pengarah biasanya ditempatkan pada jalur masuk dan keluar kendaraan dalam kawasan. Hal ini berfungsi sebagai pengarah bagi pengunjung dalam memasuki kawasan bangunan sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memasuki kawasan. Contoh tanaman palm.



Gambar 5.11 Pohon Palm
Sumber : Analisa Penulis, 2021

2) Peneduh dan Pemecah Angin

Tanaman peneduh biasanya ditempatkan pada jalur tanaman, memiliki percabangan 2m di atas tanah, bermassa dan padat, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Misalnya Kiara Payung.



Karakteristik tanaman pemecah angin yaitu terdiri dari tanaman tinggi, perdu dan semak. Bermassa daun rapat, ditanam berbaris atau membentuk massa dan jarak tanam 3 m. Misalnya Cemara, Mahoni, dan Pinus.

Pengelolaan Vegetasi akan diperuntukkan pada bagian depan tapak, pada bagian perkantoran dan parkir, namun pada daerah dalam Resort Terapung akan diperuntukkan pada penanaman vegetasi untuk fungsi estetika dan juga peneduh.

3) Penyerap

Karakteristik tanaman penyerap polusi udara yaitu terdiri dari pohon, Pinus. Memiliki fungsi untuk menyerap udara, jarak tanamnya rapat, dan bermassa padat. Misalnya Pinus.



Gambar 5.13 Pohon Pinus
Sumber: Analisa Penulis, 2021

4) Peredam Kebisingan

Karakteristik tanaman peredam kebisingan yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Membentuk massa, bermassa daun rapat, dahan berbagai bentuk tajuk. Misalnya tanjung, Kiara Payung, Kembang sepatu, dan oleander.

B. Sirkulasi

- Peningkatan kualitas fisik jalan yang menuju kelokasi perencanaan.
- Meminimalkan titik-titik konflik pertemuan jalan dengan perencanaan geometric jalan
- Arus pergerakann diatur untuk memperjelas fungsi kawasan

C. Parkir

Sistem perencanaan parkir pada kawasan perencanaan yaitu parkir yang lurus dan tegak dengan diberlakukan pada setiap segmen kegiatan. Penempatan area parkir di area dermaga dan didesain secara terpisah untuk pengembangan desain yang maksimal pada kawasan Pulau tersebut.

D. Ruang Terbuka/Pertemanan

Ruang terbuka atau pertamanan secara konseptual harus dikaitkan dengan rancangan sistem lansekap. Arahan pemilihan tanaman dan pola tanamnya harus mencerminkan kebutuhan ruang tersebut. Rencana ruang terbuka pada kawasan perencanaan terdiri dari :

- Taman. Perencanaan taman yang dialokasikan pada sumbu konsentrik kawasan. Taman ini berfungsi sebagai tempat penyegaran dan sebagai paru-paru kawasan. Untuk memberikan keindahan/artistic, maka taman dilengkapi dengan lampu taman.
- Jalur Hijau. Perencanaan jalur hijau yaitu berupa penanaman pohon di sepanjang jalur masuk ke kawasan Resort Terapung.

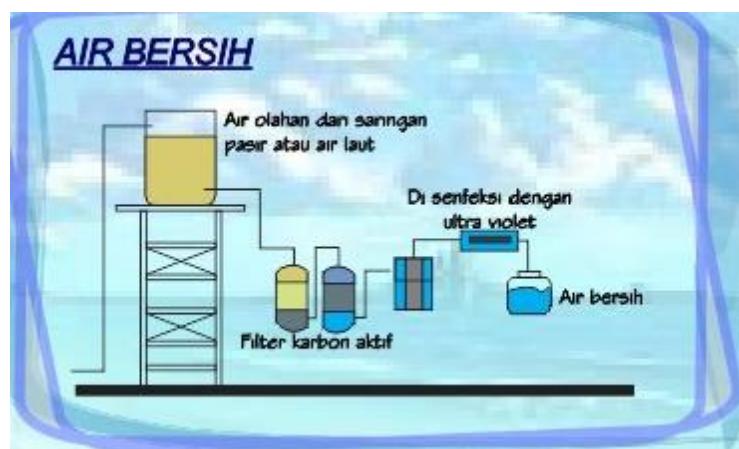
5.6. Sistem Utilitas Jaringan

Sistem jaringan utilitas pada Resort Terapung menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama dengan menempatkan panel-panel kontrol pada ruang kontrol.

5.6.1. Sistem Pemipaan (Plumbing)

a. Air Bersih

Sumber air bersih sebagai kebutuhan gedung dipasok dari pengolahan air laut, kemudian dilakukan penyaringan pada bak penampungan air bersih. Kemudian, dengan bantuan pompa ke *reservoir atas*. Selanjutnya, didistribusikan ke tiap unit bangunan secara gravitasi.



Gambar : 5.14 Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2021

b. Air Kotor

Pembuangan air kotor yang berasal dari air buangan kamar mandi, wastafel, dan air hujan di alirkan ke bak penampungan terlebih dahulu kemudian diolah dengan Sewage Plan (STP) dan dapat digunakan kembali sebagai air penyiraman tanaman atau dapat dibuang ke laut tanpa memberikan dampak yang merugikan (tidak mencemari lingkungan), namun air kotor yang dihasilkan ruang makan dan dapur, sebelum disalurkan ke STP, disaring terlebih dahulu melalui grease trap. Pembuangan air kotor didasarkan atas pertimbangan tuntutan keamanan dan kenyamanan penggunaan bangunan dari pembuangan disposal padat dan cair serta pengaliran air hujan.

Adapun sistem pengairan air hujan:

- 1) Disposal padat disalurkan dengan sistem saluran tertutup dari WC ke *septitank* langsung peresapan.



Gambar 5.15 Skema Disposal Padat
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- 2) Disposal cair dari lavatory, pantry and ruang lainnya disalurkan terlebih dahulu ke bak penangkap lemak (*grease trap*) dan melalui proses

treatment diubah menjadi air baru keperluan perawatan ruang luar, hydrant dan air kloset.



Gambar 5.16 Skema Disposal Cair
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- 3) Pengadaan bak kontrol sebagai jaminan kelancaran pembuangan air hujan dengan saluran yang disediakan kemudian dimanfaatkan untuk penyiraman taman dan keperluan lainnya.

5.6.2. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah basah / organic dan sampah kering/ non organic. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem packing dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang cottage dan kantor penglola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tempat ruangan kemudian ke bak sampah semntara yang ada di Resort Terapung. Setelah itu sampah-sampah tersebut langsung dingkut menuju tempat pembakaran.



Gambar 5.17 Sistem Pembuangan Sampah
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1. Sistem Struktur

Pada umumnya perancangan sistem struktur pada bangunan ini harus mampu mempertahankan dan memikul beban diatas air dengan aman termasuk komponen fisik lainnya.

Persyaratan yang harus di penuhi dalam perancangan sistem struktur bangunan, antara lain :

- 1) *Servisability*, memenuhi fungsinya sebagai pembentuk ruang dan pemikul beban bangunan.
- 2) *Stability*, memiliki ketahanan untuk menahan gaya tarik, tekanan, geser dan lentur (defleksi lateral dan vertical)
- 3) *Strength*, memiliki kekuatan untuk memikul beban rancangan bangunan.
- 4) *Kekakuan*, memiliki kemampuan untuk tetap pada bentuk dan tidak berubah.

- 5) Keamanan, memiliki aspek fungsi bangunan dan efisiensi yang tidak membahayakan dalam jangka waktu yang panjang.



Gambar 5.18 Strukur dan Material Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Elemen-elemen struktur yang akan digunakan pendekatan pemilihan sistem struktur yang akan dipakai diuraikan sebagai berikut :

a. Struktur Bawah

Sub Struktur adalah struktur bawah bangunan pondasi jenis struktur tanah, dimana bangunan tersebut berdiri. Berdasarkan hal ini, maka kriteria yang mempengaruhi pemeliharaan pondasi yaitu :

- 1) Pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah
- 2) Pertimbangan kedalaman tanah dan jenis tanah
- 3) Perhitungan efisiensi pemeliharaan pondasi.

Sub struktur yang digunakan pada bangunan Resort Terapung yaitu :

a) Pondasi Tapak

Pondasi Tapak di gunakan khusus untuk bangunan utama. Penerapan Pondasi tersebut diperuntukkan Cottage fasilitas utama pada bangunan in.

b) Pondasi Garis

Pondasi bangunan yang digunakan adalah pondasi batu kali/batu gunung yang memenuhi persyaratan teknis atau sesuai keadaan lapangan.

b. Struktur Tengah (*Midle Structure*)

Midle Structure yang digunakan pada bangunan Resort Terapung yaitu :

a) Struktur Dinding

Struktur dinding dapat berupa dinding masif atau dinding partisi. Dinding masif (batu bata) memiliki sifat permanen dan cocok untuk ruang yang tidak memerlukan fleksibilitas. Adapun dinding partisi cocok untuk ruang yang yang membutuhkan fleksibilitas dan bahan yang digunakan bervariasi. Dinding partisi dapat menggunakan aluminium, kayu, bamboo, gypsum atau bahan yang fleksibel.

b) Struktur Kolom dan Balok

Menggunakan kolom yang bersifat sebagai penopang beban atap yang menerima gaya dari balok.

c) Struktur Atas (*Upper Struktur*)

Upper Struktur adalah struktur bagian atas bangunan. Sistem struktur yang digunakan pada bagian bawah ini dapat berupa sistem

konvensional untuk grid bangunan dengan bentang kecil dan sistem struktur advance untuk grid bangunan dengan bentang lebar.

5.7.2. Material Bangunan

Material menjadi faktor yang penting dalam menentukan *first impression* terhadap bangunan. Pada bangunan Resort Terapung, pemilihan material merupakan tanggapan dari konsep *concect to focus*. Material yang digunakan pada fasad bangunan adalah bahan transparan (kaca) yang diterapkan pada area komersial dan *leisure centre* karena sifatnya yang modern dan juga material kayu sebagai bahan konstruksi pada bangunan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari segi arsitektur penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Arsitektur Vernakular di Indonesia penerapan arsitektur ini sering digunakan untuk dibangun-bangunan komersial dan wisata yang penegasan untuk kembalinya nilai kekhasan budaya serta alam di daerah masing-masing. Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato sangat dibutuhkan untuk daerah Gorontalo untuk meningkatkan nilai wisata dengan penambahan fasilitas yang menjadi daya tarik di Kabupaten Pohuwato.

6.2. Saran

Saran yang diberikan oleh penulis untuk pembaca yang menggunakan media dan perancangan yang serupa hendaknya dapat memperhatikan lebih detail lagi tentang Arsitektur Vernakular dalam penyusunan konsep maupun desain gambar.

Demikian pemaparan mengenai Perancangan Resort Terapung di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan refrensi yang berkaitan dengan perancangan Resort Terapung. Semoga paparan mengenai perancangan ini dapat berguna bagi banyak orang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti Ami, Josef Prijotomo, Purwanita Setijanti. 2017. Arsitektur Vernakular: Penulusuran Pengaruh Tradisi atas Lingkungan Bina. Prosiding Seminar Heritage. C 053.
- BAPPEDA, 2019
- Definisi Menurut Para Ahli. 24 September 2016. Pengertian Wisata Menurut Para Ahli. <http://www.definisimunutparaahli.com/pengertian-wisata-menurut-para-ahli.html>. (di akses 17 November 2020).
- Erwin Husuna. 2017. Perencanaan Kawasan Wisata Pulau Lolahe di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Vernakular [Skripsi]. Gorontalo(ID): Univerisitas Ichsan Gorontalo.
- Ghinarah. 10 Desember 2014. Jenis-jenis Objek Wisata. <http://ghinarah.blogspot.com/>. (di akses 17 November 2020).
- Ira Mentayani, Ikaputra, Putri Rahima Muthia. 2017. Menggali Makna Arsitektur Vernakular : Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. *Temu Ilmiah IPLBI*. 6(1):109-116.
- Masih Saja. 2013. Pengertian Pariwisata Terapung, Melayang, Tenggelam. <https://www.masihsaja.com/2015/02/pengertian-peristiwa-terapung-melayang.html>. (di akses 17 November 2020).
- Monica Erveline Basri. Juni 2017. Elemen-elemen Arsitektur Vernakular dalam Analisa Ruang dan Bentuk pada Gereja Pohsarang. *Jurnal RUAS*. 15(35): 35-47.
- M Durrun Nafis. 2016. Pengertian Pariwisata. <http://eprints.ums.ac.id/47635/29/BAB%20II.pdf>. (di akses 17 November 2020).
- Nasution, Rini Halila. 2016. Pengetian Perancangan. <https://rinihalila.files.wordpress.com>. (di akses 8 Januari 2021).
- Panca Anang. 2019. Informasi Terbaru Pengertian dan Jenis Resort Merut Para Ahli. <http://penginapan.net/pengertian-dan-jenis-resort-menurut-para-ahli/>. (di akses 10 Januari).
- Pengertian Menurut Para Ahli. 21 September 2016. Pengertian Resort – Pengertian Menurut Para Ahli. <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-resort/>. (di Akses 17 November 2020).
- Redoorz. 14 Juni 2017. Semua Hal yang Perlu Anda Ketahui tentang Pulau Cinta. <https://www.reddoorz.com/blog/id/places-to-visit/semaa-hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-pulau-cinta-gorontalo>. (di akses 19 November 2020).

Siat UNG. 01 Januari 2018. Masalah Saat ini tempat wisata di Pulau Lahe. <https://id.penyimpananinternal/Download/2018-1-1-23201-551411040-bab1-09082018020925.pdf>. (di akses 14 November 2020).

UPN Veteran Jatim. 2019. Definisi Perancangan, Pengembangan dan Inovasi Produk. <https://id.penyimpananinternal/Download/19209778.pdf>.

Yana Hina. 2018. Contoh Arsitektur Vernakular di Indonesia. <https://inteiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia/>. (di akses 22 Februari 2021).

INPUT

TUJUAN

UNTUK MENGETAHUI BATAS WILAYA KABUPATEN POHuwATO SERTA MENENTUKAN LOKASI YANG SESUAI DENGAN PERUNTUKAN BANGUNAN RESORT TERAPUNG

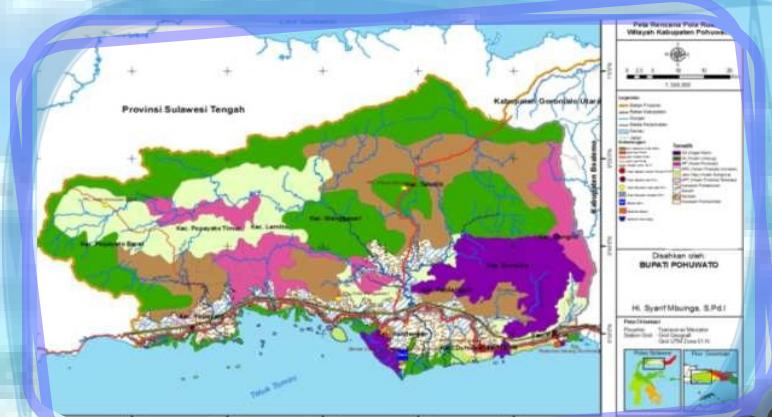
DASAR PERTIMBANGAN

- ❖ RTRW kabupaten pohuwato
- ❖ Utilitas kota
- ❖ Kondisi fisik lokasi
- ❖ Sarana infrastruktur kota
- ❖ Sarana penunjang

KRITERIA

- ❖ Berada pada bagian wilaya kota (BWK) dengan peruntukan pendidikan
- ❖ Di lalui oleh jalur transportasi kota
- ❖ Terdapat jaringan PLN, jaringan PDAM dan jaringan TELKOM
- ❖ Luas area mendukung luasan bangunan resort serta kemungkinan perluasanya

ANALISA



PETA RENCANA TATA RUANG
KABUPATEN POHuwATO



PETA BATAS WILAYA
KABUPATEN POHuwATO

ANALISA

PETA KABUPATEN POHuwATO



OUT-PUT



PEMBBOTAN

NO	KRITERIA	ALT I	ALT II
1	MEMILIKI VIEW DAN TOPOGRAFI YANG BAIK	25%	17%
2	SARANA & TRANSPORTASI YANG MUDAH DI CAPAI	10%	35%
3	SARANA INFRASTRUKTUR YANG MENUNJANG	20%	15%
4	LOKASI YANG SESUAI DENGAN PEMBANGUNAN KOTA	15%	8%
5	RTRW DENGAN PENEGBANGAN PARAWISATA & PERDAGANGAN	30%	15%

JUMLAH 100% 90%

LOKASI TERPILIH ADALAH
KECAMATAN MARISA

INPUT

TUJUAN

UNTUK MENENTUKAN LOKASI YANG SEUSAI DENGAN PERUNTUKAN DAN WILAYA KABUPATEN BWK YANG BAIK UNTUK PEMBANGUNAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwATO

DASAR PERTIMBANGAN

- ⌘ RTRW kabupaten pohuwato
- ⌘ Utilitas kota
- ⌘ Kondisi fisik lokasi
- ⌘ Sarana infrastruktur kota
- ⌘ Sarana penunjang

KRITERIA

- ⌘ Berada pada bagian wilaya kota (BWK) dengan peruntukan pendidikan
- ⌘ Di lalui oleh jalur transportasi kota
- ⌘ Terdapat jaringan PLN, jaringan PDAM dan jaringan TELKOM
- ⌘ Luas area mendukung luasan bangunan resort serta kemungkinan perluasanya



OUT-PUT

LOKASI TERPILIH BWK I



SESUAI FUNGSI WILAYA MAKAN YANG TERPILIH ADALAH BWK I KARENA SESUAI DENGAN FUNGSI UTAMA YAITU WISATA PANTAI ATAU LEBIH TEPATNYA DI PULAU LAHE

INPUT

TUJUAN

UNTUK MENENTUKAN SITE YANG SESUAI DENGAN PERUNTUKAN PEMBANGUNAN RESORT TERAPUNG DENGAN CARA MENGOPTIMALKAN FUNGSI LAHAN DAN POTENSI SEKITAR SITE AGAR SESUAI DENGAN FUNGSI BANGUNAN

DASAR PERTIMBANGAN

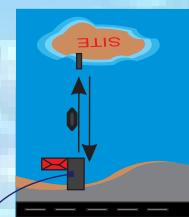
- ❖ ARAH PANDANG / VIEW
- ❖ PENCAPAIAN / ACSES
- ❖ KONDISI LINGKUNGAN
- ❖ ORIENTASI MATAHARI
- ❖ SIRKULASI
- ❖ ZONING

ANALISA

Arah Pandang

- Arah pandang yang baik dan luar dan dalam site karena berhadapan langsung dengan laut lepas
- Arah pandang kurang baik dan luar dan dalam site karena berhadapan langsung dengan hutan mangrove
- Arah pandang yang baik dan luar dan dalam site karena berhadapan langsung dengan pantai pohon cinta
- Arah pandang yang baik dan luar dan dalam site karena berhadapan langsung dengan laut lepas

Pencapaian / acses



- Pencapaian menuju ke tapak hanya dapat dilalui dengan satu jalur transportasi laut yaitu perahu atau boat

Kondisi lingkungan

KONDISI SITE BERADA PADA AREA PERAIRAN DAN MERUPAKAN TEMPAT WISATA YANG BUTUH PENGEMBANGAN



- S : Berbatasan dengan laut lepas
- U : Berbatasan langsung dengan pohon cinta
- T : Berbatasan dengan hutan mangrove
- B : Berbatasan dengan tanjung

Orientasi matahari

Lintasan matahari berpengaruh pada posisi bangunan dan penghayaan



Untuk mencegah kelebapan dapat di cegah dengan material cat yang baik

Orientasi matahari dapat di cegah pada siang hari dengan menggunakan lanscaped pada area sekitar

Sirkulasi



Sirkulasi untuk pejalan khaki menggunakan pelatar untuk menuju cottage

Zoning



- = Publik
- = Semi Publik
- = Privat

OUT-PUT



WISATA KONSEP UTILITAS & PERLENGKAPAN BANGUNAN

INPUT

TUJUAN

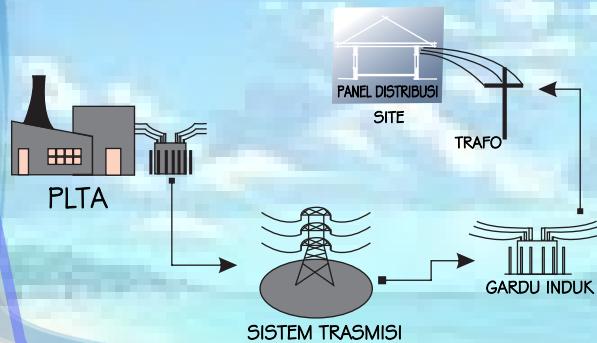
UNTUK MENDAPATKAN PERENCANAAN PERLENGKAPAN BANGUNAN & SISTEM UTILITAS YANG DAPAT MENDUKUNG KEAMANAN & KENYAMANAN KEGIATAN DALAM BANGUNAN

DASAR PERTIMBANGAN

- ⌘ LISTRIK
- ⌘ AIR BERSIH
- ⌘ DISPOSAL CAIR
- ⌘ DISPOSAL PADAT
- ⌘ SAMPAH
- ⌘ BAHAYA KEBAKARAN
- ⌘ KEAMANAN
- ⌘ TRANSPORTASI

ANALISA

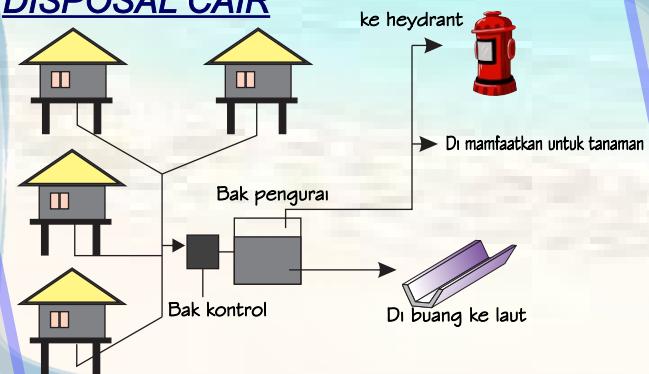
LISTRIK



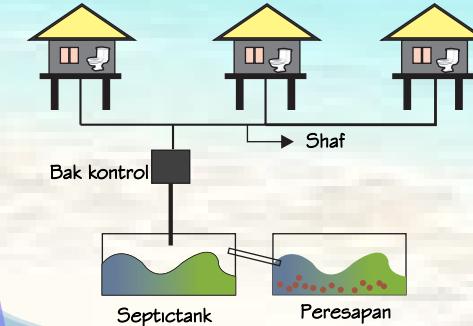
AIR BERSIH



DISPOSAL CAIR



DISPOSAL PADAT



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK



UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

UJIAN SARJANA
TUGAS AKHIR
2020/2021

KETUA JURUSAN

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT
NIDN : 0903078702

PEMBIMBING

RAHMAYANTI, ST., MT
NIDN : 0923088703
NURMIAH, ST., M.Sc
NIDN : 0910058202

NAMA
SITI RACMAWATI DJAMADI
T1117063

JUDUL
PERENCANAAN RESORT TERAPUNG
DI KABUPATEN POHuwato DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

KONSEP
UTILITAS & PERLENGKAPAN
BANGUNAN

KETERANGAN

NO. HALAMAN
05

INPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN PENATAAN RUANG DALAM YANG MENDUKUNG FUNGSI BANGUNAN DAN MENCiptakan SUASANA YANG BERLANGSUNG DI DALAM RUANGAN

DASAR PERTIMBANGAN

- ❖ PENCAHAYAN ALAMI & BUAATAN
- ❖ LAYOUT PRABOT
- ❖ MATERIAL ELEMEN RUANG DALAM

KRITERIA

- ❖ MENCERMINKAN ARSITEKTUR VERNAKULAR
- ❖ MATERIAL TAHAN PADA CUACA
- ❖ MENARIK PERHATIAN PENGGUNA

ANALISA



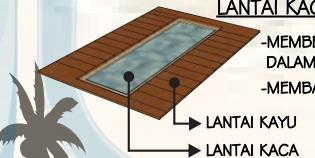
LANTAI KAYU

- MEMBERIKAN KESAN TRADISIONAL
- EKSKLUSIF
- MEWAH



DINDING PEREDAM PANAS

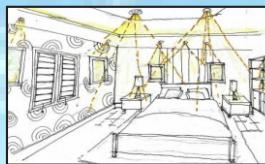
- MEMBERIKAN KENYAMANAN BAGI PENGGUNA DI DALAM RUANGAN
- MEMBERIKAN KESAN MEWAH



LANTAI KACA

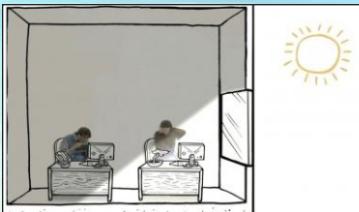
- MEMBERIKAN ESTETIK DALAM RUANGAN
- MEMBANTU PENCAHAYAAN

PENCAHAYAAN BUAATAN



- MENDUKUNG UNGKAPAN DAN TUNTUTAN RUANG
- DI GUNAKAN PADA RUANG YANG MEMBUTUHKAN CAHAYA YANG TERANG

PENCAHAYAAN ALAMI



- BUKAAN YANG DI SERTAI TIRAI SEBAGAI PENGATUR CAHAYA YANG MASUK KE DALAM RUANGAN
- PERMAINAN BIDANG DINDING UNTUK MENGHINDARI DAN MEMANTULKAN SINAR MATAHARI LANGSUNG
- SUNSCREEN/OVERSTEK SEBAGAI PENANGGULANAN CAHAYA MATAHARI LANGSUNG

OUT-PUT

MULTIPEKS



- DI GUNAKAN PADA PLAFOND
- MEMBERIKAN KESAN TRADISIONAL DARI UNSUR KAYU

DI TERAPKAN PADA DESAIGN FISIK

INPUT

Tujuan

UNTUK MENDAPATKAN PENATAAN RUANG LUAR YANG MENDUKUNG FUNGSI BANGUNAN DAN MENCiptakan SUASANA YANG BERLANGSUNG DI LUAR RUANGAN

DASAR PERTIMBANGAN

- ❖ SOFT SPACE
- ❖ HARD SPACE
- ❖ STREET FURNITURE

KRITERIA

- ❖ MELINDungi UNSUR-UNSUR ALAM
- ❖ SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK FUNGSI TANAMAN

SOFT SPACE



FUNGSI
- unsur estetika, pengaruh sirkulasi sebagai "path" dalam perancangan jalur
- pembentuk tata hijau & landmark

PERLETAKAN
- sepanjang pembatas fisik, selasar, jalan kompleks



FUNGSI
- Sebagai pelindung
- Sebagai penahan angin dan filtrasi matahari

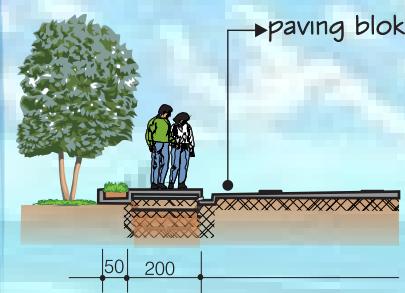
PERLETAKAN
- sepanjang pembatas fisik, selasar, jalan kompleks



FUNGSI
- Penetrasi udara
- Menambah estetika
- Sebagai pelindung

PERLETAKAN
- Dijadikan hutan pinus dan di fungsiakan sebagai wisata

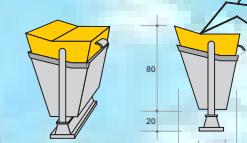
ANALISA



Jalan utama didalam tapak dibuat satu arah untuk memperlancar sirkulasi pada sisi kiri dan kanan ditempatkan trotoar untuk pejalan kaki

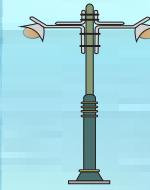
OUT-PUT

TEMPAT SAMPAH

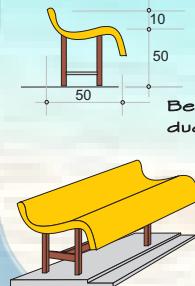


FUNGSI
Berfungsi Sebagai tempat pembuangan sampah sementara yang di letakan di beberapa tempat

LAMPU TAMAN



BANGKU TAMAN



Berfungsi Sebagai tempat duduk & bersantai

INPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN PENATAAN RUANG LUAR YANG MENDUKUNG FUNGSI BANGUNAN DAN MENCiptakan SUASANA YANG BERLANGSUNG DI LUAR RUANGAN

DASAR PERTIMBANGAN

- ❖ SOFT SPACE
- ❖ HARD SPACE
- ❖ STREET FURNITURE

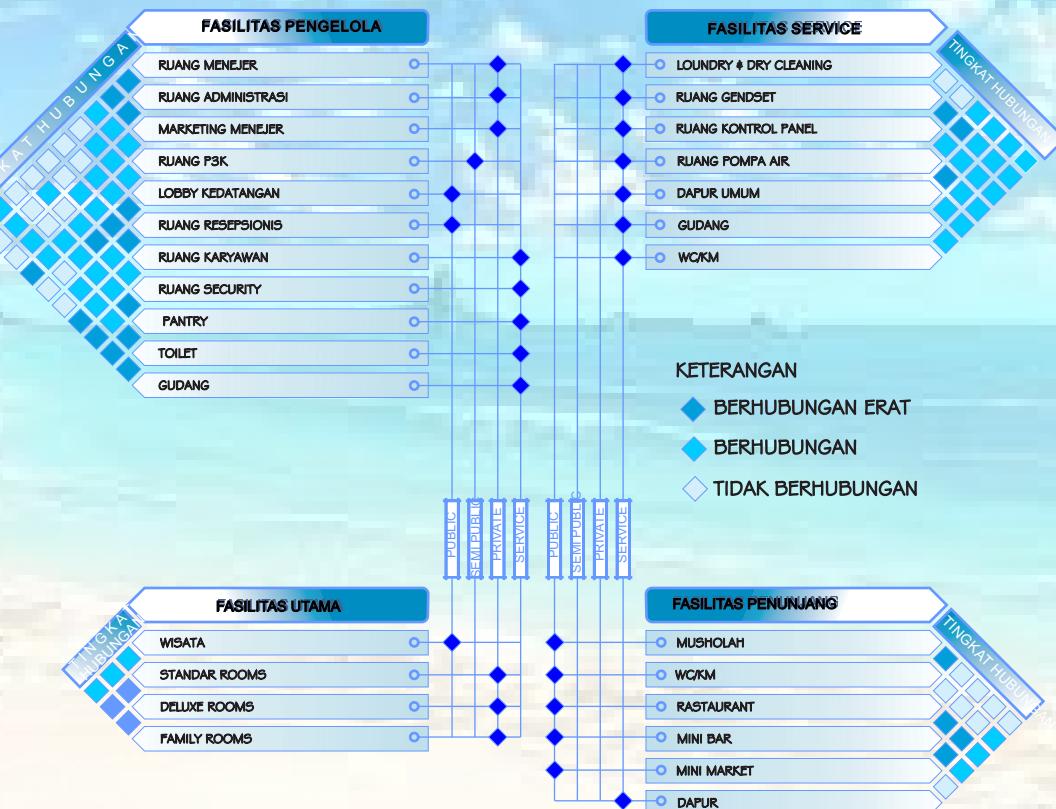
KRITERIA

- ❖ MELINDungi UNSUR-UNSUR ALAM
- ❖ SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK FUNGSI TANAMAN

HUBUNGAN RUANG

ANALISA

OUT-PUT



KETERANGAN

- ◆ BERHUBUNGAN ERAT
- ◆ BERHUBUNGAN
- ◆ TIDAK BERHUBUNGAN

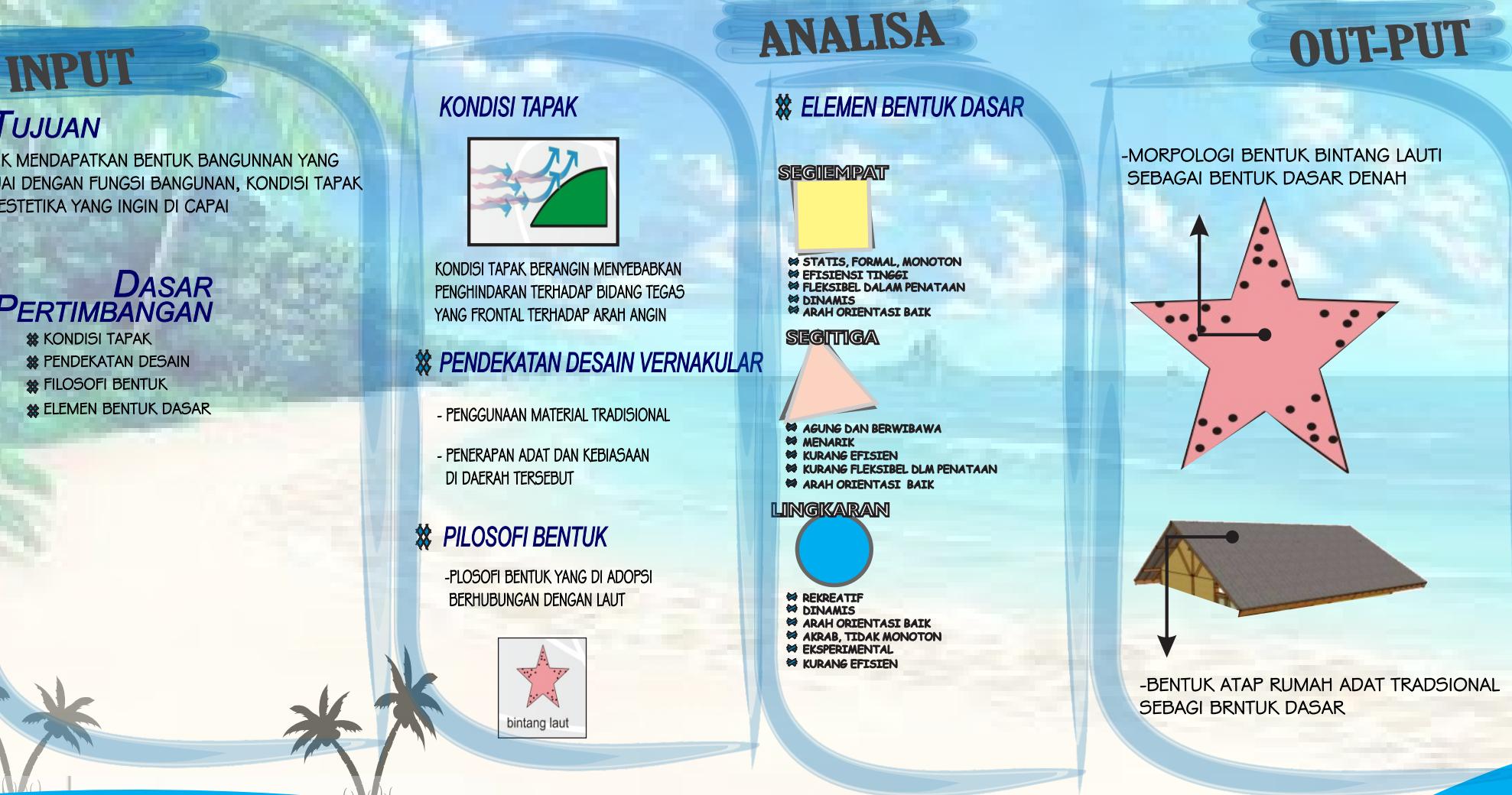
INPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN BENTUK BANGUNAN YANG SESUAI DENGAN FUNGSI BANGUNAN, KONDISI TAPAK DAN ESTETIKA YANG INGIN DI CAPAI

DASAR PERTIMBANGAN

- ❖ KONDISI TAPAK
- ❖ PENDEKATAN DESAIN
- ❖ FILOSOFI BENTUK
- ❖ ELEMEN BENTUK DASAR



INPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN SISTEM STRUKTUR DAN KONTRUKSI YANG MENDUKUNG SEBUAH BANGUNAN SEKOLAH MUSIK YANG SESUAI DENGAN KONDISI AGAR DAPAT MENAHAN BEBAN BEBAN SERTA MEMBERIKAN NILAI ESTETIKA PADA BANGUNAN

DASAR PERTIMBANGAN

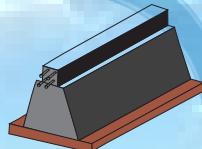
- ❖ JENIS SISTEM STRUKTUR
- ❖ PERSYARATAN JENIS STUKUR
- ❖ KUALITAS MATERIAL STRUKTUR
- ❖ KONDISI TANAH PADA TAPAK

KRITERIA

- ❖ STABIL, KOKO, KAKU
- ❖ MATERIAL TAHAN PADA CUACA
- ❖ MEGGUNAKAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

STRUKTUR BAWAH

PONDASI GARIS



- MUDAH DALAM PELAKSANAAN
- EKONOMIS
- TERBATAS PADA BANGUNAN YANG BERLANTAI RENDAH

PONDASI UMPAK



- STABIL TERHADAP BEBAN
- MUDAH DALAM PEMELIHARAAN
- EKONOMIS

PONDASI KAYU ULIN



- TAHAN TERHADAP SERANGAN RAYAP
- TAHAN TERHADAP PERUBAHAN SUHU
- MEMILIKI NILAI EKONOMI YANG TINGGI

ANALISA

STRUKTUR TENGAH

KAYU ULIN



DI GUNAKAN KOLOM

- TAHAN TERHADAP SERANGAN RAYAP
- TAHAN TERHADAP PERUBAHAN SUHU
- MEMILIKI NILAI EKONOMI YANG TINGGI

KAYU MERANTI



DI GUNAKAN UNTUK DINDING

- MUDAH DALAM PELAKSANAAN
- TAHAN TERHADAP SERANGAN RAYAP
- KURANG EKONOMIS

KAYU SOLID



DI GUNAKAN UNTUK LANTAI

- TAHAN TERHADAP SERANGAN RAYAP
- MUDAH DALAM PELAKSANAAN
- MEMILIKI NILAI EKONOMI YANG TINGGI

STRUKTUR ATAS

KAYU MERANTI



- KAYU MERANTI BAGUS UNTUK RANGKA ATAP KARENA KAYU INI MEMILIKI BATANG YANG LURUS
- MUDAH DALAM PEMASANGAN
- AWET NAMUN MEMILIKI TEKSTUR YANG AGAK KASAR

ATAP RUMBIA



- MEMBERIKAN KESAN TRADISIONAL
- MUDAH DALAM PEMASANGAN
- MUDAH DI DAPAT
- TAHAN TERHADAP PERUBAHAN SUHU

OUT-PUT



INPUT

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN PEMBAGIAN DENAH YANG SESUAI YANG DAPAT MENUNJANG SEGALAH AKTIVITAS DALAM SITE

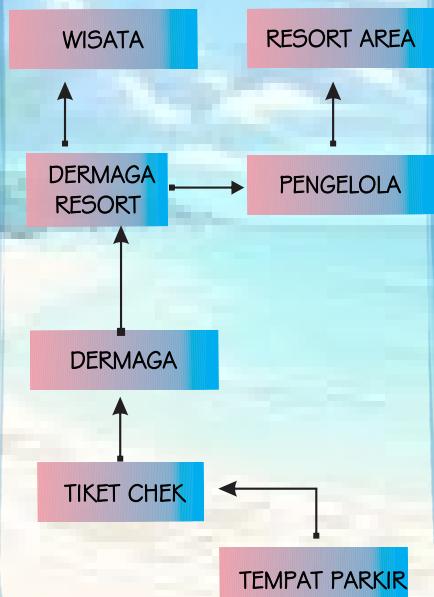
DASAR PERTIMBANGAN

- ⌘ PENZONINGAN KEGIATAN
- ⌘ SIRKULASI DALAM SITE
- ⌘ KEAMANAN DAN KENYAMANAN DALAM WISATA

KRITERIA

- ⌘ MELINDungi UNSUR-UNSUR ALAM
- ⌘ SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK FUNGSI TANAMAN

PENZONINGAN



ANALISA

SIRKULASI DALAM SITE



PENGUNAAN PERAHU MENUJU KE DALAM SITE (RESORT AREA)



PAVING BLOK DI GUNAKAN PEJALAN KAKI



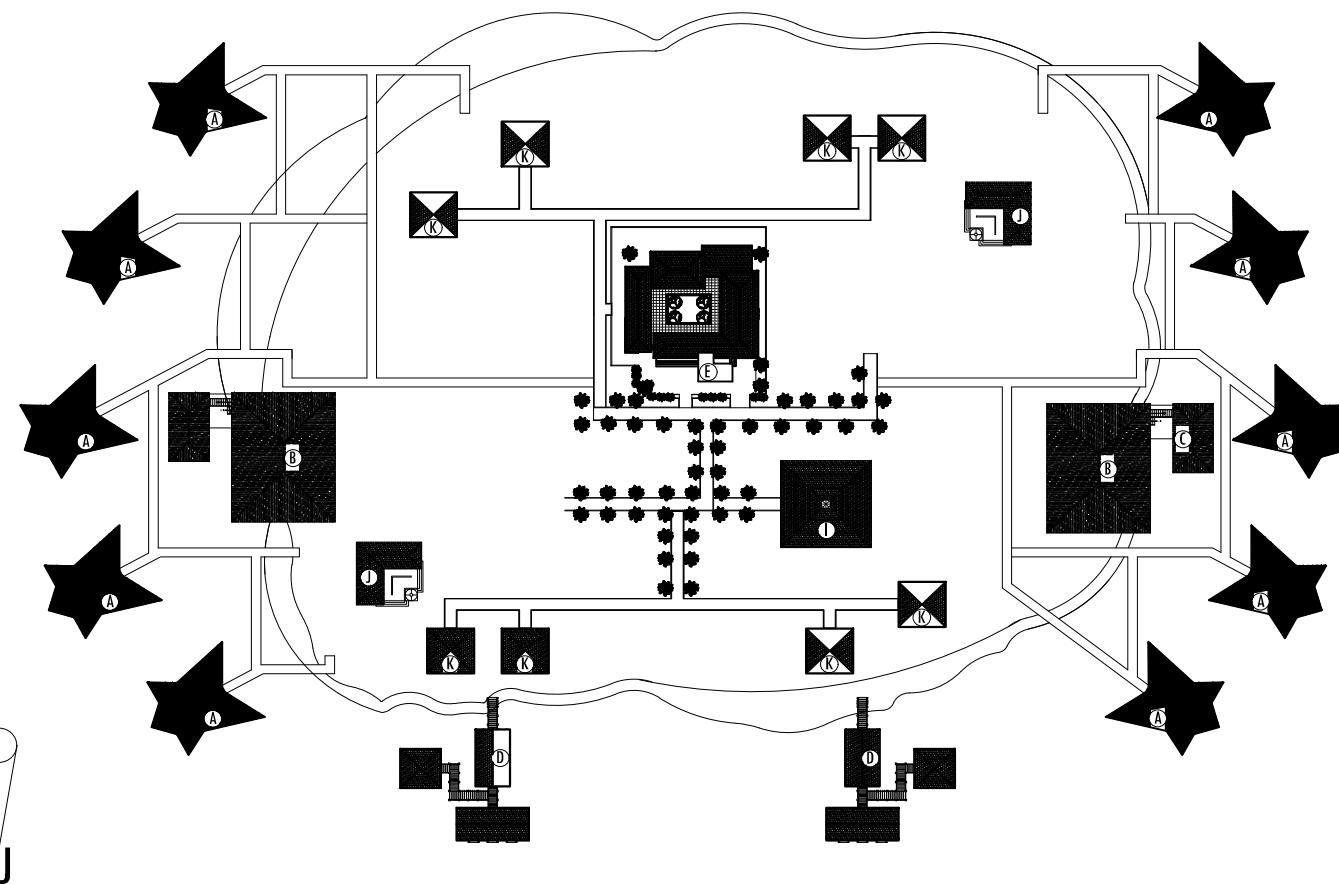
PELANTAR DI GUNAKAN SEBAGI JALAN MASUK KE DALAM AREA RESORT

OUT-PUT

KEAMANAN



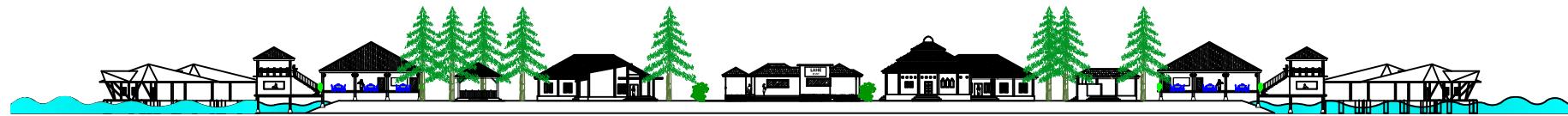
PENJAGA PANTAI MENJAGA DI SEKITAR KAWASAN PANTAI DAN MENGAWASI PERJALANAN PENGUNJUNG DI ATAS PERAHU



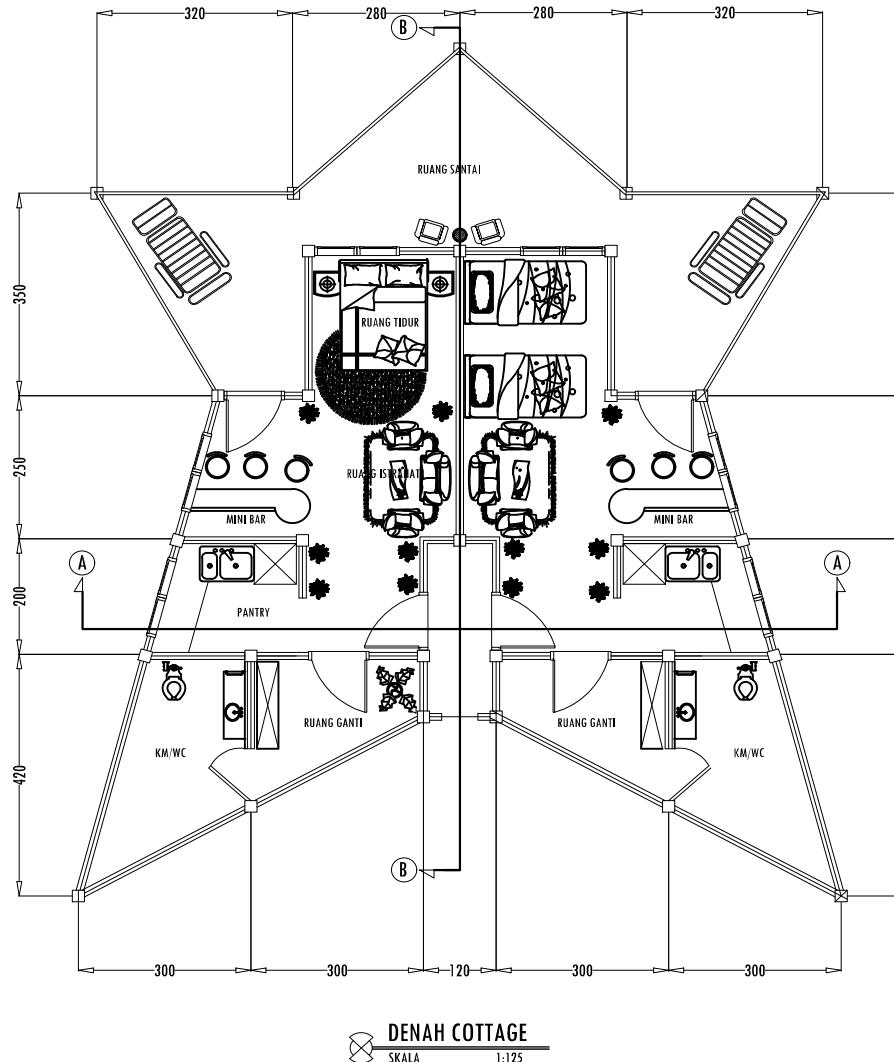
LEGENDA

- A. COTTAGE
- B. RESTORANT
- C. MINI BAR & MINI MARKET
- D. DERMAGA
- E. LOBY KEDATANGAN
- F. MUSHOLAH
- G. AREA BILAS
- H. KAJEBO

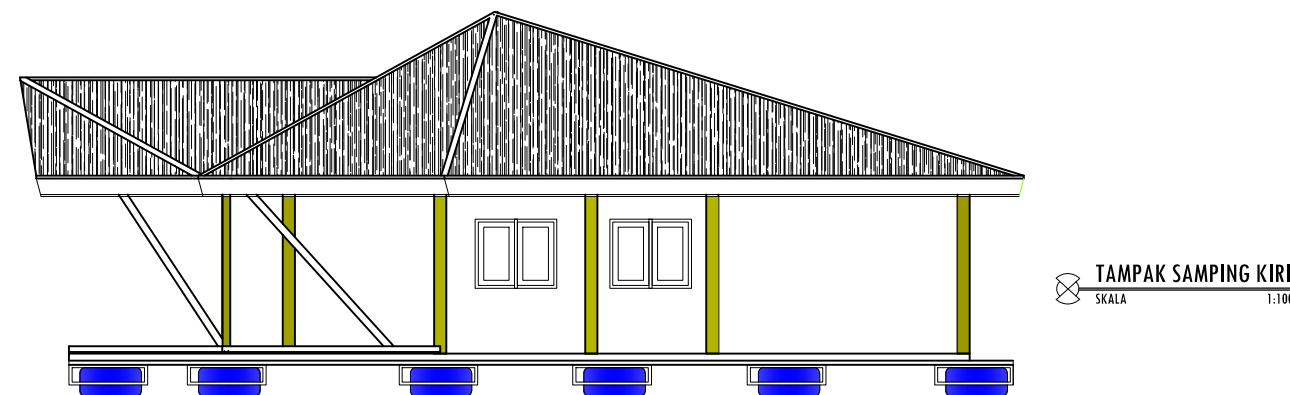
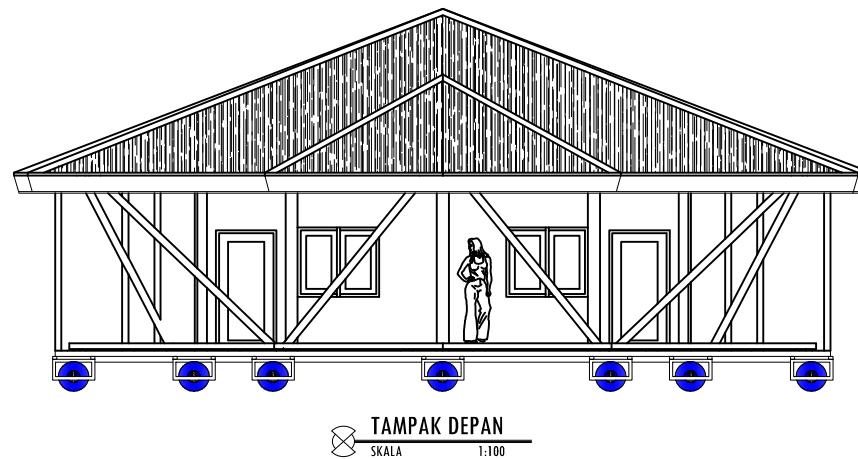
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR SITE PLANT	
						1 : 1200	1



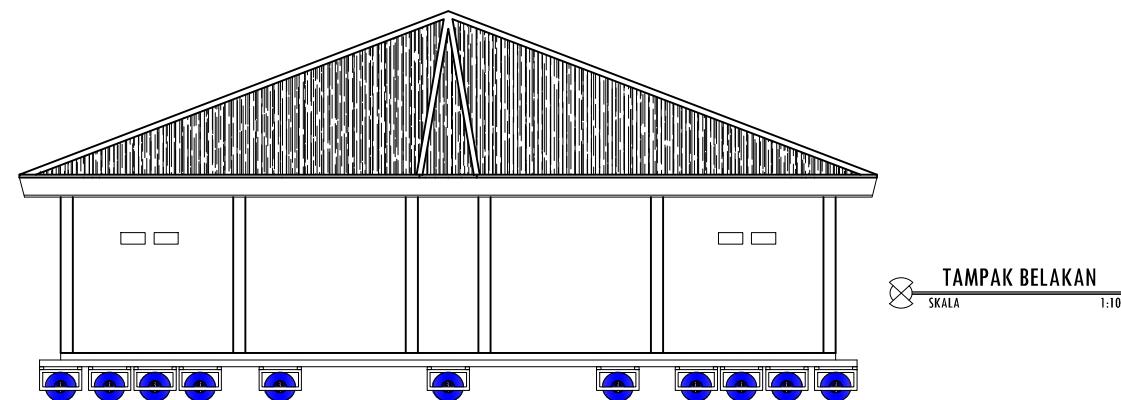
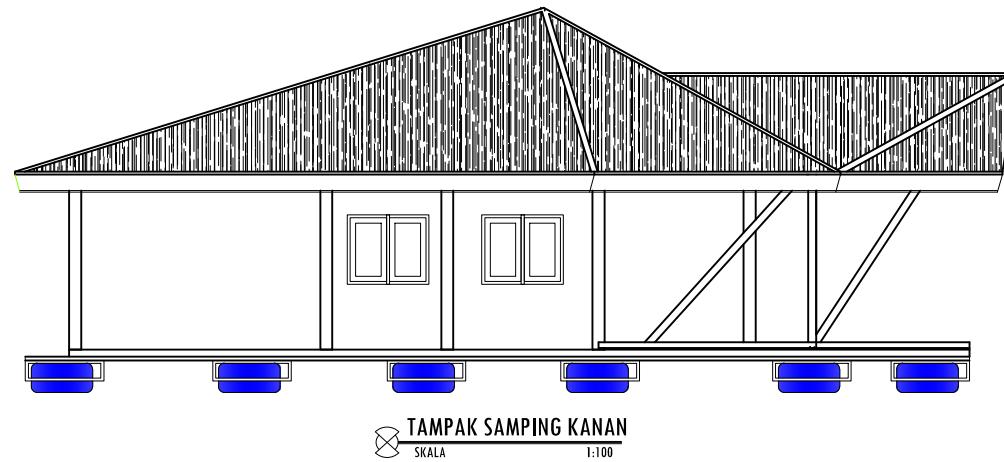
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR 	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN SITE PLANT	SKALA	NO.HAL
								1 : 1000	2



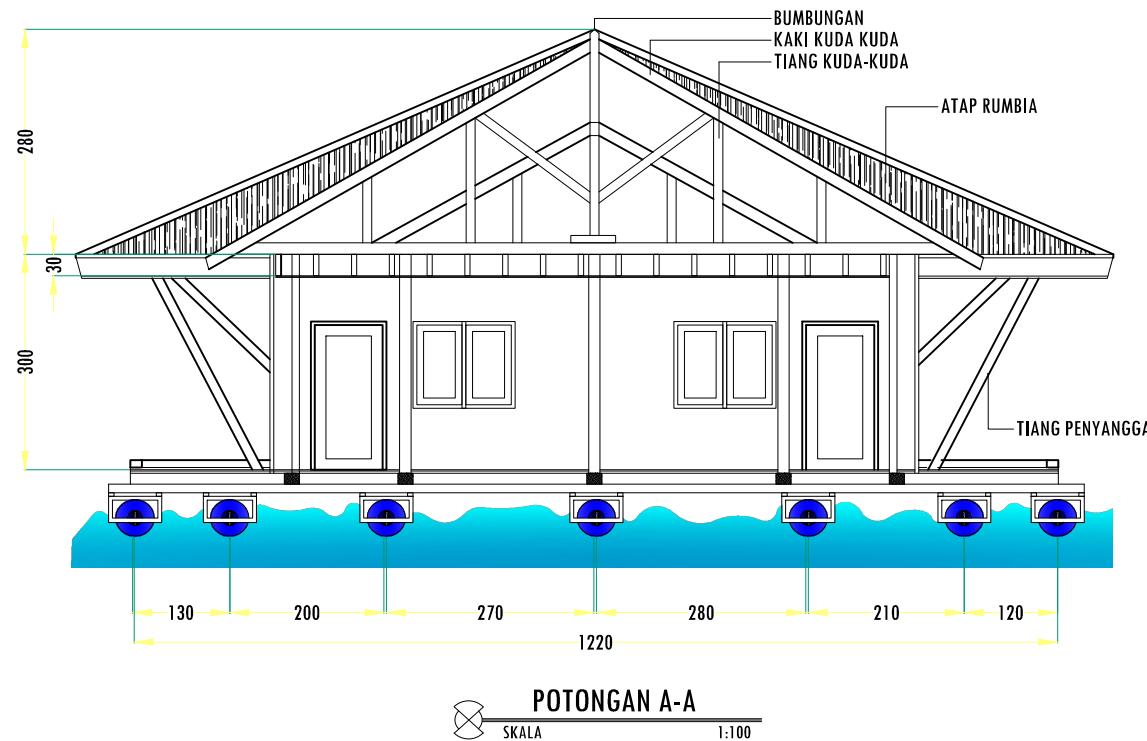
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT <small>NIDN: 0903078702</small>	RAHMAYANTI, ST., MT <small>NIDN: 0923088703</small>	INDRIANI UMAR, ST., M. URP <small>NIDN: 9909913741</small>	SITI RACHMAWATI DJAMADI <small>NIM : T1117062</small>	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH COTTAGE
						1 : 125	3



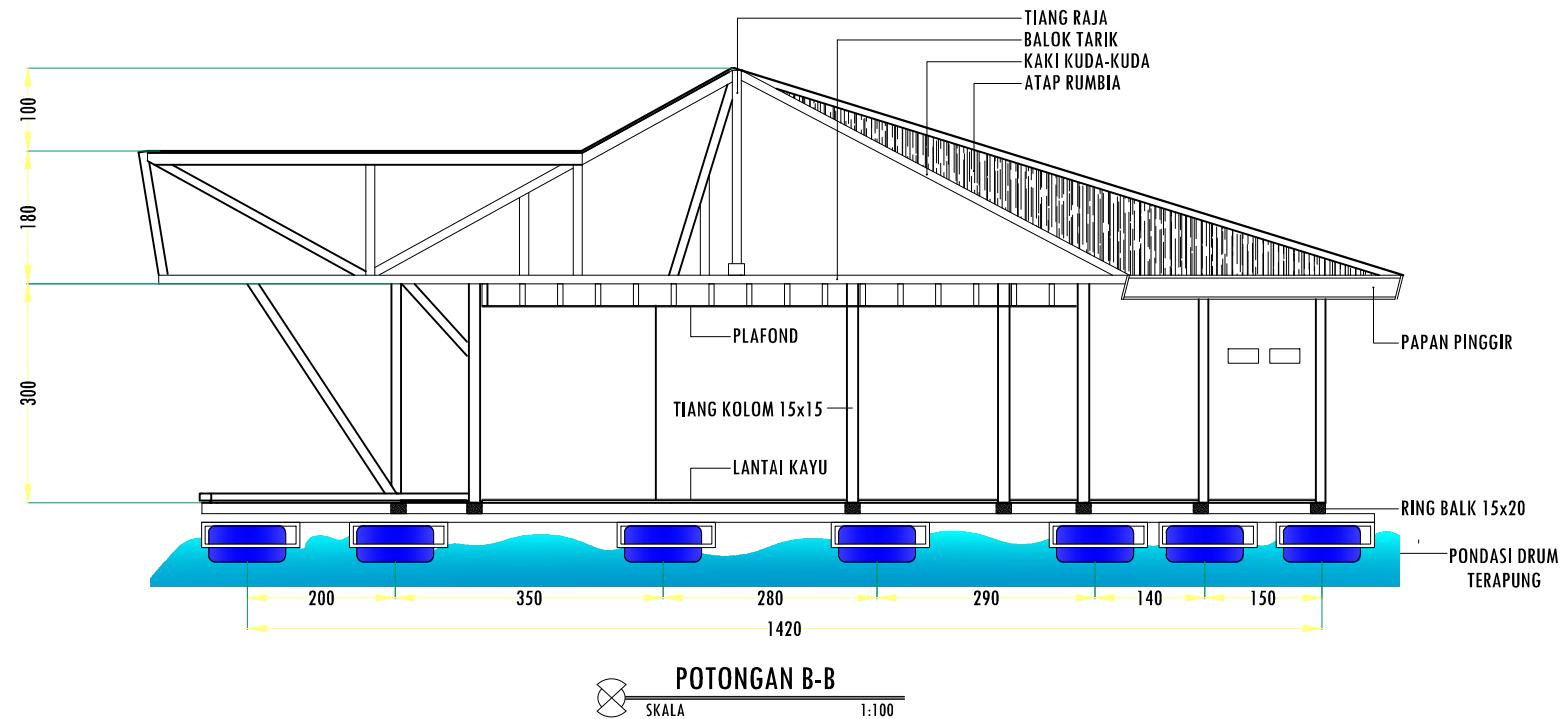
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK COTTAGE	SKALA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO							1 : 125	4



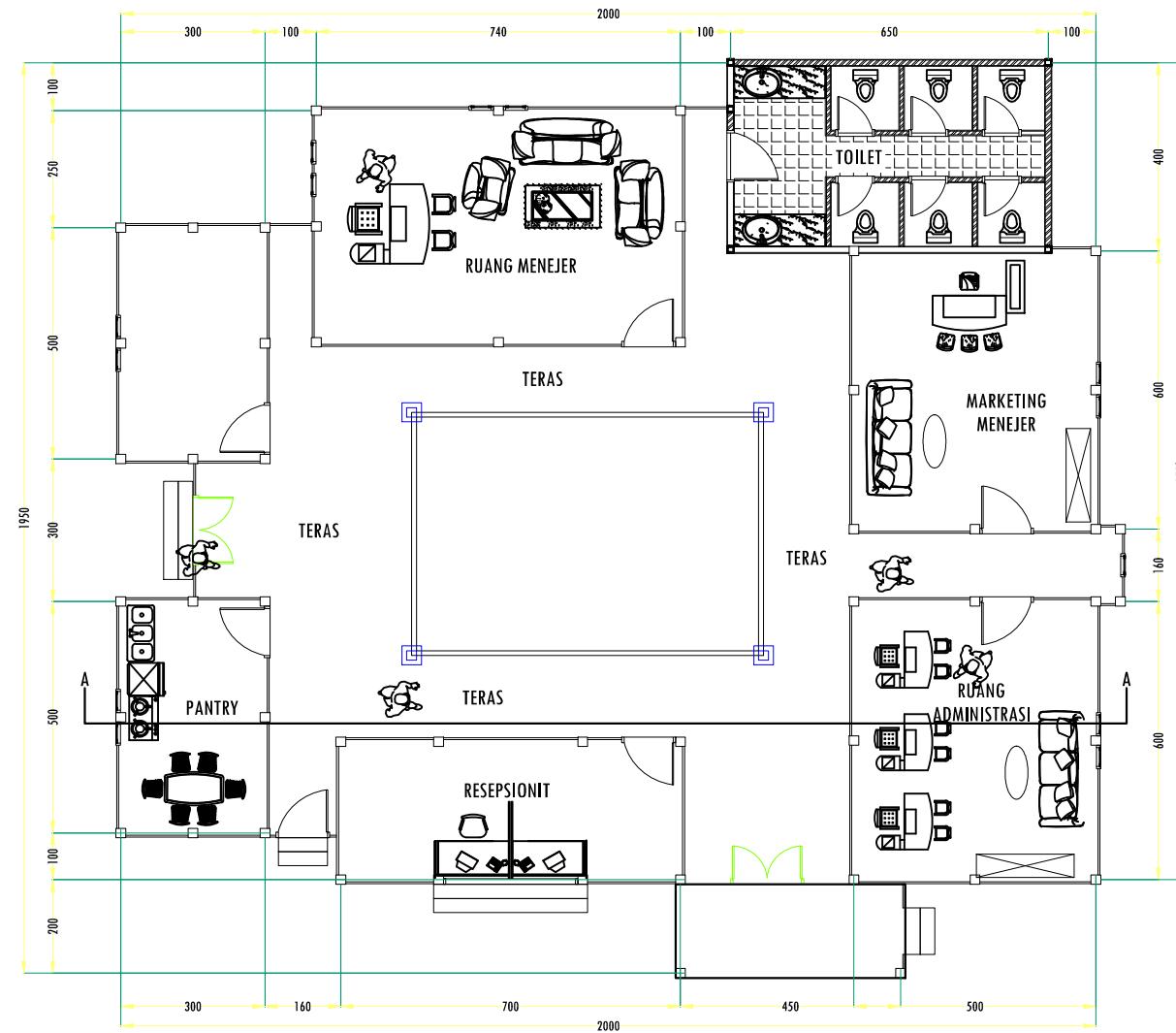
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
	MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK COTTAGE	SKALA NO.HAL
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO						1 : 125 5	



FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
						SKALA	NO.HAL	
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDekTAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN	1 : 100	6



FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
	MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN	1 : 100 7

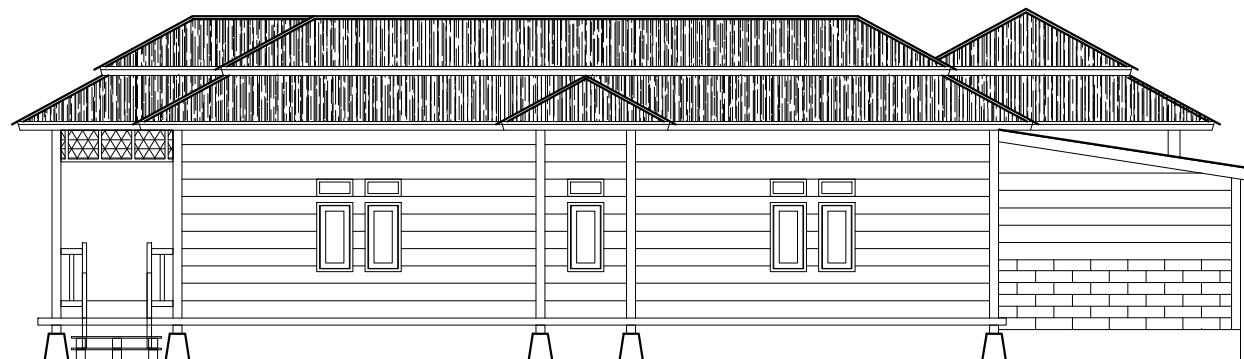


 DENAH RUANG PENGELOLA
SKALA 1:150

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR  UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH
							SKALA
							NO.HAL
						1 : 150	08

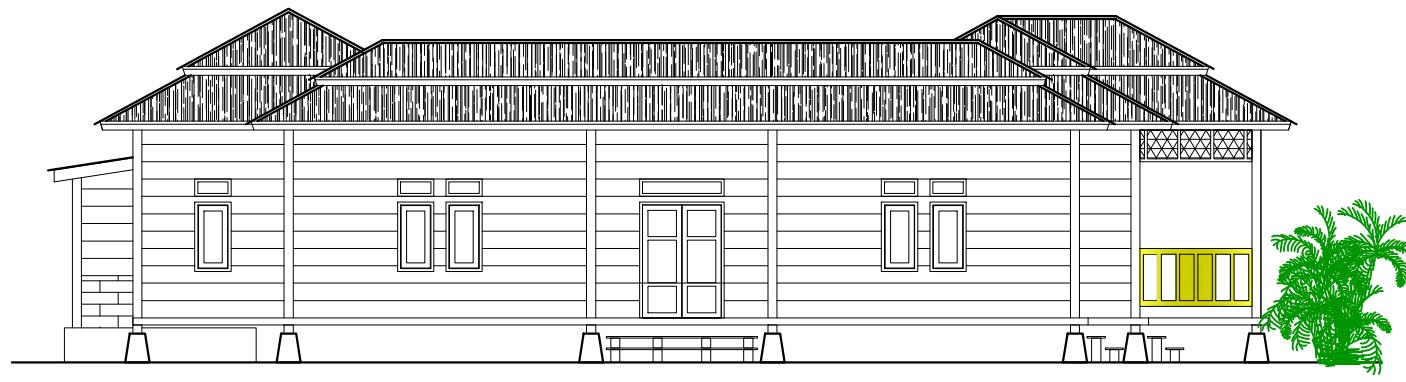


TAMPAK DEPAN
SKALA 1:125



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	NAMA RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
						1 : 125	9

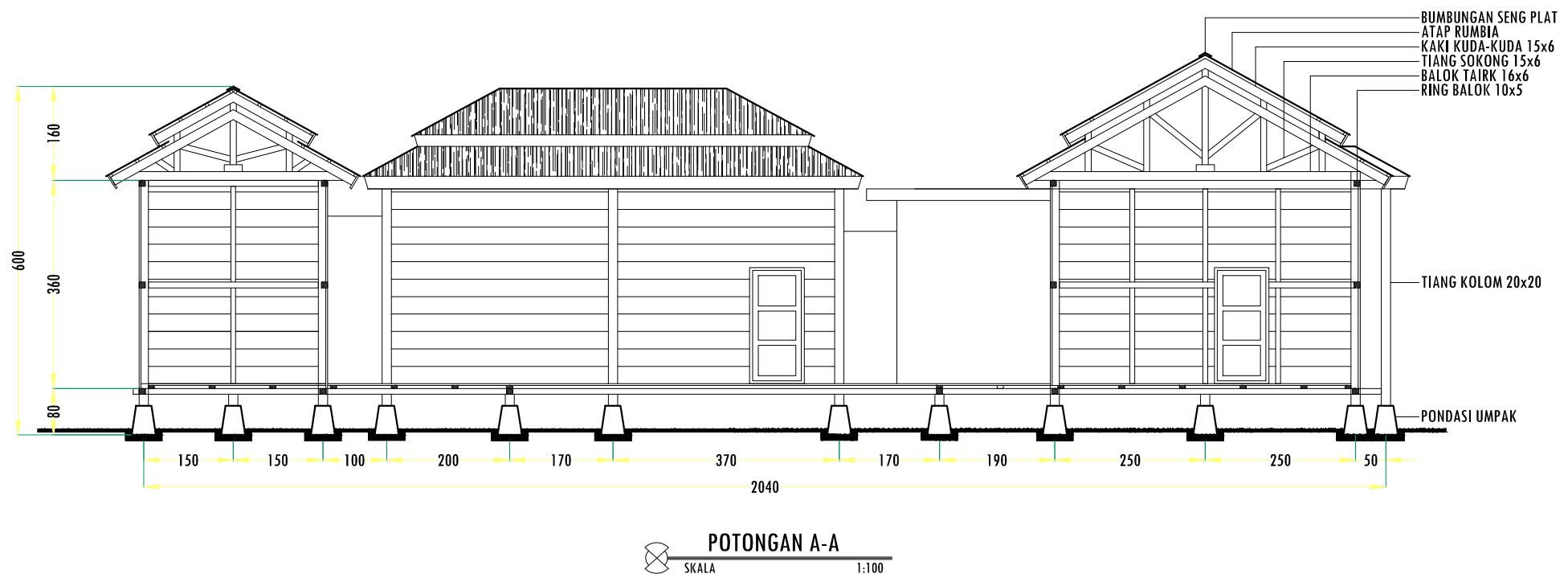


TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:125



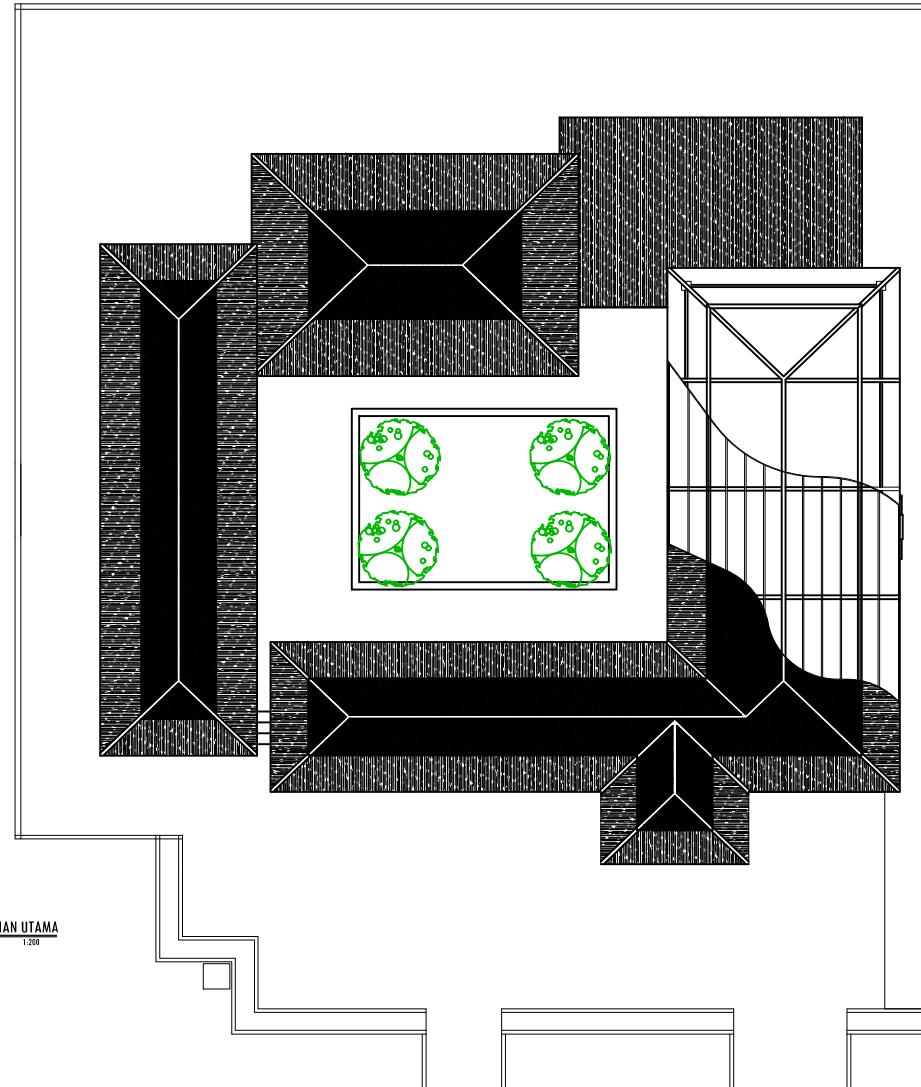
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK	SKALA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO							1 : 125	10

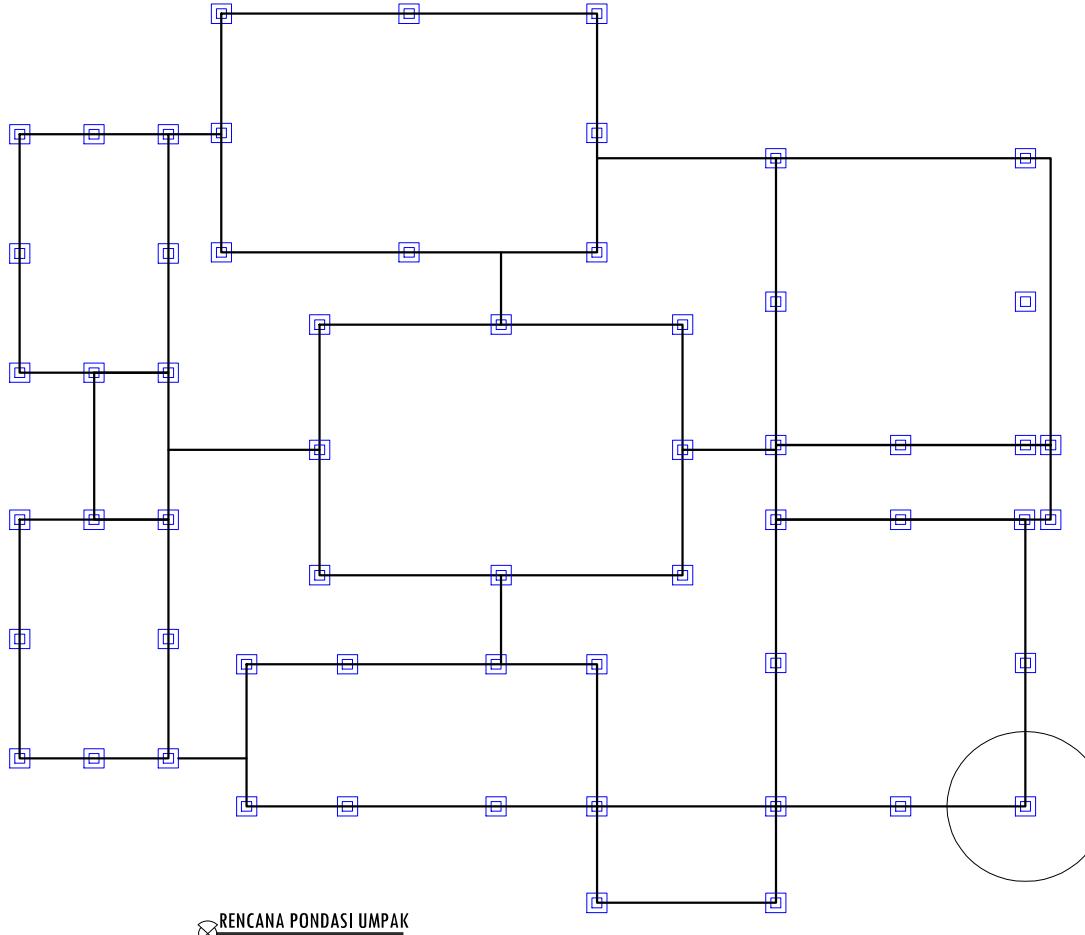


FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
						SKALA	NO.HAL	
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT <small>NIDN: 0903078702</small>	RAHMAYANTI, ST., MT <small>NIDN: 0923088703</small>	INDRIANI UMAR, ST., M. URP <small>NIDN: 9909913741</small>	SITI RACHMAWATI DJAMADI <small>NIM : T1117062</small>	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN <small>1 : 100</small>	11

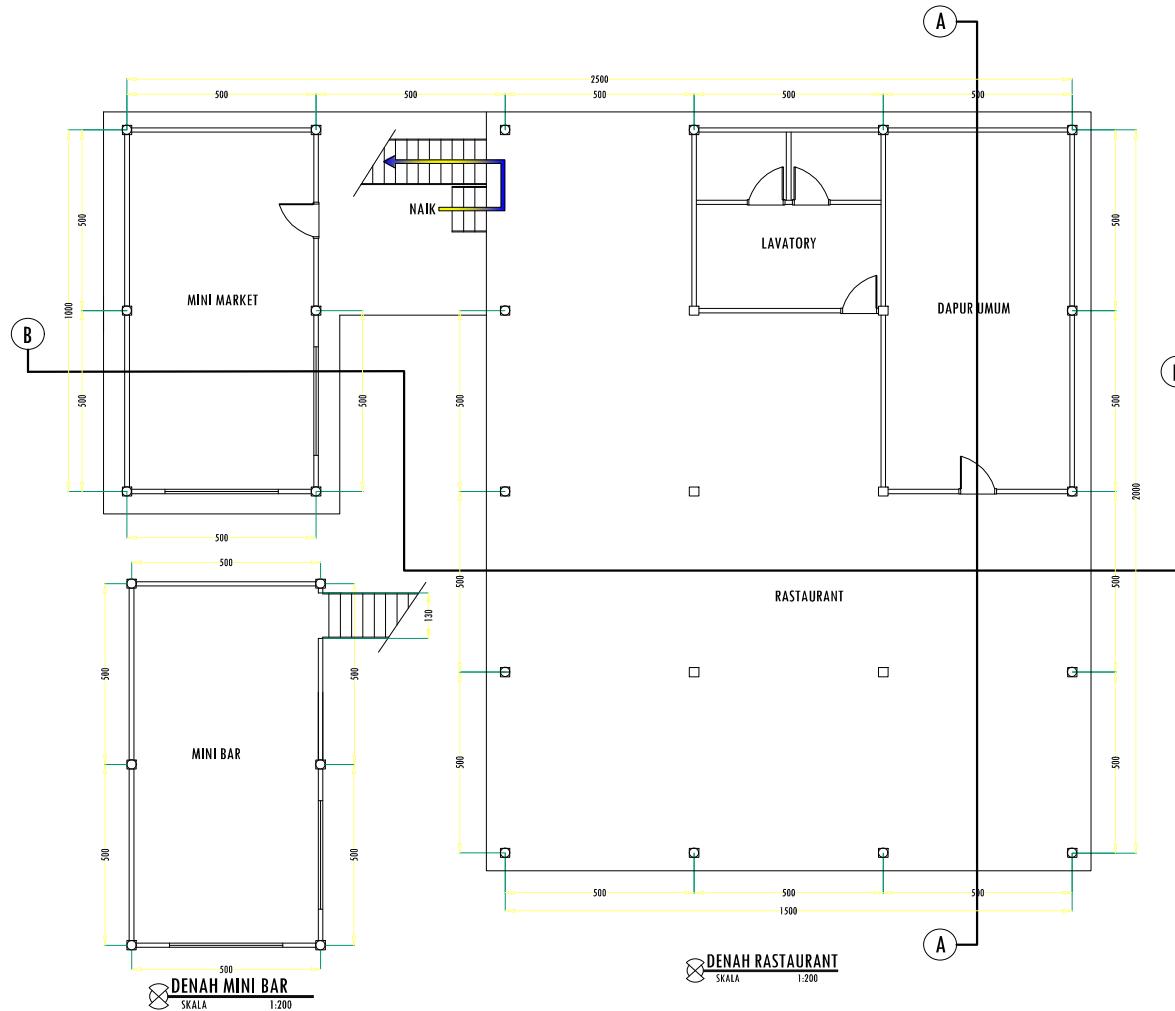




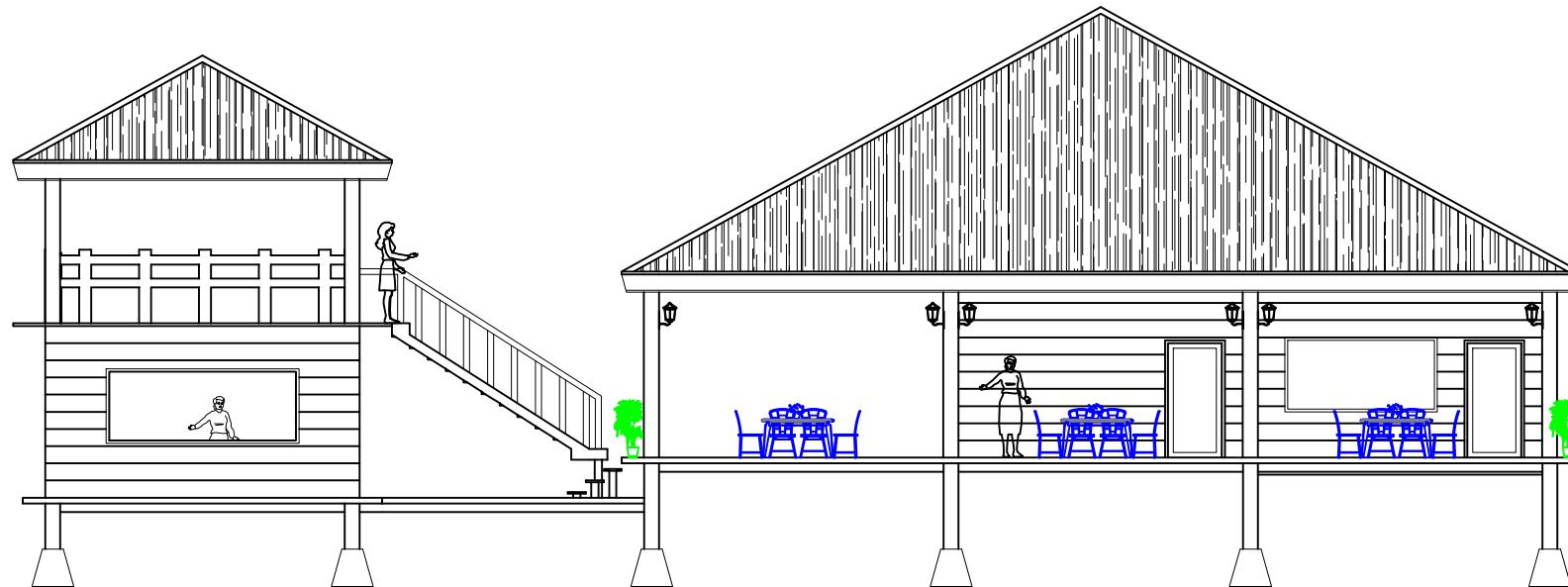
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	RENCANA ATAP	SKALA	NO.HAL
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO								1 : 200	12



FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	RENCANA PONDASI UMPAK	SKALA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO							1 : 150	13



FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH CAFE & RESTAURANT	SKALA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO							1 : 200	14

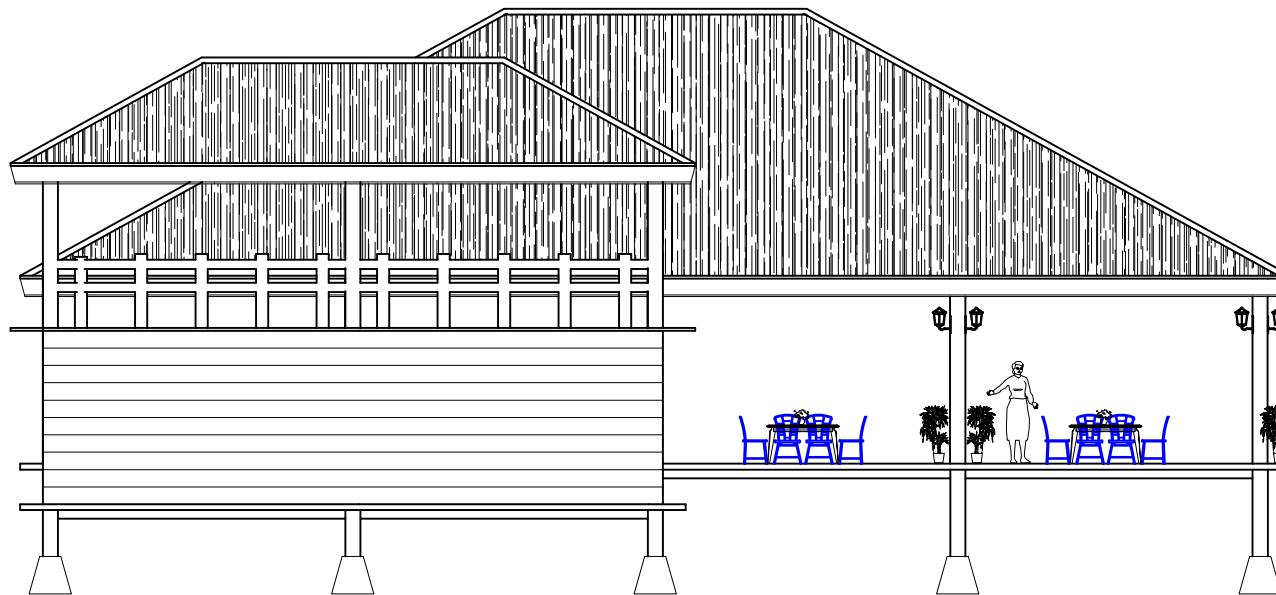


TAMPAK DEPAN CAFE & RESTORAN

SKALA

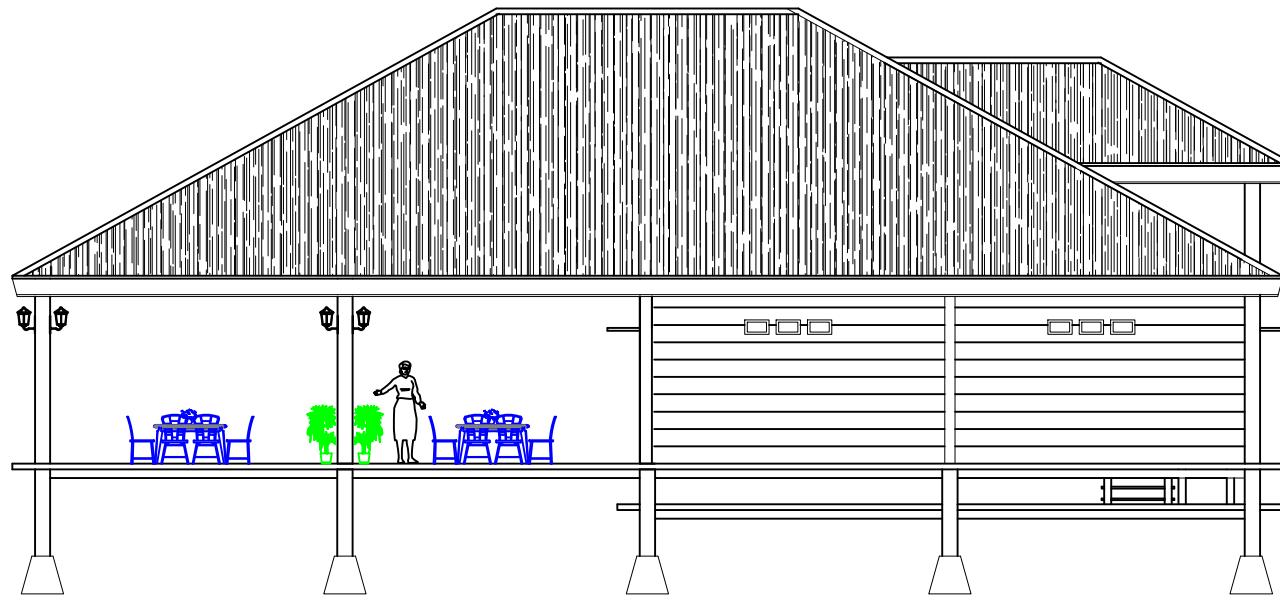
1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	
						1 : 125	15



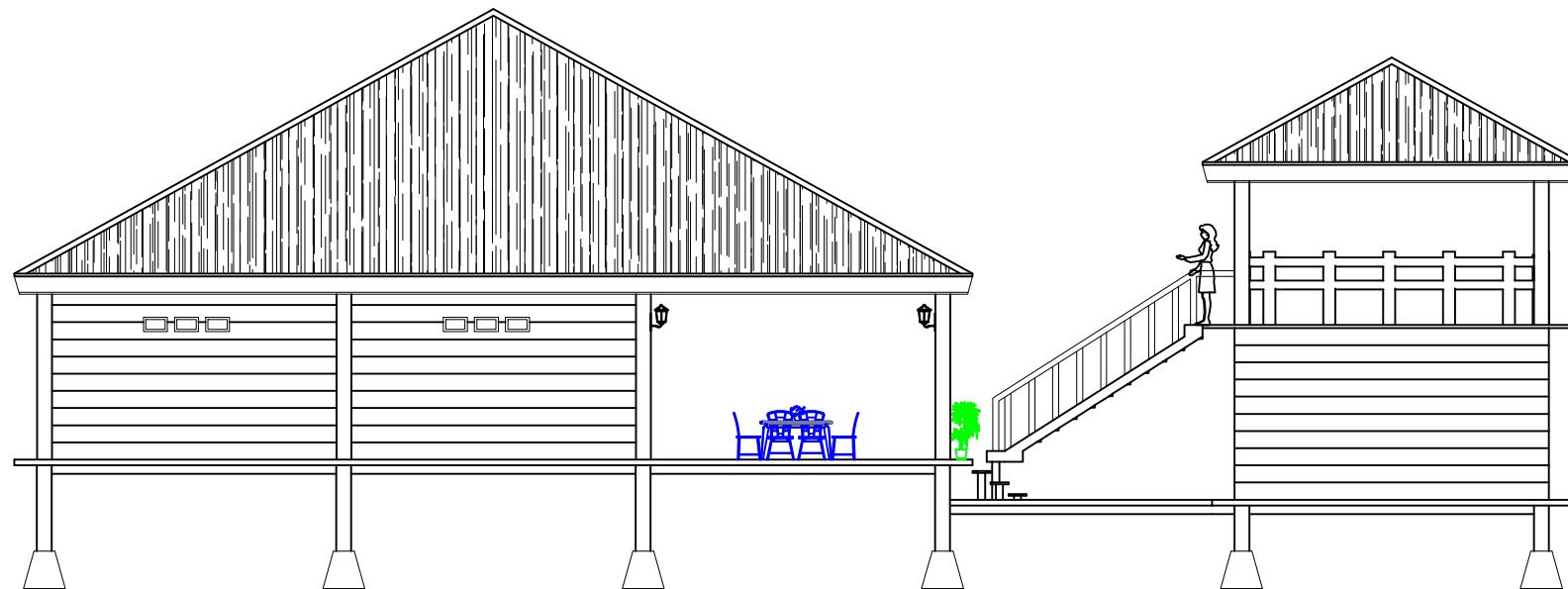
 TAMPAK KANAN CAFE & RESTORAN
SKALA 1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 TEKNIK ARSITEKTUR 	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK	SKALA	NO.HAL



TAMPAK KIRI CAFE & RESTORAN
SKALA 1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
						SKALA	NO.HAL	
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	JUDUL SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK 1 : 125	17

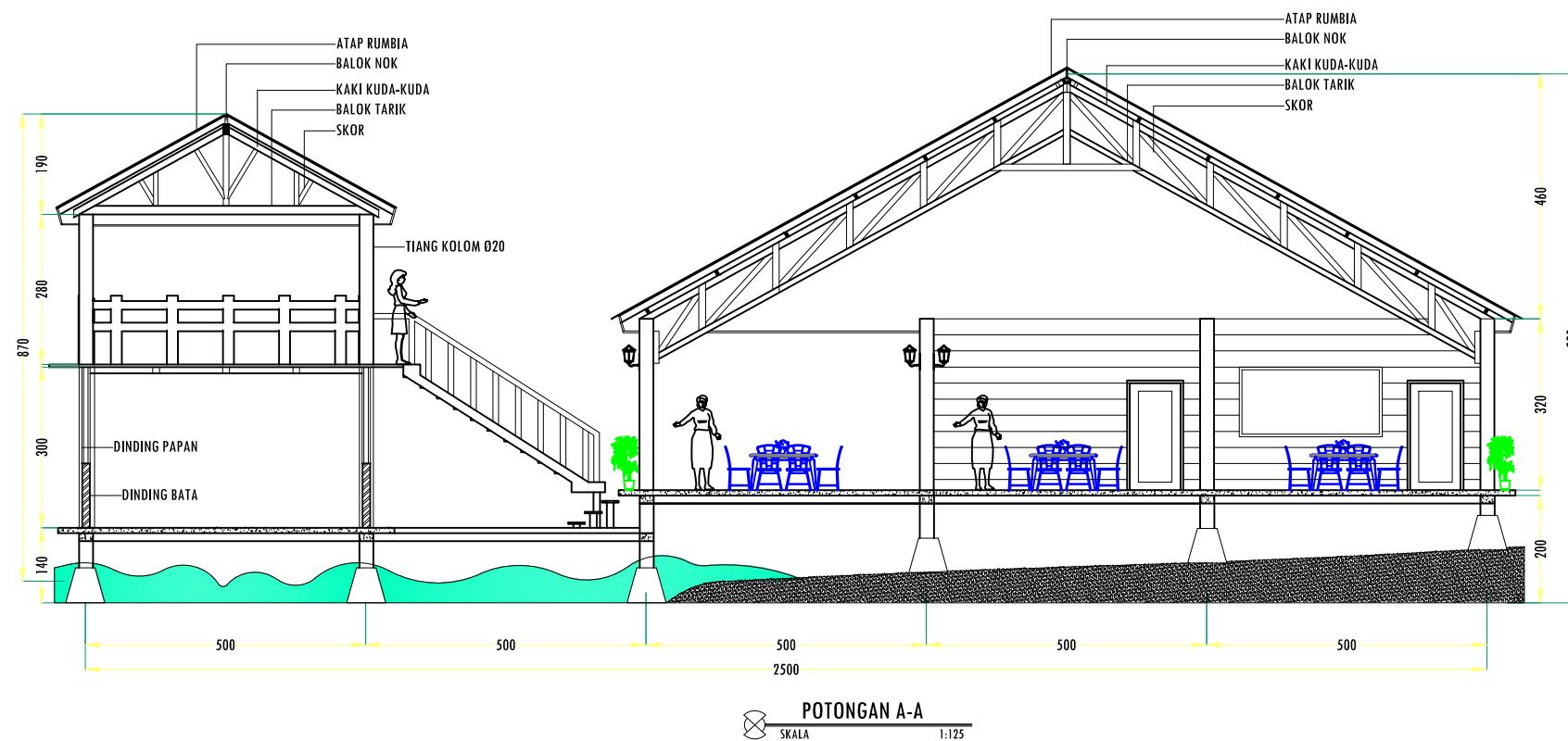


TAMPAK BELAKAN CAFE & RESTORAN

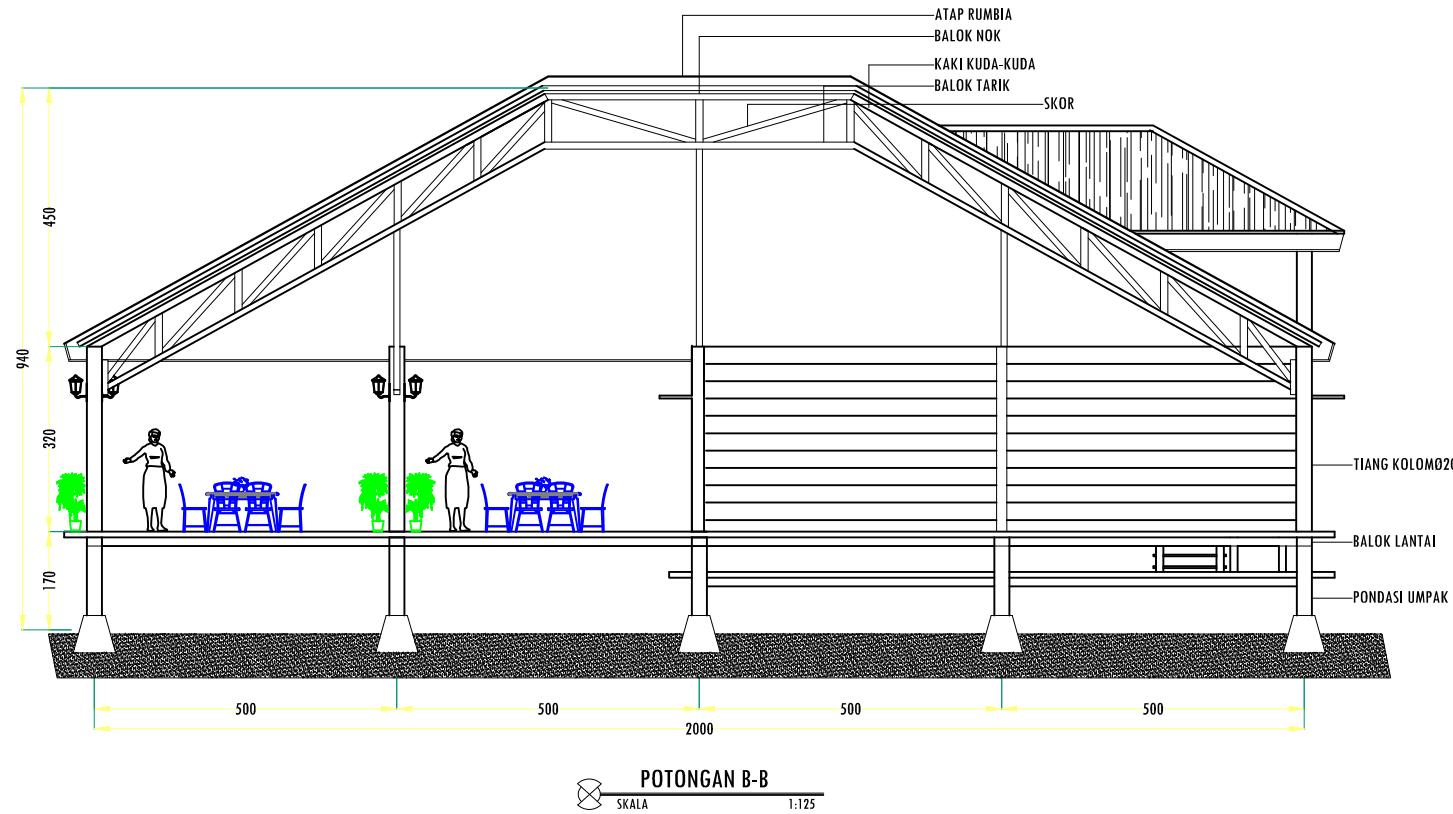
SKALA

1:125

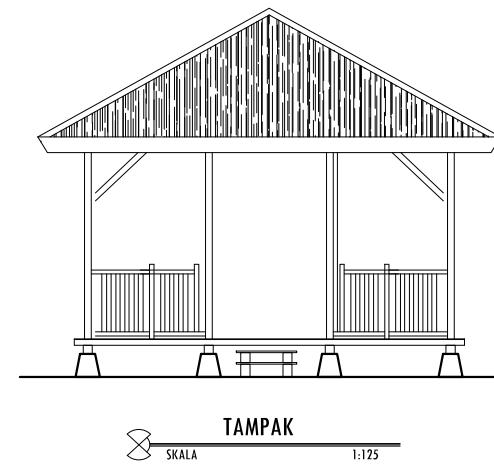
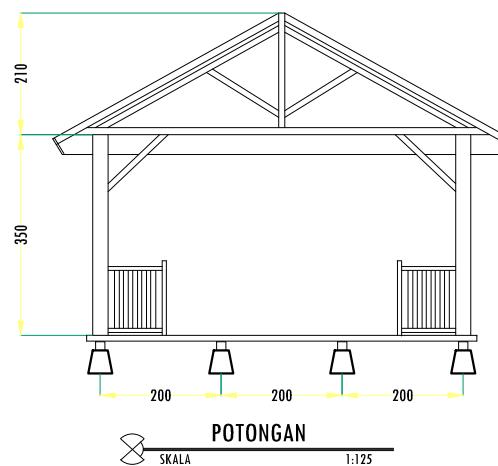
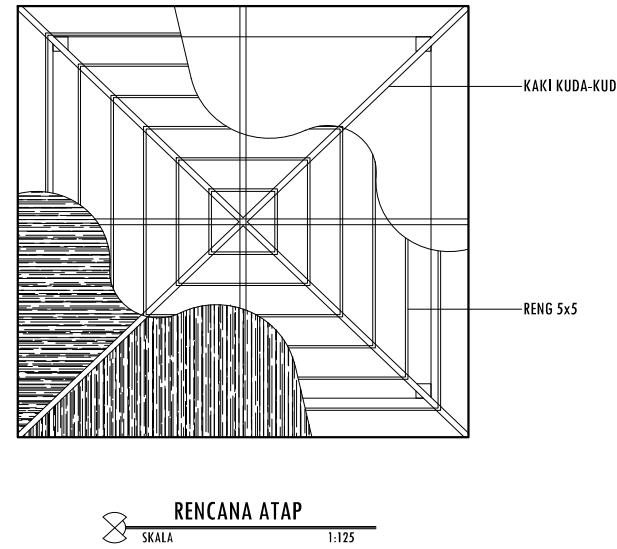
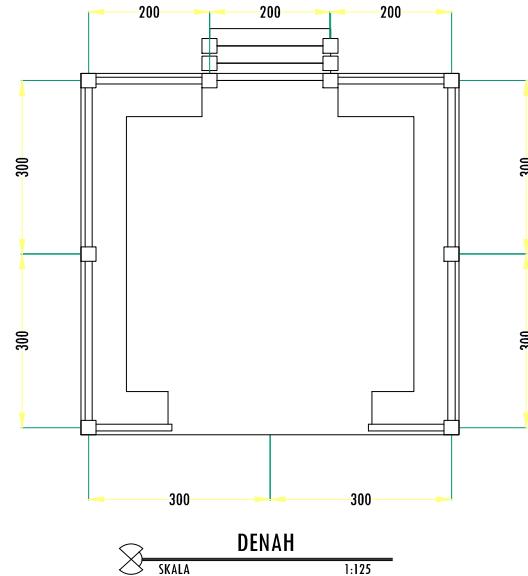
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	
						1 : 125	18



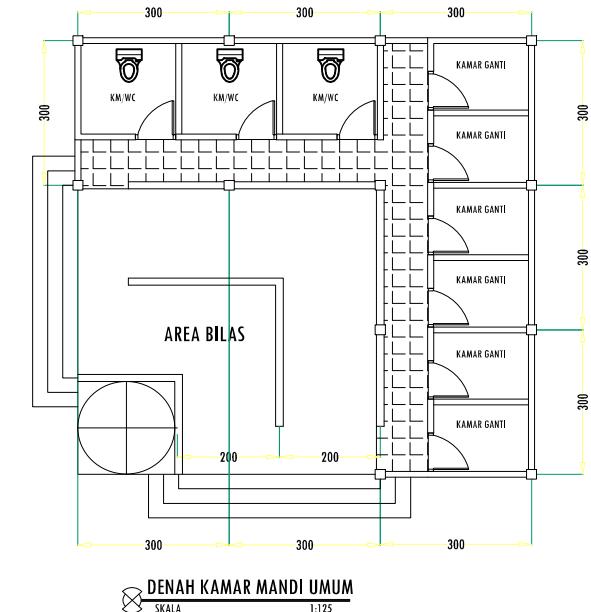
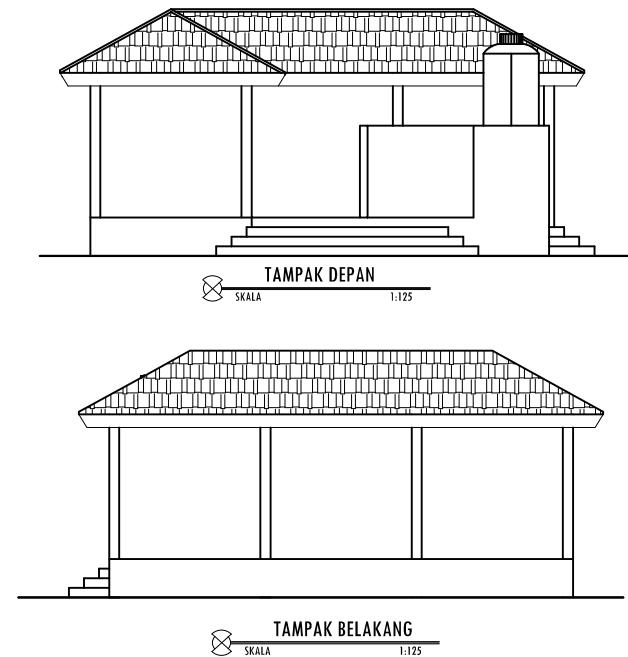
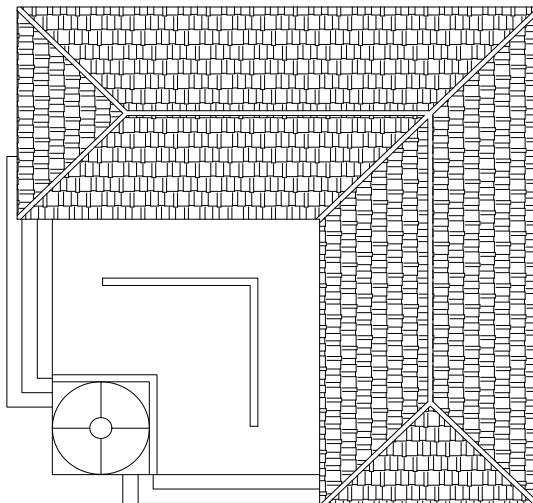
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	NAMA RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO						1 : 125	19



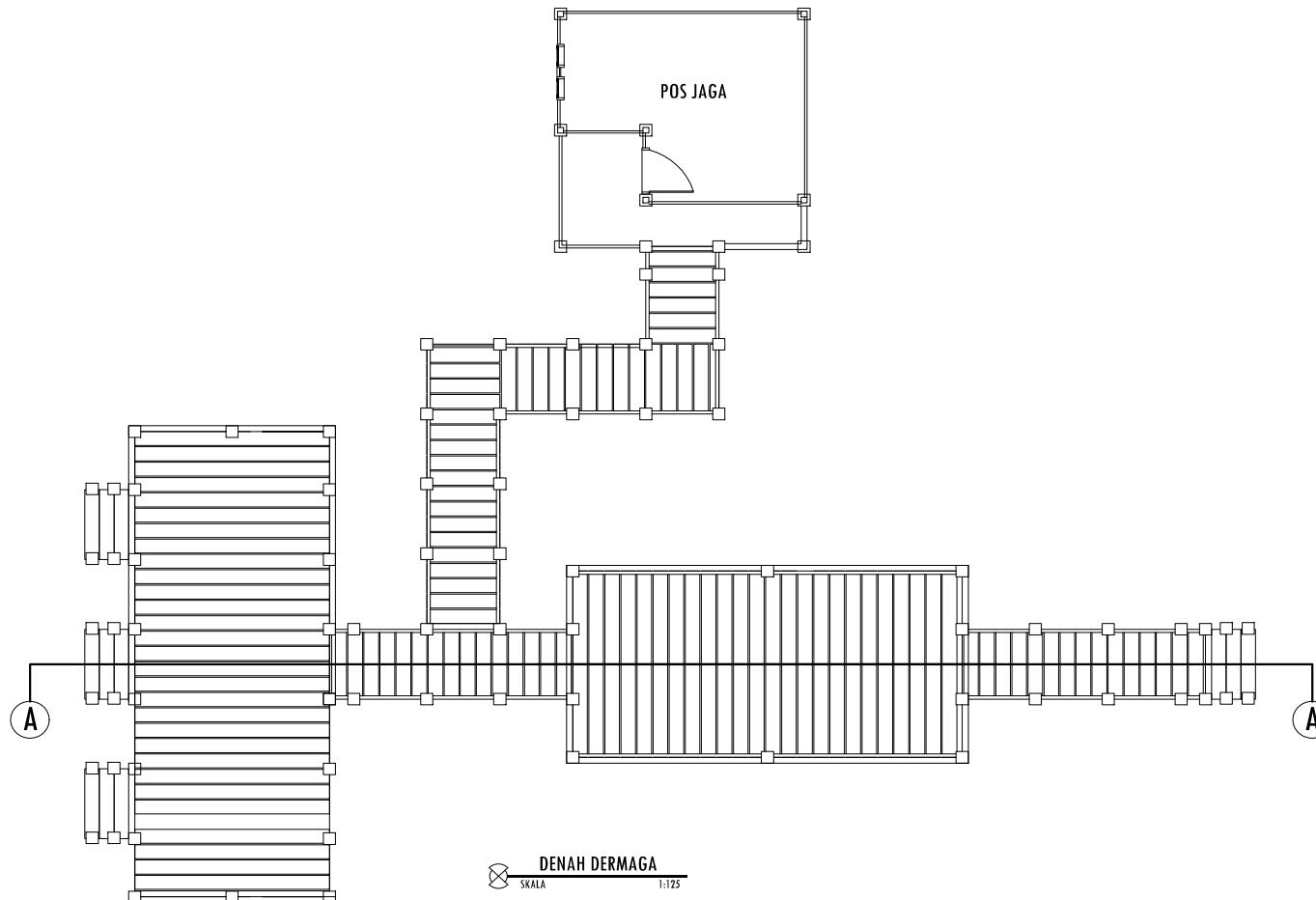
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	NAMA RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO						1 : 125	20



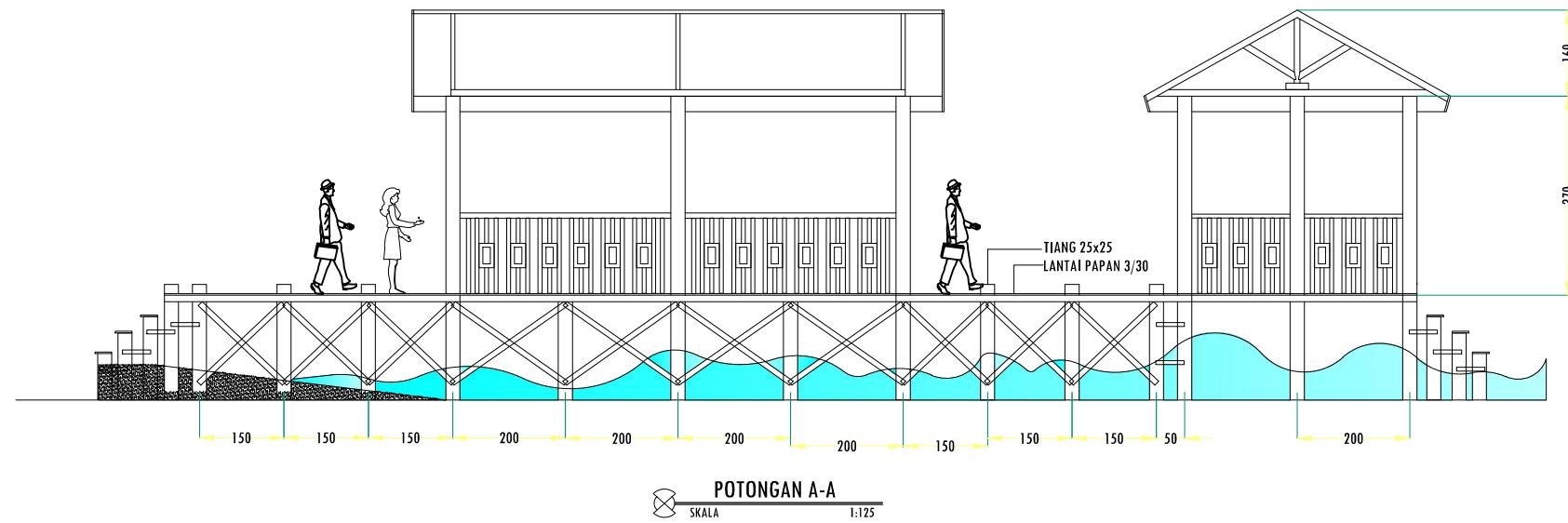
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDekTAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR GAJEBO	
						1 : 125	21



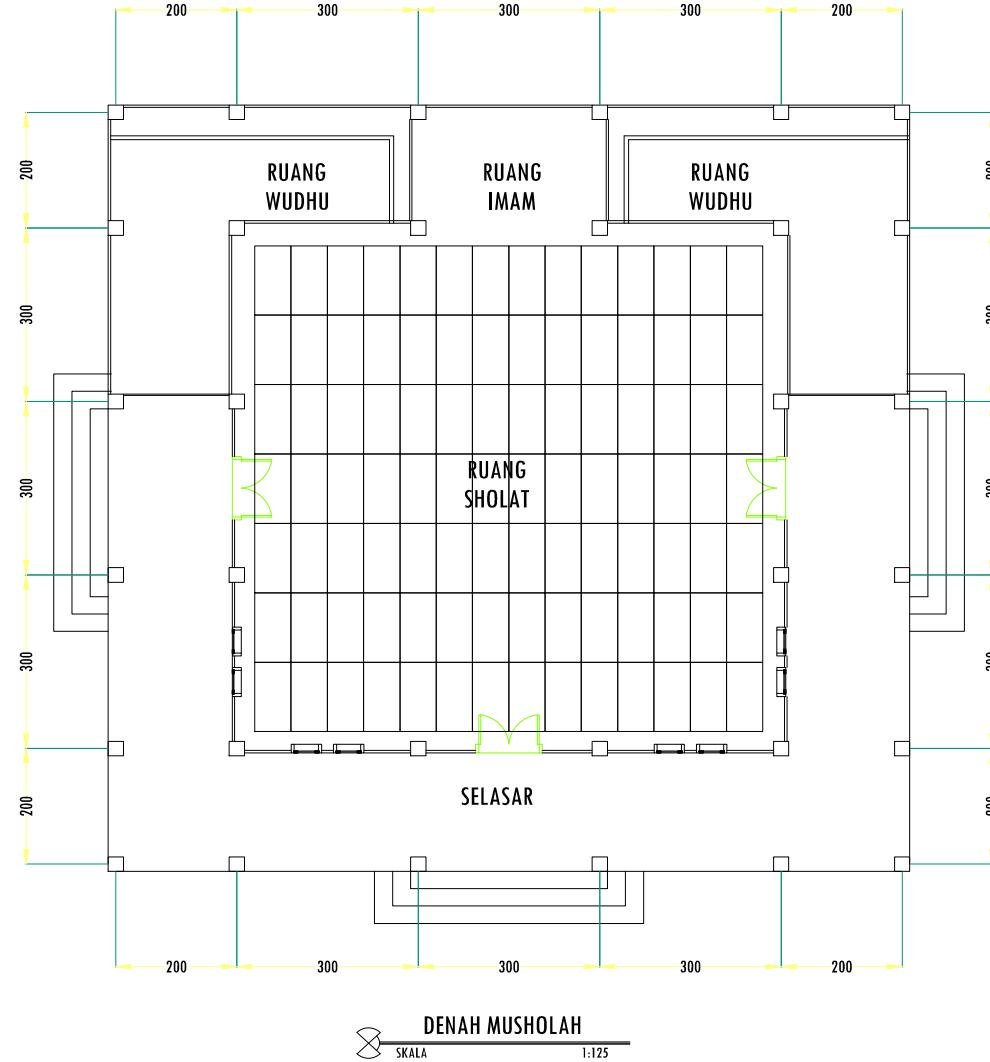
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
						SKALA	NO.HAL	
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekTAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR KAMAR MANDI	1 : 125	22



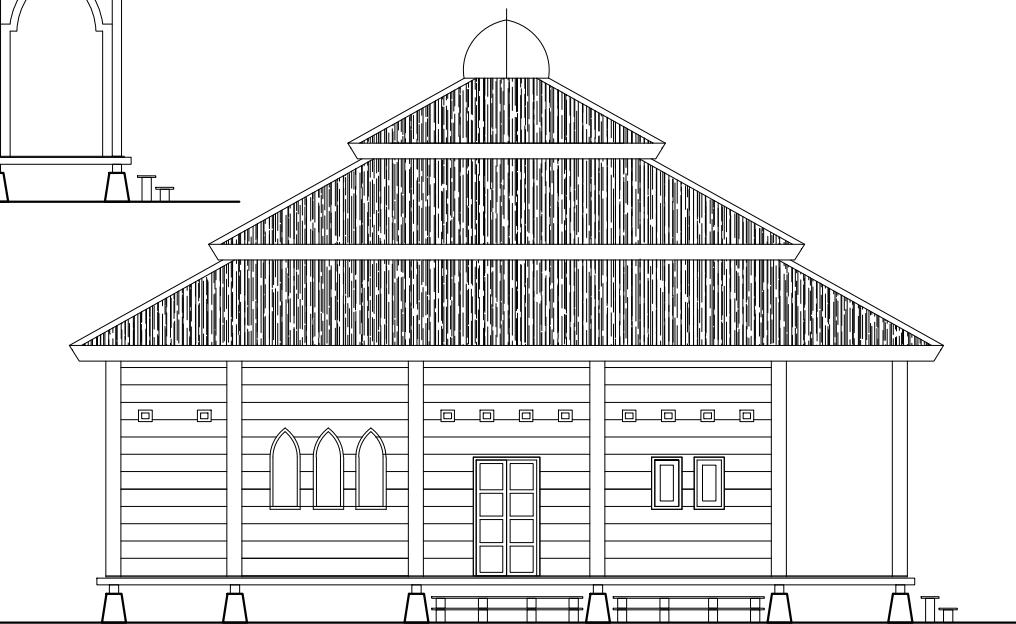
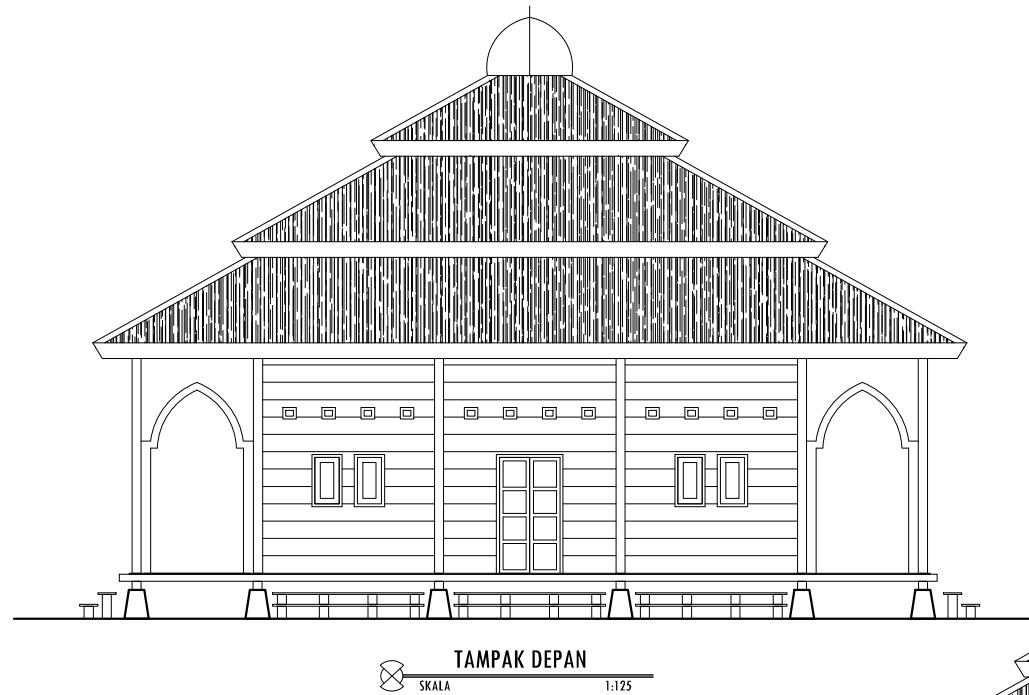
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 TEKNIK ARSITEKTUR	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN
			MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M. URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH DERMAGA
							1 : 125	23



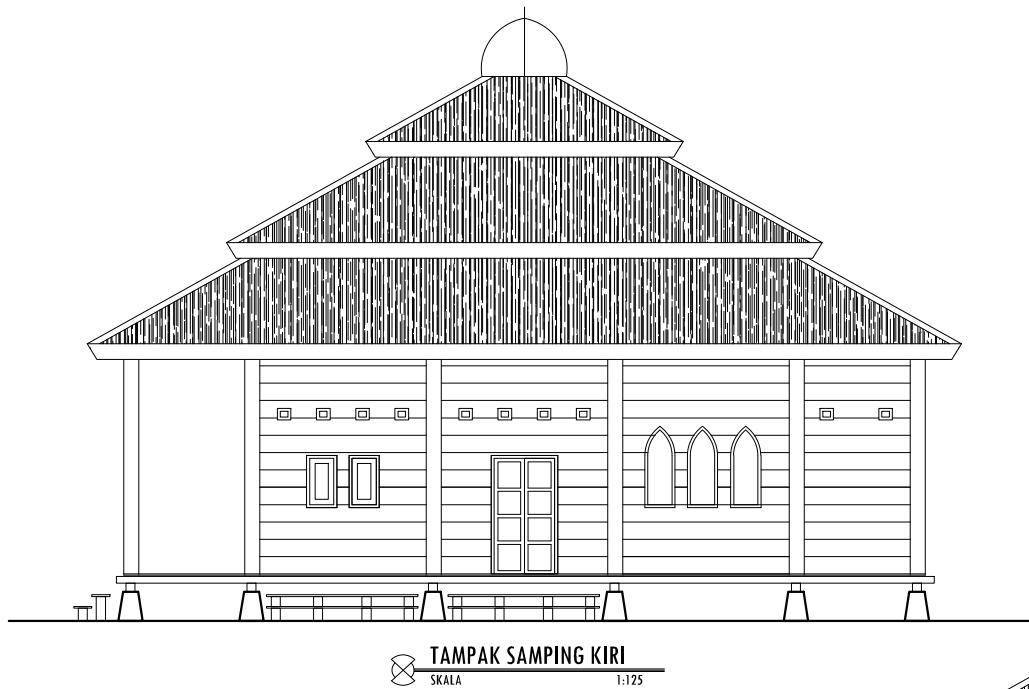
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						POTONGAN DERMAGA	SKALA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO						1 : 125	24



FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI S1 TEKNIK ARSITEKTUR 	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN		
		MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	INDRIANI UMAR, ST., M.URP NIDN: 9909913741	SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM: T1117062	PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	DENAH MUSHOLAH	SKALA	NO.HAL
								1 : 125	25

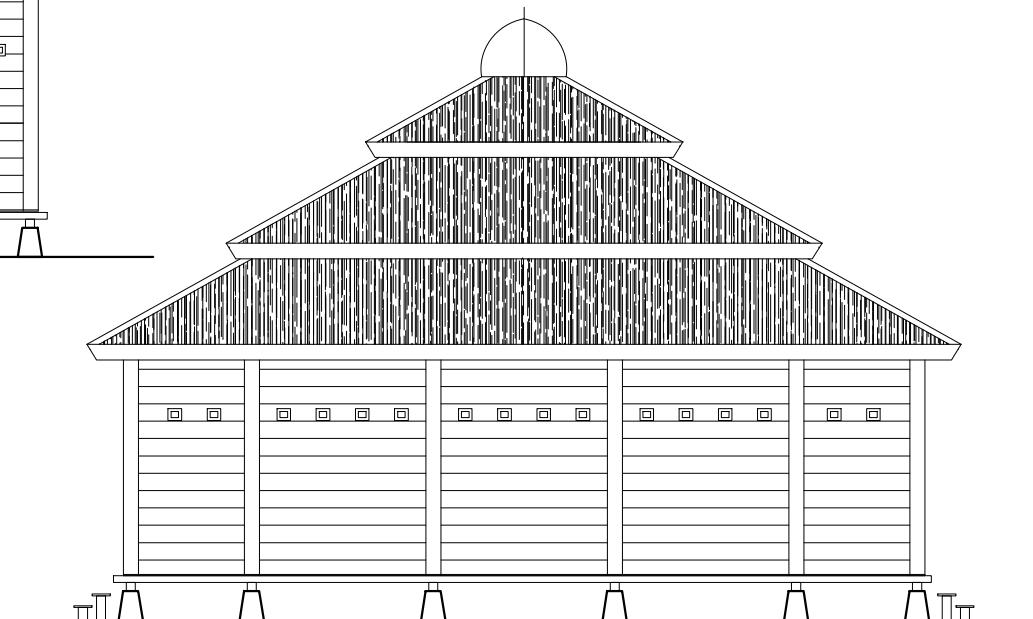


FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	NAMA RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	GAMBAR TAMPAK	KETERANGAN
		SKALA	NO.HAL			
		1 : 125	26			



TAMPAK SAMPING KIRI

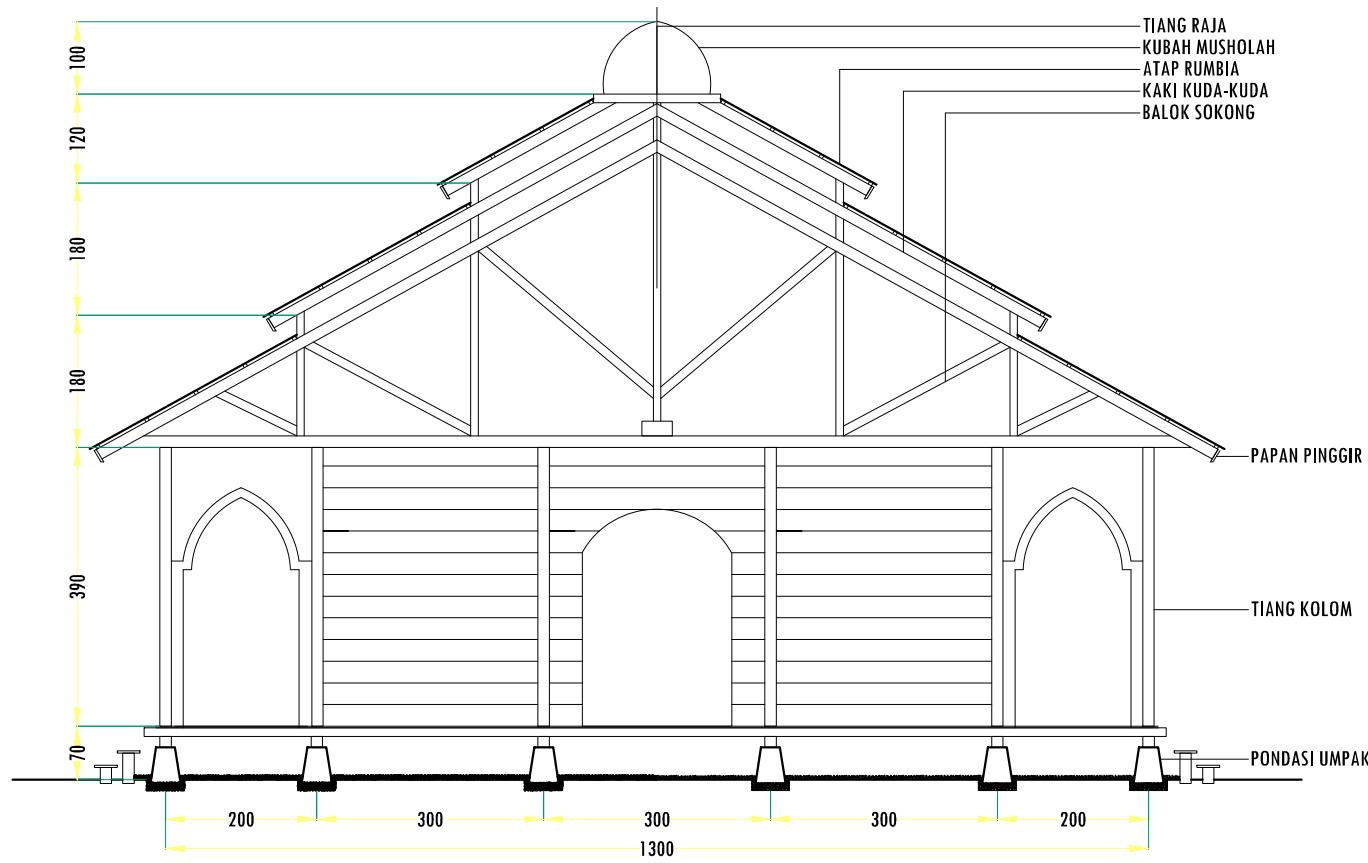
1:125



TAMPAK BELAKANG

1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHUWATO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	TAMPAK	1 : 125 27



POTONGAN MUSHOLAH



1:125

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI SI TEKNIK ARSITEKTUR	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	NAMA	JUDUL	GAMBAR	KETERANGAN	
						SKALA	NO.HAL
 UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO	UJIAN SARJANA TUGAS AKHIR 2020/2021	KETUA JURUSAN MOH. MUHRIMTAMRIN, ST., MT NIDN: 0903078702	DOSEN PEMBIMBING RAHMAYANTI, ST., MT NIDN: 0923088703	NAMA SITI RACHMAWATI DJAMADI NIM : T1117062	JUDUL PERENCANGAN RESORT TERAPUNG DI KABUPATEN POHuwato DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	POTONGAN	1 : 125 28

Cindy -

Skripsi Fix.pdf

Sources Overview

19%

OVERALL SIMILARITY

123dok.com

INTERNET

yooyondha.blogspot.com

INTERNET

e-jurnal.uajy.ac.id

INTERNET

www.scribd.com

INTERNET

temuilmiah.iplbi.or.id

INTERNET

docplayer.info

INTERNET

fr.scribd.com

INTERNET

core.ac.uk

INTERNET

www.coursehero.com

INTERNET

repository.ung.ac.id

INTERNET

seminar.iplbi.or.id

INTERNET

lintasgorontalo.com

INTERNET

ruas.ub.ac.id

INTERNET

eprints.undip.ac.id

INTERNET

blog.reddoorz.com

INTERNET

id.123dok.com

INTERNET

objekwisatatempat.blogspot.com

INTERNET

repository.trisakti.ac.id

INTERNET

pendaftaran-cpns.blogspot.com

INTERNET

www.blog.ub.ac.id

INTERNET

id.scribd.com

INTERNET

bumiindonesialengkap.blogspot.com

INTERNET

ejurnal.seminar-id.com

INTERNET

www.slideshare.net

INTERNET

edoc.pub

INTERNET

digilib.iain-jember.ac.id

INTERNET

jurnalarsitek.blogspot.com

INTERNET

pt.scribd.com

INTERNET

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

Bibliography

Quotes

Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

Non

